

**PENGELOLAAN PROGRAM KERJASAMA PENDIDIKAN
UNTUK MEMPERKUAT KOMPETENSI PESERTA DIDIK
DI SD MUHAMMADIYAH MANYAR GRESIK**

SKRIPSI

Oleh:

**AUFI AZMI FU' ADAH
D93218076**



Dosen Pembimbing I:

**Dr. Hanun Asrohah, M. Ag.
NIP. 196804101995032002**

Dosen Pembimbing II:

**Dr. Ali Mustofa, S.Ag. M.Pd.
NIP. 19612252005011008**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : AUFU AZMI FU'ADAH

NIM : D93218076


JUDUL : PENGELOLAAN PROGRAM KERJASAMA PENDIDIKAN UNTUK
MEMPERKUAT KOMPETENSI PESERTA DIDIK DI SD
MUHAMMADIYAH MANYAR GRESIK

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 27 Desember 2022

Pembuat pernyataan,




Afi Azmi Fu'adah
D93218076

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah dibuat oleh:

NAMA : AUFI AZMI FU'ADAH

NIM : D93218076

JUDUL : PENGELOLAAN PROGRAM KERJASAMA PENDIDIKAN UNTUK
MEMPERKUAT KOMPETENSI PESERTA DIDIK DI SD
MUHAMMADIYAH MANYAR GRESIK

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 27 Desember 2022

Pembimbing I



Dr. Hanun Asrohah, M.Ag
NIP. 196804101995032002

Pembimbing II



Dr. Ali Mustofa, M.Pd.
NIP. 19612252005011008

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Aufo Azmi Fu'adah ini telah dipertahankan di depan
Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Surabaya, 16 Januari 2023

Mengesahkan,

Dekan,



Prof. Dr. H. Muhammad Thohir, S.Ag., M.Pd
NIP. 197407251998031001

Penguji I,

Dr. Mukhlisah AM, M.Pd.
NIP. 196805051994032001

Penguji II,

Hj. Ni'matus Sholihah, M.Ag
NIP. 197308022009012003

Penguji III,

Dr. Hanun Asrohah, M.Ag
NIP. 196804101995032002

Penguji IV,

Dr. Ali Mustofa, M.Pd.
NIP. 19612252005011008

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI



KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : AUFI AZMI FU'ADAH
NIM : D93218076
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN KEGURUAN / MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
E-mail address : aufiaf10@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

PENGLOLAAN PROGRAM KERJASAMA PENDIDIKAN UNTUK MEMPERKUAT
KOMPETENSI PESERTA DIDIK DI SD MUHAMMADIYAH MANYAR GRESIK

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 31 Januari 2023

Penulis

(AUFI AZMI FU'ADAH)

ABSTRAK

Aufi Azmi Fu'adah (D93218076), *Pengelolaan Program Kerjasama Pendidikan untuk Memperkuat Kompetensi Peserta Didik di SD Muhammadiyah Manyar Gresik.* Dosen Pembimbing I Dr. Hanun Asrohah, M.Ag. Dosen Pembimbing II Dr. Ali Mustofa, M.Pd.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih banyaknya sekolah yang belum mampu mengelola program kerjasama pendidikan dengan masyarakat ataupun instansi lainnya sesuai dengan kebutuhan sekolah dan peserta didik secara berkelanjutan. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengelolaan, faktor pendukung dan penghambat, serta dampak pengelolaan program kerjasama pendidikan untuk memperkuat kompetensi peserta didik di SD Muhammadiyah Manyar Gresik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pengelolaan program kerjasama pendidikan untuk memperkuat kompetensi peserta didik di SD Muhammadiyah Manyar Gresik telah terkelola dengan baik melalui tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian. Dimulai dari analisis kebutuhan sekolah, membuat rencana program dan kegiatan kerjasama sekolah. Membentuk kepanitiaan dalam mencari memilih mitra, mensosialisasikan program dan merundingkan sekaligus menyepakati kesepakatan dengan mitra. Melaksanakan program kerjasama berkolaborasi dengan masyarakat ataupun sekolah lain serta memantau, mengevaluasi, dan melaporkan hasil program kerjasama pada forum sabtu dan tahunan. (2) Faktor pendukung pengelolaan program kerjasama pendidikan yakni perencanaan program yang tersusun secara sistematis dan komprehensif, kelengkapan sarana dan prasarana, personil sekolah selalu kompak, dan dukungan dari wali murid maupun majelis dikeddasmen sedangkan faktor penghambatnya yakni keterbatasan waktu, kemampuan sumber daya, dan pesaing sekolah memiliki program kerjasama pendidikan yang sama. (3) Pengelolaan program kerjasama pendidikan membawa dampak positif untuk memperkuat kompetensi peserta didik dari segi sikap spiritual dan sosial, pengetahuan, dan keterampilan abad 21 (berpikir kritis, berkomunikasi, berkolaborasi, dan berpikir kreatif serta inovatif) yang mampu menghasilkan suatu karya maupun prestasi di tingkat kabupaten hingga internasional sehingga berdampak pada kualitas pendidikan di sekolah.

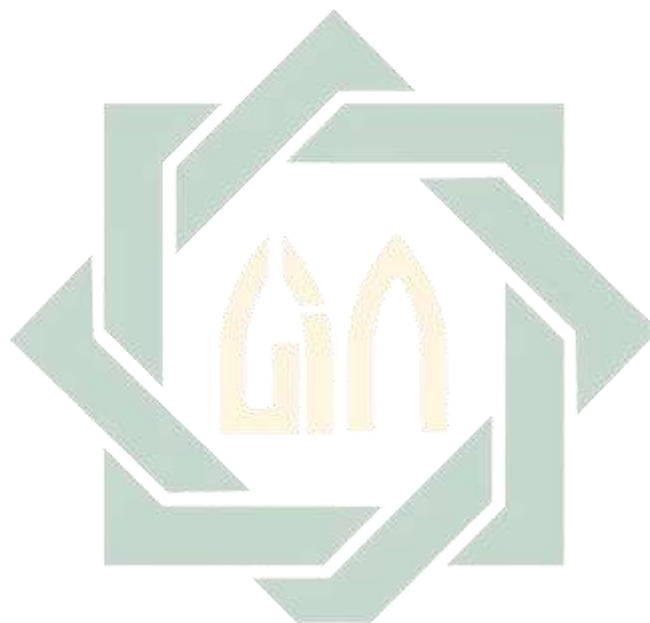
Kata Kunci: *Pengelolaan, Program Kerjasama Pendidikan, Kompetensi Peserta Didik*

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI.....	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	12
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	13
E. Definisi Konseptual	14
F. Keaslian Penelitian.....	18
G. Sistematika Pembahasan	21
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	23
A. Pengelolaan Program Kerjasama Pendidikan.....	23
1. Pengertian Pengelolaan Program Kerjasama Pendidikan	23
2. Fungsi Pengelolaan	28
3. Landasan Yuridis Kerjasama Pendidikan.....	33
4. Prinsip Kerjasama Pendidikan	35
5. Bentuk Kerjasama Pendidikan	36
6. Tahapan Kerjasama Pendidikan	39
B. Penguatan Kompetensi Peserta Didik	43

1. Pengertian Penguatan Kompetensi Peserta Didik	43
2. Cakupan Kompetensi Peserta Didik.....	47
3. Strategi Memperkuat Kompetensi Peserta Didik	53
C. Perspektif Teoritis	54
BAB III METODE PENELITIAN	61
A. Jenis Penelitian	61
B. Lokasi Penelitian	62
C. Sumber Data dan Informan Penelitian	63
D. Metode Pengumpulan Data	65
E. Metode Analisis Data	68
F. Keabsahan Data.....	69
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	72
A. Deskripsi Subjek Penelitian.....	72
1. Profil Sekolah.....	72
2. Visi, Misi, dan Tujuan.....	74
3. Kurikulum	75
4. Sarana dan Prasarana.....	76
5. Deskripsi Informan.....	77
B. Temuan Penelitian.....	79
1. Pengelolaan Program Kerjasama Pendidikan untuk Memperkuat Kompetensi Peserta Didik di SD Muhammadiyah Manyar Gresik.....	79
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengelolaan Program Kerjasama Pendidikan untuk Memperkuat Kompetensi Peserta Didik di SD Muhammadiyah Manyar Gresik 101	
3. Dampak Pengelolaan Program Kerjasama Pendidikan untuk Memperkuat Kompetensi Peserta Didik di SD Muhammadiyah Manyar Gresik	105
C. Analisis Temuan Penelitian	123
1. Pengelolaan Program Kerjasama Pendidikan untuk Memperkuat Kompetensi Peserta Didik di SD Muhammadiyah Manyar Gresik.....	123
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengelolaan Program Kerjasama Pendidikan untuk Memperkuat Kompetensi Peserta Didik di SD Muhammadiyah Manyar Gresik 137	
3. Dampak Pengelolaan Program Kerjasama Pendidikan untuk Memperkuat Kompetensi Peserta Didik di SD Muhammadiyah Manyar Gresik	139
BAB V PENUTUP	149
A. Kesimpulan	149

B. Saran.....	151
DAFTAR PUSTAKA	153
LAMPIRAN.....	159



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Informan Penelitian.....	64
Tabel 2. Kebutuhan Data Observasi.....	65
Tabel 3. Kebutuhan Data Wawancara.....	66
Tabel 4. Rencana Kegiatan Kerjasama Sekolah.....	86



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Konsep dan Prinsip Kerjasama.....	26
Gambar 2. Tahapan Kerjasama Sekolah dengan Pihak Eksternal.....	40
Gambar 3. Dokumen Rencana Kegiatan Sekolah	85
Gambar 4. Susunan Koordinator dan Penanggung Jawab Program.....	89
Gambar 5. Susunan Panitia <i>Partnership Program</i>	91
Gambar 6. Taken MoU Pembaruan dengan Cambridge Centre.....	93
Gambar 7. MoU <i>International Class Programme</i>	94
Gambar 8. <i>Primary Check Point</i> Kelas ICP.....	95
Gambar 9. MoU <i>Sister School</i>	96
Gambar 10. Dokumentasi <i>Sister School</i>	97
Gambar 11. Program Filantropi Cilik dengan Lazismu Gresik.....	98
Gambar 12. Pembiasaan Program Keislaman Bekerjasama dengan Masjid.....	107
Gambar 13. Kegiatan Bakti Sosial Bekerjasama dengan Pimpinan Ranting Muhammadiyah .	109
Gambar 14. Tim Mentari Robotik SDMM Berkunjung ke Sekolah Robot Surabaya.....	112
Gambar 15. Ujian Soal HOTS Kelas ICP	113
Gambar 16. Buku Karya Siswa Kelas ICP SDMM Gresik.....	115
Gambar 17. Peluncuran Buku Karya Siswa Kelas ICP bersama Tim CAIE ID 110 P2LP UM115	
Gambar 18. Komunikasi Bahasa Inggris dalam Kegiatan OWEH.....	116
Gambar 19. Pelatihan Jurnalistik Reporter Cilik dengan Media Indonesia	117
Gambar 20. Majalah Cikal Hasil Karya Jurnalistik	118
Gambar 21. Keterampilan Berkolaborasi dalam Robotika.....	119
Gambar 22. Keterampilan Berkolaborasi dalam Sister School	120
Gambar 23. Keterampilan Berpikir Kreatif dan Inovatif dalam Robotika	122
Gambar 24. Buku Jejak Inovasi dan Invensi SDMM.....	123

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Struktur Organisasi
- Lampiran II : Penyajian Data
- Lampiran III : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran IV : Surat Izin Penelitian
- Lampiran V : Surat Balasan Penelitian



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kerjasama pendidikan merupakan suatu perjanjian hubungan antar dua atau beberapa pihak lembaga pendidikan guna mencapai tujuan sesuai kesepakatan bersama. Hubungan atau interaksi tersebut tidak hanya ditujukan untuk kepentingan salah satu pihak saja, namun kedua belah pihak yang terlibat sama-sama menguntungkan.¹ Bentuk kerjasama pendidikan dapat melalui komunikasi dan kolaborasi pendampingan peserta didik dalam kegiatan pendidikan di sekolah. Kerjasama yang terjalin antara keluarga, sekolah, dan masyarakat berperan dalam membantu peserta didik untuk mengembangkan keterampilan sosial, emosional, dan akademik. Upaya kolaboratif tersebut dapat mendukung perkembangan positif melalui peningkatan komunikasi dan pengenalan konteks pembelajaran sosial dan budaya kepada peserta didik.² Keterlibatan sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam kerjasama pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.³

Berdasarkan data *Programme for International Student Assessment* (PISA) pada tahun 2018 yang diselenggarakan oleh *Organization for*

¹ Yulanda Elis Meyana and Nurul Ulfatin, "Kerjasama Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Dengan Lembaga Lain Bidang Kejuruan," *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* 2, no. 1 (2017): 158.

² Susan J. Paik et al., "School-Family-Community Partnerships: Supporting Underserved Students in the U.S.," *Journal Aula Abierta* 48, no. 1 (2019): 44.

³ Heana Gurlui, "Educational Partnership in Primary Education," *Journal Procedia - Social and Behavioral Sciences* 180 (2015): 606–607.

Economic Co-Operation and Development (OECD) menyatakan bahwa kemampuan peserta didik Indonesia berada di posisi 10 terbawah dari 79 negara yang berpartisipasi. Kemampuan literasi dasar siswa Indonesia juga masih tertinggal dari negara-negara tetangga seperti Malaysia dan Thailand.⁴ Hal ini menunjukkan bahwa kualitas pendidikan terutama dari aspek peserta didik di Indonesia dapat dikatakan rendah. Perlu pembenahan dari para pembuat kebijakan baik lingkup pemerintah dan sekolah agar belajar dari kebijakan dan manifestasi yang diterapkan di negara lain.

Salah satu solusi untuk meminimalisir rendahnya mutu pendidikan di Indonesia yakni dengan mengadakan program-program kerjasama pendidikan. Kerjasama dalam bidang pendidikan ini dapat dilakukan dengan lembaga pemerintah ataupun non pemerintah seperti sekolah jenjang setara, perguruan tinggi, dunia usaha dan industri maupun masyarakat lingkup dalam maupun luar negeri.⁵ Program yang umum dipraktikkan misalnya pertukaran siswa, guru, sharing kurikulum, pelajaran, tugas dan lainnya. Sekolah dapat bertukar ilmu, pengalaman, dan budaya dengan sekolah lain lingkup dalam maupun luar negeri. Program kerjasama tersebut memfokuskan pada kemajuan peserta didik, guru, dan kepala sekolah untuk memahami kebiasaan belajar dan hal apapun yang menjadikan sekolah bermutu.⁶

⁴ Pusat Penelitian Kebijakan Teknologi Badan Penelitian, Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan dan Riset, "Meningkatkan Kemampuan Literasi Dasar Siswa Indonesia Berdasarkan Analisis Data PISA 2018," *Risalah Kebijakan*, no. 3 (2021): 2.

⁵ Hernawan Syahputra, "Kemitraan Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Panca Budi Medan," *Jurnal Kajian Islam Kontemporer (JURKAM)* 1, no. 2 (2020): 60.

⁶ Sitompul Martahi Saoloan, "Dampak Kerjasama Pendidikan Indonesia dan Singapura (Studi Kasus: Sister School SMA Labschool Jakarta Dan Chij St. Joseph's Convent Singapura 2008-2011)," *JOM FISIP* 5, no. 2 (2018): 2.

Masih banyak sekolah yang belum mampu mengelola kerjasama dengan lembaga ataupun masyarakat guna meningkatkan mutu pendidikan sehingga berdampak pada kompetensi yang dihasilkan masih belum mampu bersaing di kancah nasional maupun internasional. Hal ini disebabkan karena sekolah belum mampu menyusun program kerjasama, belum memahami alur menjalin kerjasama dengan lembaga lain, dan belum bisa mewujudkan dalam bentuk MoU. Sebelum melakukan kerjasama, sekolah harus menganalisa apakah program yang akan diterapkan tersebut sesuai kebutuhan. Kerjasama pendidikan tidak seharusnya sebatas kebutuhan jangka pendek bersifat insidental saja, tetapi jangka panjangnya juga harus diperhitungkan.⁷

Kerjasama pendidikan adalah kolaborasi yang terjalin antara lembaga pendidikan dengan lembaga pendidikan formal maupun non formal, lembaga pendidikan dengan masyarakat atau lembaga pendidikan dengan pihak swasta.⁸ Pengelolaan kerjasama pendidikan adalah upaya yang direncanakan dan dilakukan secara sengaja guna menciptakan hubungan yang saling mengerti dan harmonis antara lembaga, masyarakat ataupun pihak lainnya.⁹

Peran serta masyarakat ataupun pihak lain dapat membantu menyukseskan program-program sekolah sekaligus memberikan masukan atau saran. Selain itu masyarakat juga bisa membuat struktur kepengurusan agar

⁷ Hernawan Syahputra, "Kemitraan Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Panca Budi Medan," 60.

⁸ Muhammad Amin, Muhammad Isnaini, and Joni Syafrin Rambey, "Implementation of the Independent Learning Curriculum in Schools Through a Synergistic Partnership Model," *ICIESC* (2021): 2.

⁹ Syifa Nurfajriah, Prihantini, and Kuswanto, "Pengelolaan Hubungan Sekolah dan Masyarakat untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar," *Jurnal Kependidikan Dasar* 11, no. 2 (2021): 139.

program sekolah dapat terjalin dengan baik sehingga bermanfaat bagi kemajuan lembaga. Konteks pengelolaan kerjasama pendidikan dapat dilihat secara internal ataupun eksternal. Ditinjau dari pengelolaan hubungan internal yakni dengan mengelola dan membina kekeluargaan dengan warga sekolah agar berpartisipasi aktif serta bertanggung jawab terhadap kemajuan lembaga. Sedangkan pengelolaan hubungan eksternal berorientasi pada pengelolaan masyarakat yang lebih luas seperti menjalin kerjasama dengan aparat pemerintah, tokoh masyarakat, perguruan tinggi, organisasi non pemerintah, dunia usaha dan industri serta institusi lainnya yang dapat dijadikan partner dalam pembelajaran demi peningkatan mutu sekolah.¹⁰

Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2007 Pasal 49 tentang Pengelolaan Pendidikan Dasar dan Menengah menerangkan bahwa penerapan manajemen berbasis sekolah dapat dilakukan dengan kemitraan atau kerjasama, kemandirian, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas.¹¹ Terkait kerjasama atau kemitraan sekolah diperjelas lagi dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah yang menjelaskan bahwa sekolah dapat menjalin kerjasama dengan pihak atau lembaga lain yang relevan berhubungan dengan input, proses, output, dan pemanfaatan lulusan.¹² Melalui kerjasama pendidikan, maka secara tidak langsung sekolah telah melakukan *benchmarking* sebagai upaya meningkatkan mutu dan

¹⁰ Syifa Nurfajriah, Prihantini, and Kuswanto, "Pengelolaan Hubungan Sekolah dan Masyarakat untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar," 139.

¹¹ Ine Mariane, *Jejaring Kebijakan Implementasi MPMBS* (Yogyakarta: Pandiva Buku, 2018), 52.

¹² Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

berkesempatan untuk memperluas layanan kepada publik dalam memberikan pendidikan berkualitas prima.¹³

Program kerjasama pendidikan sudah sepatutnya dikelola dengan baik. Pengelolaan merupakan istilah lain dari manajemen yang keberadaannya sangat penting guna mempelajari seni mengelola organisasi, berhubungan dan bekerjasama dengan orang lain, serta memimpin organisasi.¹⁴ Keberadaan pengelolaan atau manajemen tidak terpisahkan dari fungsi-fungsi manajemen yang terdiri dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Keberhasilan pelaksanaan program kerjasama pendidikan tentu juga tidak lepas dari seorang manajer atau pemimpin. Peran pemimpin menjalankan fungsi pengelolaan untuk mencapai tujuan secara berdaya guna dan berhasil guna. Adanya pengelolaan kerjasama pendidikan yang direncanakan secara optimal, maka sekolah dapat diterima di lingkungan masyarakat sekaligus juga mendapatkan simpati dan aspirasi dari masyarakat ataupun pihak lain sehingga berorientasi pada kualitas pendidikan.¹⁵

Seiring dengan adanya desentralisasi pendidikan, maka sekolah berhak untuk mengelola program kerjasama yang disesuaikan dengan perkembangan zaman dan kemampuan lembaga pendidikannya. Dimana saat ini kehidupan manusia berbeda dari pola kehidupan sebelumnya. Pada abad ke-21 ini ditandai dengan berbagai transformasi secara fundamental yakni globalisasi

¹³ Fahrudin, *Became an Excellent Principal* (Jakarta: Gramedia, 2014), 254.

¹⁴ Hikmat, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 7.

¹⁵ Nurfajriah, Prihantini, and Kuswanto, "Pengelolaan Hubungan Sekolah dan Masyarakat untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar," 138.

yang serba digital. Kehidupan manusia dan arus globalisasi tersebut terus menjalar melalui aspek digitalisasi sehingga era ini menuntut adanya sumber daya manusia yang bermutu. Hal tersebut tentunya membutuhkan inovasi-inovasi berpikir, penyusunan konsep, dan tindakan atau bisa dikatakan membutuhkan paradigma baru untuk menyongsong abad 21 di segala bidang khususnya pendidikan.¹⁶ Dapat dikatakan bahwa sumberdaya manusia yang bermutu di abad 21 menjadi tuntutan dan tolak ukur lembaga pendidikan untuk mengelola sekolah secara professional sehingga nantinya diharapkan dapat menghasilkan peserta didik yang berkompeten dan unggul dalam segala aspek.

Adanya globalisasi dan kemajuan teknologi adalah beberapa kekuatan pendorong utama saat ini dan kedua hal tersebut akan terus membentuk masa depan. Output lembaga pendidikan yakni siswa harus siap menghadapi tantangan dan menangkap peluang baru dan menarik. Guna membantu mempersiapkan perubahan yang serba cepat ini, maka lembaga pendidikan sepatutnya untuk mengemas serangkaian kompetensi penting yang harus dimiliki oleh siswa. Hal ini dikarenakan kompetensi mendukung pendidikan secara holistik untuk lebih mempersiapkan dan memperkuat peserta didik di masa mendatang.

Kompetensi peserta didik adalah kecakapan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang ditinjau dari kebiasaan pikiran dan tindakan peserta

¹⁶ Mahmud Ridwan, "Pembangunan Sumber Daya Manusia Sekolah Kejuruan: Tantangan dan Peluang di Era Revolusi Industri 4.0." *Jurnal Studi Ilmu Pengetahuan Sosial* 2, no. 1 (2021): 2.

didik.¹⁷ Pendekatan yang kompeten untuk pendidikan termasuk melatih peserta didik dalam mengembangkan keterampilan secara efektif dalam berbagai situasi baik dalam kehidupan pribadi dan bermasyarakat. Peserta didik memiliki beragam kompetensi bukan sekedar untuk mengetahui, tetapi juga untuk memahami dan menghayatinya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kompetensi dibentuk berdasarkan isi dan karakteristik melalui proses pendidikan dan pengajaran.¹⁸

Kompetensi peserta didik dibagi menjadi tiga ranah yakni kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kognitif mengarah pada hasil belajar intelektual. Afektif bermanfaat untuk melatih sikap positif peserta didik terhadap apapun yang ada disekitarnya. Sedangkan psikomotorik berkenaan dengan mengasah keterampilan dan kemampuan dalam bertindak di kehidupan nyata. Ketiga macam kompetensi tersebut merupakan kemampuan dasar peserta didik dalam mengembangkan kemampuan-kemampuan lainnya terutama kemampuan pada abad-21. Peserta didik yang telah memiliki kompetensi atau dikatakan berkompoten jika peserta didik tersebut telah memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang sesuai dalam suatu bidang.¹⁹

Secara kelembagaan, penguatan kompetensi peserta didik dapat dilakukan melalui sistem manajemen berbasis sekolah. Sistem ini memberikan otoritas untuk mengelola sekolah sesuai dengan kebutuhan, kondisi, dan

¹⁷ Lia Amalia and Suwatno Suwatno, "Peningkatan Kompetensi Siswa melalui Efektivitas Competency Based Training," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 1, no. 1 (2016): 32.

¹⁸ Abdullaeva Umaro Mardonovna, "Content of Formation of Competencies of Elementary School," *A Multidisciplinary Peer Reviewed Journal* (2020): 439.

¹⁹ Dindo Arfan Delar, et al., "Analisis Kemampuan Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu melalui Model Cooperative Tipe Make a Match di SDN 05 Sawahan Padang," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 1 (2022): 8391.

tuntutan masyarakat. Reorganisasi kurikulum, guru berkualitas, standar pembelajaran, dan inovasi sekolah menjadi poin penting dalam pelaksanaan manajemen berbasis sekolah sebagai penguat proses pendidikan agar peserta didik memiliki kompetensi yang memadai. Materi kurikulum terutama harus luwes diorientasikan pada mata pelajaran yang dapat menjawab permasalahan global dan perkembangan iptek sehingga nantinya kemampuan peserta didik dapat berkembang.²⁰

Upaya pemerintah dalam mengembangkan kompetensi peserta didik salah satunya dengan mengembangkan kurikulum. Dimana dalam pengembangan kurikulum tersebut tidak hanya berpusat pada kompetensi dimensi pengetahuan tetapi antara pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang berjalan selaras. Tujuan adanya kurikulum 2013 yakni untuk menyeimbangkan antara *hard skills* dan *soft skills* melalui empat aspek meliputi sikap sosial, spiritual, pengetahuan, dan keterampilan guna menghadapi tantangan globalisasi yang semakin berkembang. Selain itu, antar sekolah juga dapat bersaing secara sehat untuk meningkatkan kualitas pendidikannya karena sekolah diberikan kewenangan yang fleksibel dalam mengembangkan kurikulum 2013 berdasarkan kondisi sekolah, kebutuhan peserta didik, dan kapasitas daerahnya masing-masing.²¹

Kompetensi peserta didik harus diperkuat dengan adanya pengelolaan program kerjasama pendidikan yang baik. Hal ini disebabkan karena pendidikan yang bermutu melalui proses dengan membentuk peserta didik

²⁰ Supratman Zakir, "Strategi Pengembangan Kompetensi Siswa dengan Manajemen Berbasis Sekolah," *Jurnal Analis* 9, no. 1 (2012): 3.

²¹ M. Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 24–25.

yang sesuai dengan tujuan pendidikan harus menitik beratkan pada keterlibatan semua pihak baik dari sekolah dan masyarakat untuk mewujudkan tujuan tersebut. Guru di sekolah tidak hanya sekedar sebagai penyampai berita tetapi fasilitator juga sebagai partner peserta didik dalam menemukan cara belajarnya, keterlibatan masyarakat sebagai laboratorium kehidupan yang mendukung dalam membentuk peserta didik yang mampu memiliki kecerdasan sosial dan memiliki keterampilan yang baik.²² Oleh karena itu sekolah sangat membutuhkan manajemen kerjasama dalam menumbuhkembangkan sinergitas hubungan sekolah dan masyarakat secara efektif agar kompetensi tercapai optimal.

Sekolah di Indonesia secara kuantitas telah banyak mengelola program kerjasama pendidikan untuk memperkuat kompetensi peserta didik salah satunya yakni SD Muhammadiyah Manyar Gresik. Sekolah tersebut merupakan sekolah dasar terakreditasi A berbasis Islam di kabupaten Gresik. SD Muhammadiyah Manyar merupakan sekolah dasar yang berlokasi di Jalan Amuntai No. 1 Ponganganrejo, Yosowilangun, Kecamatan Manyar, Kabupaten Gresik Jawa Timur. SD Muhammadiyah Manyar Gresik bertempat di daerah Gresik Kota Baru dan di bawah naungan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah (Dikdasmen) Pimpinan Ranting Muhammadiyah Perumahan Pongangan Indah Manyar Gresik Jawa Timur. Sekolah yang berdiri pada tahun 2004 ini menyanggah predikat *Outstanding School* pada

²² Asrul Anam, "Strategi Hubungan Masyarakat dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Darut Taqwa," *Jurnal Al Murabbi* 1, no. 1 (2016):182.

Muhammadiyah Education Awards 2022. Hal ini sesuai dengan motto yang dimilikinya yakni “*Creative, Innovative, Competitive School*”.

Berdasarkan observasi awal, SD Muhammadiyah Manyar Gresik memiliki program yang dapat mendukung peserta didik dalam memiliki kompetensi sesuai kurikulum 2013. Selain penerapan kurikulum 2013, di sekolah juga terdapat program pendukung hasil kerjasama yaitu *International Class Programme (ICP)*, Sister School, lembaga pelatihan Sekolah Robotik Indonesia di Surabaya, lembaga kursus bahasa Inggris Pare Kediri, Media Indonesia dalam pelatihan jurnalistik, lembaga masyarakat dalam kegiatan sosial kemasyarakatan maupun kerjasama dengan tempat ibadah masjid dalam pembiasaan kegiatan keagamaan bagi peserta didik.

Program kerjasama pendidikan di SD Muhammadiyah Manyar Gresik tersebut dikelola berdasar pada analisis kebutuhan sekolah kemudian dilakukan penyusunan rencana program kerjasama dalam rapat kerja tahunan sekolah. Berdasarkan analisis kebutuhan tersebut sekolah membutuhkan kerjasama dalam pengembangan kurikulum, kerjasama dengan sekolah lain untuk bertukar pengetahuan maupun pengalaman guna kemajuan sekolah termasuk peserta didik, lembaga pelatihan guna membantu mengembangkan dan memperkuat pengetahuan dan keterampilannya, maupun dengan masyarakat untuk mengembangkan sikap spiritual dan sosialnya. Sekolah juga membentuk panitia untuk memilih mitra serta melakukan kesepakatan dan kesepahaman. Kemudian sekolah melaksanakan program kerjasama dengan

mitra yang sesuai dan melakukan pengendalian sebagai bahan pertimbangan keberlangsungan program kerjasama dengan pihak mitra.²³

Banyak karya atau prestasi yang dihasilkan sekolah dari adanya kerjasama tersebut. Seperti halnya kerjasama yang terjalin dengan lembaga pelatihan Sekolah Robotik Indonesia membawa harum nama sekolah dalam Fun Tech Tournament Wonderful Indonesia Robot Challenge 2021 Kategori Maze Solving First Step dengan juara 1. Kerjasama dalam penyelenggaraan kurikulum Cambridge juga berhasil menorehkan karya seperti buku karya siswa yang ditulis dalam bahasa Inggris. Peserta didik pada kelas ICP juga berhasil menjuarai Kalbe Junior Scientist Award 2021, bronze medal Kategori Ilmu Bahasa Inggris Indonesian Youth Science Competition 2021, bronze medal International Mathematics Contest Singapore First Round tahun 2021, juara 2 Spelling Bee English Funtastic 2022 dan lainnya. Hal ini membuktikan bahwa melalui program kerjasama pendidikan, kompetensi peserta didik di SD Muhammadiyah Manyar Gresik dapat berkembang dan menghasilkan suatu karya atau prestasi yang dapat membawa kemajuan bagi lembaga pendidikan.

Berdasarkan gambaran latar belakang penelitian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul pengelolaan program kerjasama pendidikan untuk memperkuat kompetensi siswa di SD Muhammadiyah Manyar Gresik.

²³ Hasil Wawancara dengan RPS selaku Kepala SD Muhammadiyah Manyar Gresik, Selasa, 1 November 2022 pukul 13.30 WIB.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian Pengelolaan Program Kerjasama Pendidikan dalam Penguatan Kompetensi Peserta Didik di SD Muhammadiyah Manyar Gresik terfokus pada pengelolaan program kerjasama pendidikan dan penguatan kompetensi peserta didik yang diuraikan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan program kerjasama pendidikan untuk memperkuat kompetensi peserta didik di SD Muhammadiyah Manyar Gresik?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pengelolaan program kerjasama pendidikan untuk memperkuat kompetensi peserta didik di SD Muhammadiyah Manyar Gresik?
3. Bagaimana dampak pengelolaan program kerjasama pendidikan untuk memperkuat kompetensi peserta didik di SD Muhammadiyah Manyar Gresik?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian Pengelolaan Program Kerjasama Pendidikan dalam Penguatan Kompetensi Peserta Didik di SD Muhammadiyah Manyar Gresik bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis pengelolaan program kerjasama pendidikan untuk memperkuat kompetensi peserta didik di SD Muhammadiyah Manyar Gresik.

2. Mendeskripsikan dan menganalisis faktor pendukung dan penghambat pengelolaan program kerjasama pendidikan untuk memperkuat kompetensi peserta didik di SD Muhammadiyah Manyar Gresik.
3. Mendeskripsikan dan menganalisis dampak pengelolaan program kerjasama pendidikan untuk memperkuat kompetensi peserta didik di SD Muhammadiyah Manyar Gresik.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dari berbagai segi sebagai berikut :

1. Segi Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah keilmuan bidang pendidikan khususnya dalam pengelolaan program kerjasama pendidikan dan sebagai masukan atau referensi tambahan bagi penelitian selanjutnya yang melakukan hal sejenis.

2. Segi Praktis

- a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman baru terkait pengelolaan program kerjasama pendidikan untuk memperkuat kompetensi peserta didik serta peneliti dapat mengasah potensi dalam penulisan karya tulis ilmiah bidang manajemen pendidikan Islam.

- b. Bagi Objek Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan bahan evaluasi dan masukan yang konstruktif untuk lembaga sehingga nantinya dapat memajukan, mengembangkan, dan memperkuat kualitas sekolah guna tercapai tujuan pendidikan ke arah yang lebih baik.

c. Bagi UIN Sunan Ampel Surabaya

Berguna sebagai bahan referensi kepustakaan terkait pengelolaan program kerjasama pendidikan untuk memperkuat kompetensi peserta didik dan dapat menjadi sebuah kontribusi bidang pengelolaan / manajemen program kerjasama pendidikan yang berkaitan erat dengan penguatan kompetensi peserta didik.

E. Definisi Konseptual

Guna menghindari kekeliruan dalam penafsiran judul penelitian Pengelolaan Program Kerjasama Pendidikan dalam Penguatan Kompetensi Peserta Didik, maka peneliti memberikan penjelasan tentang beberapa istilah sebagai berikut:

1. Pengelolaan Program Kerjasama Pendidikan

Pengelolaan berasal dari kata *management* bermakna mengatur, mengelola, menangani sesuatu guna mencapai tujuan tertentu. Terry mengungkapkan bahwa pengelolaan adalah suatu cara yang sistematis dalam melakukan sesuatu melalui perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengendalian

(*controlling*) dengan memanfaatkan sumber daya guna mencapai sasaran yang ditentukan.²⁴

Program merupakan kesatuan kegiatan berupa realisasi dari suatu kebijakan yang berkesinambungan dan melibatkan sekelompok orang dalam organisasi.²⁵ Komponen dari program yakni rencana yang terkelola dan tindakan yang sebanding dengan rencana.²⁶ Kerjasama atau *partnership* diartikan persekutuan atau perkongsian. Kerjasama dapat didefinisikan sebagai persekutuan antara dua pihak atau lebih yang membentuk ikatan berdasarkan kesepakatan dan rasa saling membutuhkan guna meningkatkan kapasitas di suatu bidang atau tujuan tertentu sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih baik.²⁷

Kerjasama pendidikan didefinisikan sebagai kolaborasi yang terjalin antara lembaga pendidikan dengan lembaga pendidikan formal maupun non formal, lembaga pendidikan dengan masyarakat atau lembaga pendidikan dengan pihak swasta.²⁸ Elezi dan Bamber berpandangan bahwa kerjasama pendidikan merupakan hubungan dua atau lebih lembaga dengan bersama-sama melakukan suatu kegiatan yang akan memberikan nilai lebih terhadap layanan pendidikan yang dijalankannya guna

²⁴ Musthofa Abi Hamid et al., *Pengelolaan Pendidikan* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 2.

²⁵ Suharsimi Arikunto and Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 4.

²⁶ Ihwan Mahmudi, "CIPP: Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan" *Jurnal At-Ta'dib* 6, no. 1 (2011): 115.

²⁷ Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*, 2nd ed. (Yogyakarta: Gava Media, 2017), 129.

²⁸ Muhammad Amin, Muhammad Isnaini, and Joni Syafrin Rambey, "Implementation of the Independent Learning Curriculum in Schools Through a Synergistic Partnership Model," *ICIESC* (2021): 2.

memaksimalkan dan mengembangkan pembelajaran dan hasil belajar siswa.²⁹

Jadi yang dimaksud pengelolaan program kerjasama pendidikan dalam penelitian ini adalah kegiatan mengelola program sekolah dengan berkolaborasi dan menjalin kesepakatan dengan stakeholder pendidikan baik lembaga formal, non formal, masyarakat ataupun swasta untuk mengembangkan layanan dan kualitas pendidikan.

Adapun indikator dalam pengelolaan program kerjasama pendidikan meliputi:

- 1) adanya keterlibatan sekolah, masyarakat, maupun lembaga lain dalam memajukan kualitas pembelajaran dan pertumbuhan peserta didik;
- 2) perencanaan program kerjasama yang terstruktur dan komprehensif;
- 3) pemilihan mitra yang sesuai dengan kebutuhan program kerjasama sekolah;
- 4) pelaksanaan program kerjasama dengan melibatkan masyarakat atau lembaga lain sebagai mitra;
- 5) pemantauan program kerjasama yang dijalankan dengan mitra.

2. Penguatan Kompetensi Peserta Didik

Penguatan merupakan suatu tanggapan peserta didik berupa perilaku maupun perbuatan positif yang dapat dilakukan berulang,

²⁹ Abdul Rahman, Syamsuardi Saodi, and Muhammad Irfan, "Education Partnerships between Local Education Authorities and Universities : A Promising Strategy but Undeveloped" 3, no. 2 (2022): 122.

dipertahankan dan ditingkatkan.³⁰ Adanya penguatan dapat lebih memantapkan, meneguhkan, atau menguatkan suatu potensi yang ada pada diri peserta didik dan menumbuh kembangannya lewat sikap aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran.³¹ Menurut Robert, kompetensi merupakan kemampuan seseorang dalam melakukan tugas atau peran tertentu dengan mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai yang didasarkan pada pengalaman dan pembelajaran yang telah diperoleh.³²

Jadi yang dimaksud penguatan kompetensi peserta didik dalam penelitian ini adalah kegiatan menguatkan atau memantapkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dimiliki peserta didik melalui proses pendidikan sesuai dengan kurikulum yang diterapkan pada satuan pendidikan.

Adapun indikator penguatan kompetensi peserta didik meliputi:

- 1) kompetensi wajib pada kurikulum 2013 yakni sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan (berpikir kritis, berkomunikasi, berkolaborasi, dan berpikir kreatif dan inovatif);
- 2) pengetahuan dan keterampilan berkomunikasi bahasa Inggris pada *International Class Programme*;

³⁰ Barnawi and Mohammad Arifin, *Etika dan Profesi Kependidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 208.

³¹ Prayitno, *Dasar Teori dan Praksis Pendidikan* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2009), 52.

³² A B Ferial, Mattalatta, and Hasmin Tamsah, "Pengaruh Kompetensi terhadap Kinerja melalui Motivasi dan Disiplin Tutor pada Program Pendidikan Luar Sekolah pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Kota Makassar," *YUME: Journal of Management* 2, no. 1 (2019), <https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/yume/article/view/352>.

- 3) pengetahuan dan keterampilan berpikir kritis, berkolaborasi, serta berpikir kreatif dan inovatif membuat karya teknologi robot dalam program ekstrakurikuler dengan Sekolah Robotik Indonesia;
- 4) keterampilan berkolaborasi dan berkomunikasi bahasan Inggris pada program Sister School;
- 5) penguatan sikap spiritual dan sosial dengan penanaman karakter dan pembiasaan baik di masyarakat.

F. Keaslian Penelitian

Berdasarkan penelusuran studi kepustakaan, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang memiliki keselarasan namun memiliki fokus yang berbeda dengan penelitian ini. Adapun penelitian terdahulu yang dimaksud peneliti yakni sebagai berikut:

1. Skripsi dengan judul “Pelaksanaan Kerjasama Sekolah dengan *Stakeholder* Eksternal dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MAN Insan Cendikia Tanah Laut” karya Apriliani Wulandari dari Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin pada Tahun 2019. Teori kerjasama yang digunakan dalam penelitian sebelumnya dari Pamudji sedangkan penelitian ini menggunakan teori kerjasama kemitraan dari Tony Lendrum. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian sebelumnya dan penelitian ini sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sebagaimana yang dijelaskan dalam penelitian ini, bisa memberikan kesimpulan bahwa pelaksanaan kerjasama berjalan dengan baik berfokus pada delapan indikator standar mutu pendidikan namun dua dari delapan standar

tersebut masih belum ada kerjasama yang spesifik dengan stakeholder eksternal.

Perbedaan yang cukup signifikan yakni fokus kajian yang diteliti penelitian tersebut adalah Pelaksanaan Kerjasama Sekolah dengan *Stakeholder* Eksternal dalam Peningkatan Mutu Pendidikan sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada Pengelolaan Program Kerjasama Pendidikan untuk Memperkuat Kompetensi Peserta Didik.

2. Tesis “Manajemen Peningkatan Mutu Lulusan Pendidikan melalui Program Kemitraan di MA Darul Hikmah Sawoo Ponorogo” karya Mujiati dari Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada Tahun 2019. Teori kerjasama kemitraan yang digunakan dalam penelitian sebelumnya dari Eisler dan Montuori sedangkan penelitian ini menggunakan teori dari Tony Lendrum. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian sebelumnya dan penelitian ini sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sebagaimana yang dijelaskan dalam penelitian ini, bisa memberikan kesimpulan bahwa hasil yang diperoleh dari adanya kemitraan yakni lulusan dapat diterima di perguruan tinggi negeri, bagi yang ingin bekerja dapat diterima di perusahaan maupun membuka usaha serta madrasah juga dipercaya masyarakat sehingga peminat meningkat.

Perbedaan yang cukup signifikan yakni fokus kajian yang diteliti penelitian tersebut adalah Manajemen Peningkatan Mutu Lulusan Pendidikan melalui Program Kemitraan sedangkan dalam penelitian ini

berfokus pada Pengelolaan Program Kerjasama Pendidikan untuk Memperkuat Kompetensi Peserta Didik.

3. Skripsi dengan judul “Implementasi Manajemen Mutu Terpadu dalam Mengembangkan Kompetensi Peserta Didik di MTs Muhammadiyah 04 Bulubrangsi Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan” karya Fatin Nur Syafika dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim pada Tahun 2021. Teori kompetensi yang digunakan dalam penelitian sebelumnya dari Achsan, Piet dan Sehartian sedangkan penelitian ini menggunakan teori dari Robert, Sylvia Vitello. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian sebelumnya dan penelitian ini sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sebagaimana yang dijelaskan dalam penelitian ini, bisa memberikan kesimpulan bahwa implementasi manajemen mutu dalam mengembangkan kompetensi peserta didik ditunjukkan dengan adanya prestasi yang diperoleh peserta didik yang menggambarkan kompetensi mereka serta respon baik peserta didik terkait program yang dilaksanakan madrasah.

Perbedaan yang cukup signifikan yakni fokus kajian yang diteliti penelitian tersebut adalah Implementasi Manajemen Mutu Terpadu dalam Mengembangkan Kompetensi Peserta Didik sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada Pengelolaan Program Kerjasama Pendidikan untuk Memperkuat Kompetensi Peserta Didik.

Yang menjadikan perbedaan dari penelitian sebelumnya dan penelitian sesudahnya dari ketiga penelitian terdahulu yaitu dari segi fokus pembahasan

penelitian yang diangkat dari masing-masing ketiga penelitian, kajian teori, dan objek penelitian sehingga akan menimbulkan perbedaan yang signifikan maupun perbedaan dari hasil penelitian dari masing-masing ketiga penelitian terdahulu.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dibuat oleh peneliti guna mempermudah peneliti dan pembaca dalam mempelajari dan memahami secara global isi skripsi ini. Penyusunan sistematika pembahasan mencakup sebagai berikut:

Bab I : pendahuluan yakni membahas secara umum terkait latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, definisi konseptual, keaslian penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II : kajian teori yakni berisi landasan teori yang dipakai peneliti sebagai acuan dalam penyusunan skripsi dengan mengutip beberapa teori sesuai pokok pembahasan baik itu dari buku, jurnal, maupun penelitian terdahulu.

Bab III : metode penelitian yakni menjelaskan terkait metode penelitian yang dipakai oleh peneliti guna mendapatkan data yang diperlukan mencakup jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data dan informan penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data dan keabsahan data.

Bab IV : hasil penelitian dan pembahasan yakni menyajikan hasil data yang diperoleh langsung dari lapangan, deskripsi umum sekolah, penyajian dan analisis data terkait pengelolaan program kerjasama pendidikan dalam penguatan kompetensi peserta didik, dampak pengelolaan program kerjasama

pendidikan dalam penguatan kompetensi peserta didik, dan faktor pendukung serta penghambat program kerjasama pendidikan dalam penguatan kompetensi peserta didik.

Bab V : penutup yakni membahas mengenai kesimpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian di sekolah yang dijadikan objek kemudian dilanjutkan dengan daftar pustaka serta lampiran-lampiran terkait penelitian.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengelolaan Program Kerjasama Pendidikan

1. Pengertian Pengelolaan Program Kerjasama Pendidikan

Pengelolaan merupakan istilah lain dari manajemen. Pengelolaan berasal dari bahasa Italia *maneggiare* artinya mengendalikan. Kemudian bahasa Paris mengambil kata dari bahasa Inggris menjadi *management* yang artinya seni mengatur dan melaksanakan.³³ Terry mengungkapkan bahwa pengelolaan adalah suatu cara yang sistematis dalam melakukan sesuatu melalui perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*) dengan memanfaatkan sumber daya guna mencapai sasaran yang ditentukan.³⁴ Didin Kurniadin dan Imam Machali berpendapat bahwa pengelolaan yakni upaya dalam mengatur organisasi guna mencapai tujuan yang ditetapkan secara efektif dan efisien. Efektif bermakna mampu mencapai tujuan dengan baik (*doing the right thing*) sedangkan efisien bermakna melakukan sesuatu dengan benar (*doing thing right*).³⁵

Program merupakan kesatuan kegiatan berupa realisasi dari suatu kebijakan yang berkesinambungan dan melibatkan sekelompok orang

³³ Rheza Pratama, *Pengantar Manajemen* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 7.

³⁴ Musthofa Abi Hamid et al., *Pengelolaan Pendidikan* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 2.

³⁵ Didin Kurniadin and Imam Machali, *Manajemen Pendidikan: Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 28.

dalam organisasi.³⁶ Menurut Feuerstein, program adalah sebuah rencana yang sebelumnya telah diputuskan sesuai dengan sasaran, metode, urutan, dan kondisi tertentu. Program dirumuskan secara operasional dengan mempertimbangkan berbagai faktor berkaitan dengan pelaksanaan, perubahan atau pencapaian pada sekelompok orang yang menjadi tujuan dalam organisasi tersebut.³⁷ Komponen dari program yakni rencana yang terkelola dan tindakan yang sebanding dengan rencana.³⁸

Kerjasama sering disebut dengan istilah kemitraan. Dilihat dari perpektif etimologis, kerjasama diambil dari kata *partnership* dan akar kata *partner*. *Partner* diartikan jodoh, pasangan, kompanyon atau sekutu. Sedangkan *partnership* diartikan persekutuan atau perkongsian. Bertumpu istilah tersebut maka kerjasama dapat didefinisikan sebagai persekutuan dua pihak atau lebih dengan membentuk ikatan berdasarkan kesepakatan dan rasa saling membutuhkan guna meningkatkan kapasitas di suatu bidang atau tujuan tertentu sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih baik.³⁹

The American Heritage Dictionary mendefinisikan kerjasama kemitraan (*partnership*) sebagai “*a relationship between individuals or groups that is characterized by mutual cooperation and responsibility, as for the achievement of a specified goals*” artinya hubungan antar individu ataupun kelompok yang sifatnya gotong royong dan tanggung jawab guna

³⁶ Arikunto and Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, 4.

³⁷ Rusydi Ananda, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan* (Medan: Perdana Publishing, 2017), 5.

³⁸ Mahmudi, “CIPP: Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan,” 115.

³⁹ Sulistiyani, *Kemitraan Dan Model-Model Pemberdayaan*, 129.

mencapai tujuan yang ditentukan.⁴⁰ Soekanto dalam Okke Rosmaladewi berpendapat bahwa kerjasama kemitraan adalah jalinan antara pihak-pihak yang bermitra berdasar pada kesamaan kepentingan, kebutuhan, saling memperkuat dan menguntungkan.⁴¹

Wood and Gray mengemukakan: “*The partnership must, however, develop shared purpose, with a common understanding of the problem and the role of each organization in addressing the problem*”.⁴² Lebih lanjut *Australian for Council Education Research* menyatakan bahwa kerjasama dapat berjalan dengan baik jika terencana, berkelanjutan, kolaboratif, saling berbagi pengetahuan, keahlian, sumber daya, dan keterampilan yang efektif serta memberikan pengaruh positif antar pemangku kepentingan. Ketika para pemangku kepentingan saling mengenali, berkontribusi, belajar, dan mampu berkolaborasi untuk menciptakan kualitas dan program yang relevan maka hasil kerjasama dikatakan meningkat.⁴³

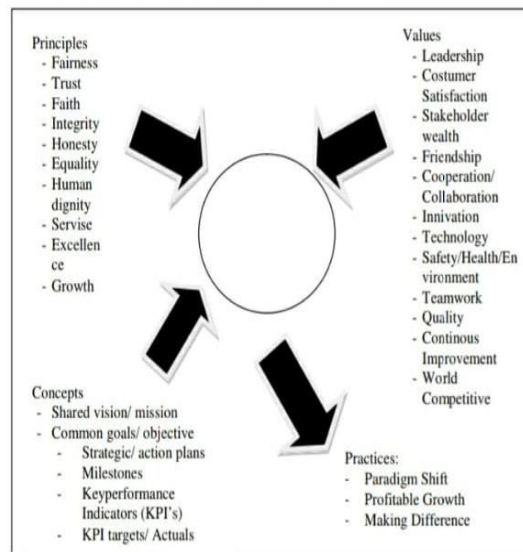
Konsep dan prinsip kerjasama kemitraan sebagaimana yang digambarkan secara diagramatis oleh Tonny Lendrum dalam Nana Rukmana seperti dibawah ini :

⁴⁰ Fransiskus Janu Hamu, Tri Joko Raharjo, and Titi Prihatin, “Synergistic Partnership Model to Improve the Quality Management of Religiously Affiliated High Schools in Central” 1, no. 5 (2021): 28.

⁴¹ Okke Rosmaladewi, *Kemitraan Multistakeholder dalam Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 23.

⁴² Nana Rukmana, *Strategic Partnering for Educational Management: Model Manajemen Pendidikan Berbasis Kemitraan* (Bandung: Alfabeta, 2006), 60.

⁴³ Als-est Handbook, *ALS-EST Handbook for Implementers Partnerships*, 2019.



Gambar 1. Konsep dan Prinsip Kerjasama

Dalam mengaktualisasikan kerjasama yang efektif perlu adanya sejumlah prinsip, nilai, dan konsep dasar. Prinsip terpenting yang tidak dapat dihilangkan dalam kerjasama yakni saling percaya (*trust*) antar lembaga yang bermitra. Nilai (*value*) yang dibutuhkan yakni kualitas atau karakteristik sumber daya manusia guna mencapai visi dan misi lembaga. Konsep yang dilakukan oleh masing-masing lembaga mitra berassaskan pada strategi, visi, dan pencapaian tujuan bersama sehingga lembaga yang bermitra saling bertanggung jawab. Orientasi kerjasama kemitraan yakni mengarah pada perubahan paradigma dalam lembaga pendidikan. Tentu dalam melakukan perubahan paradigma tersebut perlu adanya perubahan berbagai kegiatan dalam menyikapi dan memecahkan masalah yang kompleks pada lingkungan eksternal.⁴⁴

⁴⁴ Rukmana, *Strategic Partnering for Educational Management : Model Manajemen Pendidikan Berbasis Kemitraan*, 60–63.

Istilah kerjasama jika dikaitkan dalam pendidikan memiliki arti khusus yang dipengaruhi oleh karakteristik bidang pendidikan. Elezi dan Bamber mendefinisikan bahwa kerjasama pendidikan merupakan hubungan dua atau lebih lembaga dengan bersama-sama melakukan suatu kegiatan yang akan memberikan nilai lebih terhadap layanan pendidikan yang dijalankannya guna memaksimalkan dan mengembangkan pembelajaran dan hasil belajar siswa. Hal ini diperkuat oleh pendapat Oates dan Bignell yang menyatakan bahwa kerjasama pendidikan adalah kolaborasi antar institusi guna memfasilitasi berbagi praktik dan informasi seluruh layanan pendidikan yang ada.⁴⁵

E.Vrasmas dalam I. Gurlui mengungkapkan bahwa kerjasama pendidikan yaitu penyatuan, dukungan, dan bantuan pendidikan untuk menjamin pendidikan berkualitas. Kerjasama tersebut mengacu pada desain, keputusan, tindakan, dan perjanjian antara lembaga pendidikan (keluarga, sekolah, dan masyarakat), agen lembaga pendidikan (anak, orang tua, guru, psikolog, terapis, dan lainnya), dan anggota masyarakat yang berpengaruh pada pendidikan, pertumbuhan, dan perkembangan anak (dokter, polisi, tempat ibadah dan masyarakat sekitar).⁴⁶ Artinya kerjasama pendidikan ini melibatkan stakeholder pendidikan lingkup internal maupun eksternal (keluarga,sekolah, dan masyarakat) dengan berbasas gotong royong, kedudukan yang sama, saling percaya dan menghormati serta

⁴⁵ Rahman, Saodi, and Irfan, "Education Partnerships between Local Education Authorities and Universities : A Promising Strategy but Undeveloped," 122.

⁴⁶ Gurlui, "Educational Partnership in Primary Education," 607.

bersedia berkorban demi mewujudkan lingkungan pendidikan yang berkarakter dan berbudaya berprestasi.⁴⁷

Kerjasama pendidikan berorientasi pada tujuan pendidikan nasional yakni mengembangkan kemampuan, watak, dan peradaban bangsa untuk meningkatkan kapasitas intelektualitas dan mengembangkan potensi siswa agar memiliki nilai-nilai kemanusiaan yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan, bermoral, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Hal tersebut tentu memerlukan pola pengelolaan kerjasama pendidikan secara holistik melalui sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.⁴⁸

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan program kerjasama pendidikan adalah kegiatan mengelola program sekolah dengan berkolaborasi dan menjalin kesepakatan dengan stakeholder pendidikan baik lembaga formal, non formal, masyarakat ataupun swasta untuk mengembangkan layanan dan meningkatkan mutu pendidikan.

2. Fungsi Pengelolaan

Secara umum, seorang manajer melakukan fungsi pengelolaan sebagai berikut:

a. Perencanaan (*Planning*)

⁴⁷ Nandang Hidayat et al., *Kemitraan Sekolah Dengan Keluarga dan Masyarakat* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, 2016), 17.

⁴⁸ Islahuddin, Ismail Tolla, and Mansyur, "A Holistic Model of Partnership in Education," *International Journal of Environmental and Science Education* 11, no. 13 (2016): 5916.

Perencanaan merupakan suatu kegiatan untuk menentukan tujuan dan sasaran yang akan dicapai dengan pengambilan keputusan terkait langkah-langkah strategis guna mencapai tujuan.⁴⁹ Sejalan dengan Ahmad Qurtubi yang mengungkapkan bahwa perencanaan yaitu rangkaian kegiatan untuk menentukan tujuan yang diharapkan dalam jangka waktu yang telah ditetapkan dan tahapan-tahapan yang akan dilalui untuk mencapai tujuan tersebut.⁵⁰ Lebih lanjut T. Hani Handoko berpendapat bahwa perencanaan meliputi penetapan tujuan organisasi dan penentuan strategi, kebijakan, program, prosedur, system, metode, anggaran, dan standar yang dibutuhkan guna mencapai tujuan.⁵¹

Perencanaan merupakan langkah rasional yang dikehendaki dan dituju. Oleh karena itu, setidaknya dalam perencanaan harus mengandung beberapa unsur yaitu perumusan tujuan dan sasaran, pengolahan data dan informasi yang akan digunakan untuk mengambil keputusan, perkiraan hari kemudian yang didasarkan pada perkiraan arah dan asumsi, serta serangkaian kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan.⁵² Perencanaan juga berarti merencanakan serta mengupayakan penggunaan sumber daya yang ada di suatu organisasi baik itu sumber

⁴⁹ Hendro Widodo and Etyk Nurhayati, *Manajemen Pendidikan: Sekolah, Madrasah, Dan Pesantren* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020), 254.

⁵⁰ Ahmad Qurthubi, *Administrasi Pendidikan: Tinjauan Teori dan Implementasi* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2019), 15.

⁵¹ Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 77.

⁵² Joharis Lubis and Haidir, *Administrasi dan Perencanaan Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), 7.

daya alam, sumber daya manusia, maupun sumber daya lainnya guna mencapai tujuan tersebut.⁵³

Perencanaan diperlukan organisasi guna mencapai *protective benefits* yang dihasilkan dengan mengurangi kemungkinan adanya kesalahan dalam pembuatan keputusan dan *positive benefits* yang membentuk peningkatan pencapaian tujuan organisasi.⁵⁴

Menurut T. Hani Handoko, terdapat empat tahapan dalam perencanaan yakni menetapkan tujuan, merumuskan keadaan saat ini, mengidentifikasi semua hambatan dan kemudahan, serta mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan guna mencapai tujuan.⁵⁵

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan kegiatan untuk merancang, mengelompokkan, membagi tugas, mendelegasikan, dan menetapkan hubungan kerja dalam kegiatan organisasi untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien.⁵⁶ Sebagaimana yang diungkapkan oleh Nanang Fatah dalam Hasbiyallah bahwa pengorganisasian adalah suatu aktivitas dalam membagi kerja dalam tugas-tugas yang lebih kecil, memberikannya kepada orang-orang yang memiliki keahlian,

⁵³ H.B. Siswanto, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 42.

⁵⁴ Bisri Musthofa and Ali Hasan, *Pendidikan Manajemen* (Jakarta: Multi Kreasi Satu Delapan, 2010), 48.

⁵⁵ Daryanto and Mohammad Farid, *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah* (Yogyakarta: Gava Media, 2013), 163.

⁵⁶ Mukhtar Latif and Suryawahyuni Latief, *Teori Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2018), 18.

mengalokasikan sumber daya, dan mengoordinasikannya demi efektivitas pencapaian tujuan organisasi.⁵⁷

Ernest Dale dalam Daryanto mengemukakan terdapat tiga tahapan dalam pengorganisasian yakni perincian semua pekerjaan yang harus dilakukan guna mencapai tujuan, pembagian beban pekerjaan keseluruhan menjadi kegiatan-kegiatan logis yang dapat dilaksanakan satu orang, serta pengadaan dan pengembangan mekanisme guna mengoordinasikan pekerjaan para anggota agar terpadu dan harmonis.⁵⁸

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan merupakan usaha dalam menggerakkan *man power* dan mendayagunakan fasilitas yang ada untuk melaksanakan tugas bersama. Pelaksanaan berkaitan erat dengan penggunaan sumber daya organisasi sehingga kunci dari pelaksanaan yakni kemampuan dalam memimpin, memotivasi, berkomunikasi, menciptakan iklim dan budaya organisasi yang kondusif.⁵⁹ George R. Terry dalam Riduan mengemukakan bahwa pelaksanaan yaitu upaya menggerakkan anggota kelompok dengan berbagai cara untuk mencapai tujuan dan sasaran organisasi yang telah ditetapkan.⁶⁰

d. Pengendalian (*Controlling*)

⁵⁷ Hasbiyallah and Nayif Sujudi, *Pengelolaan Pendidikan Islam: Teori dan Praktik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), 12.

⁵⁸ Daryanto and Farid, *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah*, 164.

⁵⁹ Hasbiyallah and Sujudi, *Pengelolaan Pendidikan Islam: Teori dan Praktik*, 12.

⁶⁰ M. Riduan, *Manajemen Pendidikan Islam* (Bogor: Guepedia, 2020), 37.

Pengendalian merupakan kegiatan dalam mengontrol atau mengendalikan pelaksanaan kegiatan yang dijalankan sesuai rencana dan tujuan. Lingkup pengendalian yakni *monitoring*, *evaluating*, dan *reporting*. Tahap ini dilakukan untuk memantau apakah seluruh kegiatan tersebut berjalan dengan lancar ataukah ada hambatan, memberikan hasil efektif dan efisien serta bernilai guna dan berhasil guna.⁶¹

Pengendalian atau pengawasan bertujuan untuk mengetahui keberhasilan rencana pelaksanaan. Tanpa controlling, maka sulit untuk mengetahui program yang sudah dilaksanakan maupun belum. Adanya pengawasan dapat mengetahui kekurangan-kekurangan dalam pelaksanaan program sehingga dapat dikatakan bahwa pengawasan ini merupakan tindakan pencegahan atau preventif.⁶²

Secara umum proses dalam pengendalian yakni menentukan standard yang harus dicapai, melaksanakan kegiatan, menilai pelaksanaan, serta melakukan perbaikan sehingga apa yang dilakukan selaras dengan standard.⁶³ T. Hani Handoko dalam Riduan menyebutkan bahwa terdapat beberapa langkah dalam kegiatan pengendalian yakni penetapan standar-standar dalam pelaksanaan, penentuan ukuran pelaksanaan, pengukuran pelaksanaan kegiatan nyata dan membandingkan antara standar pelaksanaan dan kegiatan

⁶¹ Tasdin Tahrim et al., *Pengantar Manajemen Pendidikan* (Belitung: Pohon Tua Pustaka, 2021), 8.

⁶² Qurthubi, *Administrasi Pendidikan: Tinjauan Teori dan Implementasi*, 17.

⁶³ Ilham Kamaruddin, et al., *Manajemen Pendidikan*, 99.

nyata serta menganalisa penyimpangan yang terjadi, dan pengambilan tindakan koreksi jika diperlukan ketika ada penyimpangan dari standar.⁶⁴

3. Landasan Yuridis Kerjasama Pendidikan

Kerjasama pendidikan adalah kerjasama yang terjalin antara lembaga pendidikan baik lembaga pendidikan formal maupun nonformal, lembaga pendidikan dengan masyarakat ataupun lembaga pendidikan dengan pihak swasta.⁶⁵ Kerjasama pendidikan yang ada di suatu lembaga pendidikan memiliki landasan hukum. Ada beberapa landasan hukum yang digunakan dalam melaksanakan kerjasama kemitraan pendidikan diantaranya sebagai berikut:

- a. Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 Ayat 5 yang berbunyi “Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban dan kesejahteraan manusia umat manusia”.

Undang-Undang Dasar 1945 tersebut merupakan landasan hukum pertama kali yang digunakan dalam melaksanakan suatu program atau kegiatan. Sangat jelas dalam Undang-Undang Dasar 1945 ini bertujuan untuk persatuan bangsa dan kemajuan peradaban manusia, artinya kerjasama kemitraan pendidikan merupakan salah satu kegiatan atau program yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan sesuai amanat undang-undang.

⁶⁴ Riduan, *Manajemen Pendidikan Islam*, 39.

⁶⁵ Muhammad Amin, Muhammad Isnaini, and Joni Rambey, “Implementation of the Independent Learning Curriculum in Schools Through a Synergistic Partnership Model” (2021).

b. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 4 ayat 6 berbunyi “Pendidikan diselenggarakan dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan”. Lebih lanjut pada pada pasal 54 menjelaskan bahwa peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi perseorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha, dan organisasi kemasyarakatan. Selain itu masyarakat juga dapat berperan serta sebagai sumber, pelaksana, dan pengguna hasil pendidikan.

Undang-undang diatas bermakna bahwa pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun masyarakat bermaksud memberdayakan semua komponen masyarakat dengan menjalin program kemitraan dan kerjasama yang saling melengkapi dan memperkuat menuju pendidikan berkualitas

c. Peraturan Pemerintah No. 10 Tahun 2007 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan Pasal 49 yang berbunyi “Pengelolaan satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah menerapkan manajemen berbasis sekolah ditujukan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas.”⁶⁶ Berlanjut pada Peraturan Pemerintah No. 10 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan pasal 164 yang menyatakan bahwa satuan pendidikan di Indonesia baik pendidikan

⁶⁶ Ana Widyastuti et al., *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Perencanaan* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 31.

anak usia dini, pendidikan dasar dan menengah dapat bekerjasama dengan satuan pendidikan asing.

- d. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah yang menyatakan bahwa setiap sekolah dapat menjalin kerjasama kemitraan berkaitan dengan input, proses, dan output dengan lembaga lain yang relevan baik pemerintah maupun non pemerintah.

4. Prinsip Kerjasama Pendidikan

Pelaksanaan kerjasama kemitraan pendidikan harus memiliki prinsip yang menjadi kesepakatan antar lembaga, diantaranya sebagai berikut :

- a. Kesamaan

Visi, misi, dan tujuan yang sama.

- b. Kebersamaan

Niat bekerjasama, saling menguntungkan, tidak menjatuhkan satu sama lain dan tidak menyalahkan jika ada suatu hal.

- c. Keseimbangan

Masing-masing pihak ada beban tugas yang diemban dan pembagiannya seimbang.

- d. Keadilan dan keterbukaan

Kedua belah pihak atau lebih mengutamakan kepentingan bersama, saling terbuka dalam pelaksanaan program, keuntungan dibagi dengan adil, dan saling membantu jika ada kesulitan.

e. Manfaat

Masing-masing pihak memperoleh manfaat dari kerjasama tersebut baik pengetahuan, keterampilan ataupun penghasilan yang meningkat.

f. Berkelanjutan

Kerjasama diharapkan dapat mendukung keberlangsungan program yang berjalan sehingga dapat mencapai tujuan yang ditentukan oleh kedua belah pihak.⁶⁷

5. Bentuk Kerjasama Pendidikan

Kerjasama antar lembaga dapat dilakukan dalam bentuk formal, informal, formal dan informal serta formal bilateral atau multilateral. Beberapa bentuk tersebut dijelaskan sebagai berikut:

a. Kerjasama formal

Kerjasama yang didasarkan pada suatu kesepakatan yang mengikat dan dituangkan dalam dokumen perjanjian bersama (MoU). Bentuk kerjasama ini dapat dilakukan dengan pihak luar negeri antar lembaga pendidikan dan pelatihan.

b. Kerjasama informal

Kerjasama yang ditandai dengan kesepakatan tidak mengikat dan tidak dituangkan dalam dokumen perjanjian kerjasama (MoU)

⁶⁷ Balai Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat (BP-PAUD dan DIKMAS) Kalimantan Selatan, *Bahan Ajar Membangun Kemitraan* (Kalimantan Selatan, 2018), 5–6.

tetapi didasarkan pada *cooperative*, saling menghargai, kebersamaan, dan menghormati keberadaan antar lembaga. Contoh kerjasama jenis ini seperti kunjungan antar lembaga yang bekerjasama, mengadakan acara lokakarya, seminar dan lainnya.

c. Kerjasama formal dan informal

Bentuk kerjasama ini dilakukan dengan adanya keterlibatan dari masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Masyarakat dapat berperan dengan menyumbangkan daya, pikiran, tenaga, dana dan lainnya guna menunjang pendidikan bermutu. Dengan adanya bantuan dari masyarakat baik secara fisik ataupun pembelajaran maka dapat membantu jalannya program pendidikan di sekolah.

d. Kerjasama formal bilateral atau multilateral

Kerjasama multilateral berkaitan dengan bantuan finansial sesuai tuntutan otonomi daerah dengan mempertimbangkan kewenangan dan peraturan perundangan yang berlaku. Bentuk kerjasama ini mencakup aspek program non fisik dan fisik atau salah satunya sedangkan aspek finansial seperti *grant*, *softloan*, dan *loan*.⁶⁸

Dalam praktiknya, menurut Joyce L. Epstein terdapat enam bentuk atau tipe kerjasama pendidikan yang melibatkan antara keluarga, sekolah, dan masyarakat sebagai berikut:

a. *Parenting*

⁶⁸ Pusat Pengembangan Tenaga Pendidikan, *Kemitraan Sekolah dengan Pihak Eksternal* (Jakarta: Pusbangtendik, 2015), 10–14.

Sekolah dan masyarakat cukup berpengaruh pada keluarga dalam menunjang pendidikan di rumah. Kegiatan *parenting* dapat meningkatkan pemahaman keluarga terkait pertumbuhan dan perkembangan dalam mendukung pendidikan di sekolah. Keluarga dan masyarakat berperan dalam menciptakan kesadaran dan mengembangkan lingkungan belajar yang kondusif.

b. *Communicating*

Komunikasi yang efektif antara sekolah, keluarga, dan masyarakat haruslah dirancang dalam membantu orang tua memahami kemajuan anak dan program yang ada di sekolah. Komunikasi ini dapat dilakukan dengan beragam bentuk dan media seperti pertemuan wali kelas dengan wali siswa secara rutin, paguyuban orang tua tiap kelas, komunikasi melalui pesan singkat (SMS) dan lainnya.

c. *Volunteering*

Kegiatan ini dilakukan bertujuan untuk membantu dan mendukung program yang digagas sekolah dengan cara apapun, kapanpun, dimanapun tidak hanya selama hari sekolah dan di gedung sekolah aksi sukarela tersebut dilaksanakan.

d. *Learning at Home*

Aktivitas ini berkaitan dengan kegiatan interaktif peserta didik yang dapat dibagikan dengan orang lain di rumah atau di masyarakat yang menghubungkan tugas sekolah dengan kehidupan nyata. Keluarga berperan dalam mendorong, mendengarkan, memuji,

membimbing, memantau, dan mendiskusikan pekerjaan rumah anak bukan mengajar mata pelajaran di sekolah.

e. Decision Making

Bentuk kerjasama ini melibatkan partisipasi aktif wali siswa dan masyarakat dalam pengambilan keputusan untuk menjalankan program sekolah yang nantinya akan dilaksanakan.

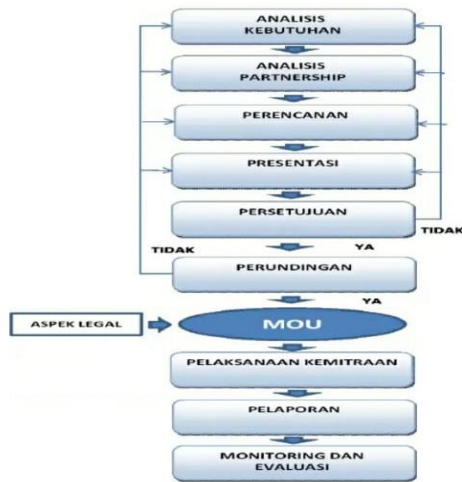
f. Collaborating with Community

Upaya sekolah berkolaborasi dengan masyarakat dilakukan dengan mengidentifikasi dan mengintegrasikan sumber daya dan layanan masyarakat dalam memperkuat program sekolah baik itu melibatkan kelompok agama, perusahaan, lembaga lain, ataupun masyarakat dalam membantu pembelajaran dan pengembangan minat, bakat, dan pengalaman kepada peserta didik.⁶⁹

6. Tahapan Kerjasama Pendidikan

Program kerjasama sekolah dengan lembaga lain bersifat timbal balik tentunya antara kedua belah pihak harus memiliki rasa saling memahami dan memaknai tujuan kerjasama. Niat positif dan komitmen yang kuat menjadi landasan untuk menjalin kerjasama pendidikan. Dalam melakukan kerjasama, terdapat beberapa tahapan yang dilakukan sebagai berikut :

⁶⁹ Joyce L. Epstein et al., *School, Family, and Community Partnerships: Your Handbook for Action*, 2nd ed. (California: Corwin Press, 2002), 41.



Gambar 2. Tahapan Kerjasama Sekolah dengan Pihak Eksternal

- a. Analisis kebutuhan, analisis *partnership*, perencanaan, dan presentasi

Langkah awal kerjasama pendidikan ini dilakukan dengan menganalisa kebutuhan atau inovasi program kerjasama. Tujuan dari analisis kebutuhan yakni agar kerjasama yang dilakukan nantinya tepat sasaran, memperoleh manfaat yang optimal, efektif dan efisien dalam mengembangkan potensi dan kapasitas pihak-pihak yang bekerjasama. Sekolah memetakan dan mengidentifikasi seluruh potensi yang ada secara komprehensif dengan meninjau baik dari segi peningkatan akses, pemetaan kemampuan internal dan eksternal lembaga, ataupun peningkatan kualitas pendidikan.

Analisis *partnership* dilakukan guna memilih pihak-pihak yang akan diajak untuk bekerjasama sehingga diperlukan adanya strategi tepat agar kerjasama yang dilakukan dapat mengembangkan kualitas dan produktivitas lembaga. Kegiatan ini dapat dimulai dengan saling

bertukar informasi dan kesiapan pihak-pihak yang akan melaksanakan program kerjasama.

Perencanaan kerjasama sangat menentukan kesuksesan program yang berkelanjutan. Perencanaan kerjasama pendidikan yang dibuat harus mengacu pada prinsip, dibuat secara berkelanjutan, dan integral yang memasukkan seluruh aspek mulai dari dokumentasi yang dibutuhkan sampai pada kegiatan monitoring dan evaluasi serta pelaporan kegiatan kerjasama. Pembuatan rencana kerjasama memerlukan ketepatan strategi agar tercapai efektifitas dan efisiensi program kerjasama sesuai dengan perkembangan zaman dan teknologi.

Tahap perencanaan selanjutnya yakni dengan menyusun proposal kerjasama yang didalamnya juga terdapat anggaran atau pembiayaan. Komponen anggaran program kerjasama tersebut harus dibahas secara detail dan tuntas antara pihak-pihak yang bekerjasama sebelum melakukan penandatanganan MoU dan dilampirkan pada naskah tersebut.

Setelah itu dilakukan presentasi kepada pimpinan dan pihak-pihak terkait dengan program kerjasama yang telah direncanakan. Perlu persiapan matang dari segi materi, alat-alat pendukung, waktu, dan cara penyampaian agar komponen yang terkait dan para pengambil keputusan dapat mendalami tujuan dan manfaat dari program kerjasama yang ditawarkan.

- b. Persetujuan, perundingan, dan penandatanganan MoU

Persetujuan dari atasan dan pihak-pihak terkait sangat penting karena dapat mendukung kelanjutan dan kelancaran implementasi dari rencana program kerjasama yang dibuat. Persetujuan ini biasanya dibuat dalam bentuk ketetapan formal lembaga.

Kedua belah pihak yang bekerjasama kemudian melakukan perundingan berbagai aspek, ruang lingkup, bentuk kerjasama, dan masalah-masalah teknis yang dituangkan dalam perjanjian dilanjutkan pada penandatanganan MoU.

c. Pelaksanaan kerjasama, pelaporan, monitoring, dan evaluasi

Pelaksanaan kerjasama dilakukan sesuai dengan aturan-aturan dalam MoU yang telah ditandatangani oleh kedua belah pihak yang bekerjasama.

Monitoring dan evaluasi juga sangat urgen dilakukan setelah pelaksanaan program kerjasama yang bermanfaat untuk penilaian kinerja dan efektifitas kegiatan. Perlu adanya komitmen yang berkesinambungan antara kedua belah pihak dalam tahap ini dengan bertukar informasi terkait program kerjasama yang dijalankan. Kegiatan yang dilakukan dalam monitoring dan evaluasi yakni dengan melakukan pemantauan secara berkala, mengevaluasi program, serta memanfaatkan hasil pemantauan dan evaluasi.⁷⁰

⁷⁰ Pusat Pengembangan Tenaga Pendidikan, *Kemitraan Sekolah dengan Pihak Eksternal*, 25–31.

B. Penguatan Kompetensi Peserta Didik

1. Pengertian Penguatan Kompetensi Peserta Didik

Penguatan merupakan suatu tanggapan peserta didik atas perilaku maupun perbuatan positif guru sehingga dapat dilakukan berulang, dapat mempertahankan dan meningkatkan perilaku atau perbuatan baik tersebut.⁷¹ Penguatan diperlukan guna meningkatkan perhatian peserta didik, melancarkan proses pembelajaran, membangkitkan dan mempertahankan motivasi, serta mengubah dan mengontrol sikap peserta didik menuju arah yang lebih produktif.⁷² Prayitno mengungkapkan bahwa penguatan dilakukan oleh guru melalui pemberian penghargaan berdasarkan perubahan perilaku secara tepat dengan demikian peserta didik dapat aktif dan bersinergi dalam mencapai tujuan pendidikan. Dengan demikian adanya penguatan dapat lebih memantapkan, meneguhkan, atau menguatkan suatu potensi yang ada pada diri peserta didik dan menumbuh kembangkannya lewat sikap aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran.⁷³

Kompetensi (*competency*) secara etimologi bermakna kemampuan, kecakapan, keterampilan, dan wewenang. Menurut Robert, kompetensi merupakan kemampuan seseorang dalam melakukan tugas atau peran tertentu dengan mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai yang didasarkan pada pengalaman dan pembelajaran yang telah

⁷¹ Barnawi and Arifin, *Etika dan Profesi Kependidikan*, 208.

⁷² Hamzah B Uno, *Assesment Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 65.

⁷³ Prayitno, *Dasar Teori dan Praksis Pendidikan* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2009), 52.

diperoleh.⁷⁴ Sejalan dengan Depdiknas yang menyatakan bahwa kompetensi sebagai serangkaian pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang tercermin dan dibiasakan dalam berpikir dan bertindak sehingga menjadikan seseorang berkompeten.⁷⁵

Kompetensi merupakan kemampuan mengintegrasikan dan menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan faktor psikososial secara kontekstual (misalnya sikap, nilai, minat) untuk konsisten melakukan suatu tugas.⁷⁶ Secara rinci kompetensi memuat beberapa aspek sebagai berikut:

a. Pengetahuan (*knowledge*)

Kesadaran dalam segi kognitif atau intelektualitas individu.

b. Pemahaman (*understanding*)

Pemahaman kedalam segi kognitif dan afektif yang ada pada seseorang

c. Keterampilan atau kemampuan (*skill*)

Suatu yang dimiliki individu dalam melakukan suatu tugas yang diberikan kepadanya.

d. Nilai (*value*)

Tolak ukur perilaku yang telah dipercaya dan melekat pada individu secara psikologis.

⁷⁴ A B Ferial, M Mattalatta, and ..., "Pengaruh Kompetensi Terhadap Kinerja melalui Motivasi dan Disiplin Tutor pada Program Pendidikan Luar Sekolah pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Kota Makassar," *YUME: Journal of Management* 2, no. 1 (2019), <https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/yume/article/view/352>.

⁷⁵ Mery Nurdayanti, "Implementasi Pengembangan Kurikulum untuk Pencapaian Kompetensi Siswa pada Pembelajaran Masa Pandemi Di MTs Pab-1 Helvetia Medan," *JURNAL FADILLAH – Manajemen Pendidikan Islam & Umum* 1, no. 3 (2021): 4.

⁷⁶ Sylvia Vitello, Jackie Greatorex, and Stuart Shaw, *What Is Competence? A Shared Interpretation of Competence to Support Teaching, Learning, and Assessment* (Cambridge: Cambridge University Press & Assessment, 2021), 11.

e. Sikap (*attitude*)

Reaksi terhadap suatu rangsangan yang berasal dari luar sehingga membentuk perilaku.

f. Minat (*interest*)

Keinginan individu untuk melakukan sesuatu.⁷⁷

Sejalan dengan adanya globalisasi, maka pendidikan sepatutnya memberikan kompetensi utuh yang dapat mengantarkan peserta didik untuk berpartisipasi nyata dalam kehidupan masyarakat. Palsanya, kompetensi berubah dari waktu ke waktu sesuai perkembangan zaman. Dalam rangka menghadapi tantangan zaman, kurikulum harus mampu mempersiapkan dan membekali peserta didik dengan berbagai macam kompetensi. Seperti halnya di Indonesia saat ini yang mengimplementasikan kurikulum 2013 sebagai penyempurna dan diharapkan dapat membawa dampak positif dari kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis kompetensi dan karakter yang terfokus pada pembentukan akhlak mulia peserta didik secara menyeluruh, terintegrasi, dan seimbang serta membentuk kompetensi dengan menggali berbagai potensi dan kebenaran ilmiah yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari.⁷⁸ Tujuan penerapan kurikulum 2013 salah satunya yakni untuk mengubah pola pendidikan yang menitikberatkan hasil dan materi sebagai proses melalui pendekatan

⁷⁷ Edi Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Kencana, 2011), 204.

⁷⁸ Komara Nur Ikhsan and Supian Hadi, "Implementasi dan Pengembangan Kurikulum 2013," *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan Dan Akuntansi)*, 2018, 193.

tematik integratif dengan *contextual teaching and learning* (CTL). Dengan adanya kurikulum 2013 berbasis kompetensi dapat memperkuat proses pembelajaran dan penilaian autentik untuk mencapai ranah kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan.⁷⁹

Pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 tak lepas dari tema yang diangkat pada kurikulum tersebut yakni mampu mencetak insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif dengan penguatan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terintegrasi. Tema tersebut memiliki makna mendalam sebagai ikhtiar dalam membentuk kompetensi dan karakter peserta didik yang diharapkan. Orientasi karakter dan kompetensi pada proses pembelajaran K-13 diharapkan peserta didik dapat unggul dalam kompetensi inti yang termuat yakni kompetensi sikap spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan sehingga sangat penting untuk diterapkan sejak dini terutama pada jenjang pendidikan formal sekolah dasar (SD).⁸⁰

Berdasarkan pemaparan diatas, penguatan kompetensi peserta didik bermakna suatu pemantapan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dimiliki peserta didik melalui proses pendidikan sesuai dengan kurikulum yang diterapkan pada satuan pendidikan.

⁷⁹ Chaira Saidah Yusrie et al., "Standarisasi dan Profesionalisasi Pendidikan Implementasi Kurikulum 2013 Revisi dalam Era Industri 4.0: Studi Kasus MIN Kota Bogor," *Jurnal Dirosah Islamiyah* 4 (2022): 186.

⁸⁰ Suci Aamlia Cahyani and Febrianti Yuli, "Curriculum 2013 Implementation at SDN Kalibata 11 Pagi," *Jurnal Pedagogik* 07, no. 02 (2020): 354, <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/pedagogik/article/download/1273/763>.

2. Cakupan Kompetensi Peserta Didik

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang menitikberatkan pada kompetensi peserta didik untuk lebih berpartisipasi aktif dan responsif dalam proses pembelajaran. Begitu pula dengan pendidik yang diharuskan untuk lebih menunjukkan kreativitas dan inovasinya dalam mengajar. Penguatan proses pembelajaran dilakukan pada kurikulum 2013 melalui aktivitas saintifik yang mendorong peserta didik untuk lebih mampu mengamati, menanya, mencoba atau mengumpulkan data, menalar, dan mengkomunikasikan. Arah kurikulum 2013 yakni dengan mengembangkan pemahaman, pengetahuan, kemampuan, sikap, nilai, dan minat peserta didik agar melakukan sesuatu dengan cakap, sesuai ketentuan, dan berhasil dengan penuh tanggung jawab baik di lingkup sekolah maupun dalam kehidupan nyata.⁸¹

Terdapat beberapa kompetensi yang dikuatkan dalam kurikulum 2013 sebagai berikut:

a. Sikap spiritual

Sikap spiritual merupakan suatu perilaku yang diharapkan agar peserta didik menjadi pribadi beriman dan bertaqwa berkaitan dengan hubungan vertikal kepada Tuhan Yang Maha Esa.⁸² Indikator sikap spiritual yang perlu dibentuk dan dikuatkan dalam kurikulum 2013 meliputi taat beribadah dengan menjalankannya tepat waktu, bersyukur

⁸¹ Saidah Yusrie et al., "Standarisasi Dan Profesionalisasi Pendidikan Implementasi Kurikulum 2013 Revisi dalam Era Industri 4.0: Studi Kasus MIN Kota Bogor," 190.

⁸² Abdul Majid, *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 164.

atas nikmat Tuhan, berdo'a sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, menjaga lingkungan, memelihara hubungan baik dengan sesama ciptaan Tuhan, ikhtiar dan tawakkal, serta toleransi dalam beribadah.⁸³

b. Sikap sosial

Sikap sosial merupakan suatu perilaku yang perlu dibentuk oleh peserta didik berkaitan dengan interaksi efektif dengan lingkungan sosial dalam upaya merealisasikan kehidupan yang harmonis.⁸⁴ Sikap sosial ini berhubungan erat dengan perilaku prososial karena adanya dampak positif yang saling menguntungkan misalnya tolong menolong. Indikator sikap sosial yang perlu dibentuk dan dikuatkan pada kurikulum 2013 meliputi sikap jujur, tanggung jawab, peduli (toleransi dan gotong royong), disiplin, sopan santun, dan percaya diri.⁸⁵

c. Pengetahuan

Aspek pengetahuan merupakan gambaran ilmu yang diperoleh saat sekolah dan bersifat kognitif melalui materi yang diajarkan dalam proses pembelajaran. Adanya aspek pengetahuan ini harapannya dapat membawa peserta didik untuk mampu memahami dan

⁸³ Martiyono, *Mengelola dan Mendampingi Implementasi Kurikulum 2013: Adaptasi Hasil Pelatihan Kepala Sekolah, Guru Mata Pelajaran dan Pendamping* (Yogyakarta: CV. Aswaja Pressindo, 2014), 40.

⁸⁴ Majid, *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*, 165.

⁸⁵ Salim Wazdy and Suyitman, *Memahami Kurikulum 2013: Panduan Praktis untuk Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* (Kebumen: IAINU Kebumen, 2014), 148.

mengaplikasikan rasa keingintahuan terkait ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni dan budaya.⁸⁶

d. Keterampilan

Aspek keterampilan dalam kurikulum 2013 merupakan aspek untuk melatih dan menguatkan kecakapan peserta didik dalam menyelesaikan suatu tugas tertentu. *Partnership of 21st Century Skills* mengklasifikasikan keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik pada abad 21 sebagai berikut :

1) *Critical Thinking*

Berpikir kritis merupakan suatu keterampilan berpikir kritis dalam berargumen secara sistematis dan efektif dalam memecahkan masalah. Keterampilan ini sangat urgen untuk diajarkan kepada peserta didik terutama tingkat sekolah dasar agar peserta didik nantinya mampu menyampaikan pendapat, berpikir secara sistematis, menyimpulkan sesuatu, dan menyelesaikan masalah dengan efektif.⁸⁷

Pendidik dapat menerapkan strategi pembelajaran berbasis masalah untuk melatih peserta didik memikirkan solusi terkait permasalahan yang diberikan atau dengan kata lain melatih peserta didik dengan mengajarkan dan memberikan soal bentuk HOTS (*High Order Thinking Skill*). Pengimplementasian keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran juga dapat dilakukan dengan

⁸⁶ Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013*, 48.

⁸⁷ Hermansyah, Muslim, and Ihlas, "Urgensi Pengembangan Keterampilan Belajar Abad 21 di Pendidikan Dasar," *Jurnal MODELING* 8, no. September (2021): 221.

memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam memberi pertanyaan dan memecahkan tantangan sehingga peserta didik termotivasi dan secara kontinyu mencari tahu terkait rasa keingintahuannya.⁸⁸

2) *Communication*

Keterampilan komunikasi merupakan kecakapan menyampaikan ide, informasi maupun pendapat terhadap orang lain dengan berbicara langsung ataupun tulisan sehingga dapat memotivasi orang lain melalui kemampuannya.⁸⁹ Peserta didik pada abad 21 diharapkan memiliki keterampilan berkomunikasi global baik secara verbal maupun tulisan dengan menggunakan bahasa yang dapat dipahami secara Internasional yakni bahasa Inggris.⁹⁰ Tujuan adanya penguatan keterampilan komunikasi di sekolah agar peserta didik memiliki kemampuan membangun relasi baik di lingkup sekolah, keluarga maupun masyarakat. Peserta didik juga diharapkan untuk mampu berkomunikasi menggunakan bahasa yang sopan dan mudah di pahami lawan bicaranya.⁹¹

Keterampilan berkomunikasi peserta didik pada kurikulum 2013 dalam pembelajaran dapat diterapkan dengan mengelola

⁸⁸ Ratna Hidayah, Mohammad Salimi, dan Tri Saptuni Susiani, "Critical Thinking: Konsep dan Indikator Penilaian," *Jurnal Taman Cendekia* 1, no. 2 (2017), 129.

⁸⁹ Siti Zubaidah, "Keterampilan Abad ke-21: Keterampilan yang Diajarkan melalui Pembelajaran," (Dipresentasikan pada Seminar Nasional Pendidikan, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Desember 10, 2016), 4.

⁹⁰ Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, *Panduan Implementasi Kecakapan Abad 21 Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Atas* (Jakarta: 2017), 10.

⁹¹ Hermansyah, Muslim, and Ihlas, "Urgensi Pengembangan Keterampilan Belajar Abad 21 di Pendidikan Dasar," 222.

komunikasi dan menyampaikan komunikasi baik secara lisan, tulisan, maupun ICT literacy, mampu berinteraksi dengan kelompok baik didalam maupun diluar kelas, menggunakan bahasa sesuai konten dan konteks pembahasan, mau mendengar dan menghargai pendapat lainnya, berpikir logis dan sistematis, serta mampu menggunakan dan memahami multi bahasa.⁹²

3) *Collaboration*

Kolaborasi yaitu keterampilan menjalin kerjasama dengan orang lain dalam melaksanakan tugas tertentu. Guru dapat mengembangkan dan memperkuat keterampilan kolaborasi salah satunya melalui model pembelajaran kooperatif. Keterampilan berkolaborasi dapat menumbuhkan kesadaran peserta didik untuk melatih menjalin relasi dengan orang lain sehingga dalam jangka kedepan peserta didik mampu membangun jejaring sendiri dengan keterampilan berkolaborasi yang telah diajarkan semasa sekolah.⁹³

Adanya keterampilan berkolaborasi ini peserta didik dapat dilatih untuk berdiskusi, berpartisipasi, bertukar pendapat dengan latar belakang pemikiran yang berbeda, dan mencari pembuktian atau pembenaran dengan berpikir tinggi sehingga mereka mampu untuk menyelesaikan suatu permasalahan dan mendapatkan pengetahuan baru lebih dalam. Harapannya peserta didik dapat bertanggung jawab dalam berkolaborasi dengan orang lain,

⁹² Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, *Panduan Implementasi Kecakapan Abad 21 Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Atas* (Jakarta: 2017), 7.

⁹³ *Ibid.*, 223.

menghargai pendapat yang berbeda, dan bekerjasama secara efektif agar tujuan yang disepakati bersama terwujud.⁹⁴

Pembelajaran kolaborasi juga dapat diperkuat dengan adanya pengalaman di dalam sekolah, antar sekolah maupun di luar sekolah. Peserta didik secara kolaboratif bekerjasama dalam tim untuk menyelesaikan tugas berbasis project dan melakukannya dengan sejawat. Pembelajaran ini memberikan efek positif bagi peserta didik untuk bekerjasama secara efektif, saling berbagi tugas dan tanggung jawab serta berpartisipasi aktif dalam kelompok.⁹⁵

4) *Creativity and Innovation*

Keterampilan kreativitas dan inovasi merupakan suatu keterampilan dalam menemukan dan mengemukakan gagasan baru dengan cara yang berbeda dari sebelumnya.⁹⁶ Peserta didik dapat mengembangkan kreativitas dan inovasi apabila berkesempatan untuk berpikir divergen, artinya peserta didik didorong untuk berpikir di luar kebiasaan, berpikir dengan cara baru, berkesempatan menyampaikan ide dan solusi baru, menanyakan sesuatu yang tidak biasa, dan mencoba untuk bereksperimen

⁹⁴ Hermansyah, Muslim, and Ihlas, "Urgensi Pengembangan Keterampilan Belajar Abad 21 di Pendidikan Dasar," 221–223.

⁹⁵ Sunardi et al., "Pengembangan Indikator 4C's yang Selaras dengan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Matematika SMA/MA Kelas X Semester 1," *Jurnal Pendidikan Matematika* 7, no. 2 (Desember 2017): 200-201

⁹⁶ Beni Junedi, Isnaini Mahuda, and Jaka Wijaya Kusuma, "Optimalisasi Keterampilan Pembelajaran Abad 21 Dalam Proses Pembelajaran Pada Guru MTs Massaratul Mut'allimin Banten," *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 16, no. 1 (2020): 65.

dengan hal baru.⁹⁷ Berpikir kreatif dan inovatif dapat dibangun dengan adanya kemauan dan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik untuk membuat perubahan dan menciptakan suatu karya. Keterampilan ini dapat dilakukan dengan adanya dorongan secara internal dari rasa keingintahuan mendalam diri mereka sendiri dalam melakukan suatu perubahan sehingga menghasilkan suatu karya baru yang bermanfaat untuk dirinya maupun masyarakat dan dorongan eksternal yang berhubungan dengan proses pendidikan dalam mengasah serta mengasuh potensinya baik dari segi *softskill* maupun *hardskill*.⁹⁸

3. Strategi Memperkuat Kompetensi Peserta Didik

Penguatan kompetensi peserta didik di sekolah dapat dilakukan melalui kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler.

a. Kegiatan kurikuler

Kegiatan kurikuler merupakan kegiatan yang jelas, teratur, terjadwal secara sistematis dalam proses pembelajaran. Artinya kegiatan ini tercantum dalam jadwal pelajaran dan berbentuk mata pelajaran di kelas sesuai kurikulum yang diterapkan di sekolah berkaitan dengan tujuan pendidikan dan kompetensi yang hendak dicapai oleh peserta didik. Tujuan dan sasaran dari kegiatan kurikuler yakni untuk menumbuhkembangkan kompetensi pengetahuan atau

⁹⁷ Putu Eka Sastrika Ayu, "Keterampilan Belajar dan Berinovasi Abad 21 pada Era Revolusi Industri 4.0," *Purwadita: Jurnal Agama dan Budaya* 3, no. 1 (2019): 81.

⁹⁸ Fenny Dwi Chaerunisa, "Membangun Kreatifitas dan Inovatif Peserta Didik melalui Internet sebagai Media Pembelajaran" *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP* 2, no. 1 (2019): 687.

akademik peserta didik sehingga semua kegiatannya wajib untuk diikuti.

b. Kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan yang secara tidak langsung menunjang kegiatan kurikuler. Kegiatan ini berfungsi untuk memperluas pengetahuan, menyalurkan kemampuan peserta didik sesuai minat dan bakatnya, menambah keterampilan, belajar berkomunikasi, dan lainnya. Pelaksanaannya di luar jam pelajaran dan terkadang dilakukan di sekolah maupun diluar sekolah sehingga perlu untuk disusun dan dituangkan dalam rencana kerja tahunan atau kalender pendidikan di sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler bersifat pengembangan yang dilakukan dalam rangka mengembangkan aspek-aspek tertentu dari kurikulum yang diberlakukan termasuk didalamnya berkaitan dengan bagaimana implementasi nyata dari ilmu pengetahuan yang telah didapatkan peserta didik di kelas sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan sekitar. Peserta didik memiliki kebebasan penuh dalam memilih dan memilih beragam bentuk kegiatan sesuai dengan minat dan bakatnya sejalan dengan tujuan pendidikan.⁹⁹

C. Perspektif Teoritis

Manajemen Berbasis Sekolah merupakan salah satu alternatif bentuk dari desentralisasi pendidikan. Admowirio dalam Ummu Athiyah

⁹⁹ Wiji Hidayati, Syaefudin, and Umi Muslimah, *Manajemen Kurikulum dan Program Pendidikan* (Yogyakarta: Semesta Aksara, 2021), 204.

mengemukakan bahwa manajemen berbasis sekolah adalah kepercayaan yang diberikan pemerintah daerah kepada sekolah untuk mengatur dan mengelola lembaganya dalam mencapai tujuan pendidikan berdasarkan kondisi eksternal maupun kebutuhan pelanggan. Adanya manajemen berbasis sekolah diyakini tidak hanya untuk meningkatkan mutu pendidikan saja namun juga lingkungan sekolah lebih sehat dan outcome meningkat. Selain itu sekolah dapat lebih responsif dan inovatif dalam mengelola program kegiatan sekolah. Artinya manajemen berbasis sekolah memberikan kebebasan kepada pihak sekolah namun harus tetap patuh dalam jalur kebijakan dan peraturan perundang-undangan yang diberlakukan dalam mengelola lembaga pendidikan.¹⁰⁰

Kerjasama merupakan salah satu bentuk fleksibilitas dalam Manajemen Berbasis Sekolah yang diberikan kepada sekolah untuk mengelola, menggunakan, dan memperkuat sumber daya yang ada di sekolah secara optimal guna meningkatkan kualitas pendidikan. Kerjasama dimaksudkan secara umum untuk kelancaran proses pendidikan di sekolah dan secara khusus untuk meningkatkan prestasi peserta didik. Adanya kerjasama pendidikan antara sekolah dan masyarakat memberikan pengaruh pada kompetensi sosial diantara kedua belah pihak dalam memahami keberadaannya sebagai bagian masyarakat sosial. Pada akhirnya kompetensi tersebut dapat mendorong untuk mendalami kemampuan, bakat, dan sikap dalam menghadapi tantangan global. Menurut Feiler dalam Mumu keterlibatan

¹⁰⁰ Cut Ummu Athiyah, "Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah sebagai Alternatif Desentralisasi Pendidikan di MAN 4 Jakarta," *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan* 7, no. 1 (2019): 133.

antara sekolah dan masyarakat telah terbukti dalam beberapa penelitian memberikan hubungan positif pada prestasi peserta didik termasuk dalam kompetensi guru, meningkatkan perilaku, sikap dan nilai peserta didik.¹⁰¹

Muhammad Faisal berpendapat bahwa kerjasama pendidikan antara sekolah dengan masyarakat sangat penting untuk keberlangsungan lembaga sehingga perlu adanya realisasi dalam beragam bentuk dan tahapan pelaksanaan sehingga perlu adanya pengelolaan yang baik.¹⁰² Pengelolaan kerjasama dikatakan efektif jika melibatkan stakeholder pendidikan dalam membangun, membekali dan menumbuh kembangkan *life skill* peserta didik.¹⁰³ Mulyasa mengungkapkan bahwa hubungan yang terjalin antara sekolah dan masyarakat berperan penting sebagai sarana pembinaan dan pengembangan pertumbuhan pribadi peserta didik di sekolah. Lebih lanjut Mulyasa mengemukakan bahwa tujuan adanya pengelolaan hubungan kerjasama sekolah dan masyarakat yakni untuk memajukan mutu pembelajaran dan pertumbuhan peserta didik, mempererat tujuan dan meningkatkan kualitas hidup serta penghidupan bagi masyarakat, dan menggandeng masyarakat untuk menjalin hubungan baik dengan sekolah.¹⁰⁴

¹⁰¹ Mumu, A. Majid, and Aang Rohyana, "Hubungan Kualitas Kerja Sama Sekolah dan Orang Tua dengan Intensitas Usaha Belajar Siswa di SMP Negeri Kota Tasikmalaya," *Metaedukasi* 1, no. 1 (2019): 38.

¹⁰² Muhammad Faisal and Tabrani ZA, "Peran Serta Masyarakat dalam Pengelolaan Pendidikan Madrasah," *Jurnal Studi Pemikiran, Riset, dan Pengembangan Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2019): 214.

¹⁰³ Eka Prihatin et al., "Sinergitas Sekolah dengan Pemerintah, Masyarakat dan Dunia-Dunia Usaha/ Industri: Sebuah Langkah Optimalisasi Pengelolaan Pendidikan Life Skill pada Siswa Disabilitas," *Jurnal Penelitian Pendidikan* 19, no. 3 (2019): 340.

¹⁰⁴ Nanda Putri Kholifah, Kokoh Sabila, and Muhammad Sibril Malasi, "Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada Masa Pandemi Covid-19 di SMAN 1 Buntu Pane, Asahan," *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat* 1, no. 2 (2021): 51.

Francisco Luis mengungkapkan bahwa dalam rangka meningkatkan layanan pendidikan untuk membantu peserta didik mengembangkan potensinya maka dibutuhkan kerjasama dengan masyarakat dalam melengkapi kebutuhan sosial, emosional, dan akademik peserta didik.¹⁰⁵ Berdasarkan laporan penelitian Paul Amstrong kerjasama sekolah yang dikelola dengan baik memberikan dampak positif dalam hal sebagai berikut:

1. Hasil peserta didik

Woods et, all., melaporkan bahwa kerjasama sekolah dengan stakeholder pendidikan berdampak pada pengalaman belajar dan pencapaian hasil belajar peserta didik. Sistem Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) memberikan kontribusi positif yang berarti untuk perbaikan sekolah dengan memfasilitasi penataan kembali beban kerja kepala sekolah yang memungkinkan para pemimpin sekolah untuk lebih memfokuskan perhatian mereka pada program kerjasama berkaitan pada proses belajar mengajar yang dapat meningkatkan pencapaian kompetensi dan prestasi peserta didik.

2. Guru dan praktik mengajar

Mc Meeking et, all., melakukan penelitian studi kasus dengan Beacon Schools yang menunjukkan bahwa dengan adanya kerjasama antar sekolah memberikan dampak positif terhadap guru untuk memiliki kemauan yang lebih besar mencoba hal-hal baru dan mengembangkan ide-ide serta percaya diri dalam memecahkan masalah dan refleksi diri pada

¹⁰⁵ Francisco Luis and Gil Moncayo, "Nine Elements of Effective School Community Partnerships to Address Student Mental Health, Physical Health, and Overall Wellness" (2015): 5.

praktik mengajar mereka. Temuan Turner lebih lanjut menunjukkan bahwa dampak positif adanya kerjasama pendidikan dapat membantu guru untuk berbagi pengetahuan dan kesempatan saling belajar antar rekan-rekan dari dua sektor sekolah.

3. Kepemimpinan

Kerjasama sekolah memberikan konteks baik untuk mendukung dan mengembangkan pemimpin yang memungkinkan untuk mengamati gaya kepemimpinan para pemimpin mitra sekolah. Selain itu kepala sekolah memiliki kesempatan untuk saling belajar dan bertanggung jawab mengadakan program-program yang dapat melatih dan mengembangkan kepemimpinan bersama sekolah mitra. Hadfield dan Chapman mengutip temuan yang menunjukkan bahwa meningkatnya tuntutan pemimpin mitra memerlukan persyaratan untuk membangun kapasitas dan mendistribusikan kepemimpinan secara lebih luas sehingga staff di sekolah memiliki sedikit pengalaman dari kepemimpinan sebelumnya dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan kepemimpinan.

4. Keuangan

Chapman et, all., mengemukakan bahwa sekolah yang melakukan kerjasama dapat mengumpulkan sumber daya mereka dan merampingkan kapasitas organisasi untuk mengambil keuntungan dari segi ekonomi dan memfasilitasi biaya operasional lembaga agar lebih efisien. Adanya kerjasama sekolah memberikan dukungan secara finansial dari pihak mitra

yang dapat digunakan untuk perbaikan sekolah dan pengalaman pendidikan peserta didik.¹⁰⁶

Sejalan dengan perkembangan zaman, sekolah diberikan keluwesan untuk mengelola program kerjasama pendidikan yang ditunjang dengan adanya kebijakan manajemen berbasis sekolah. Pada era saat ini peserta didik dituntut untuk menjadi agen perubahan masa depan. Konsep kompetensi menyiratkan lebih dari sekedar perolehan pengetahuan dan keterampilan tetapi juga melibatkan mobilisasi pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai untuk memenuhi tuntutan yang kompleks. *Organization for Economic Co-operation and Development* menjelaskan bahwa peserta didik perlu menerapkan dan mengembangkan pengetahuan oleh karena itu mereka membutuhkan berbagai keterampilan, termasuk keterampilan kognitif dan meta-kognitif (misalnya berpikir kritis, berpikir kreatif, belajar dan pengaturan diri); keterampilan sosial dan emosional (misalnya empati, efikasi diri dan kolaborasi); serta keterampilan praktis dan fisik (misalnya menggunakan perangkat teknologi informasi dan komunikasi).¹⁰⁷

Implementasi kurikulum 2013 yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan membekali peserta didik dengan berbagai macam kompetensi. Tiga aspek yang menjadi cita-cita dan impian dalam aktualisasi kurikulum 2013 yakni sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penerapan kurikulum 2013 tidak sekedar memperbaharui pengetahuan dan keterampilan

¹⁰⁶ Paul Armstrong, "Partnerships and Collaboration for School Improvement : A Review of the Evidence October 2015," *Research Report*, October (2015): 20–25, <https://www.gov.uk/government/publications/school-improvement-effective-school-partnerships>.

¹⁰⁷ Organization for Economic Co-operation and Development, "The Future of Education and Skills: Education 2030," *OECD Education Working Papers* (2018): 5.

semata namun terlebih mempersiapkan peserta didik unggul dalam persaingan global abad 21 dengan memperkuat kompetensi sikap spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Hal tersebut ditunjang dengan adanya keunggulan pengembangan keterampilan abad 21 yakni keterampilan 4C (*critical thinking, collaborating, communicating, and creative*).¹⁰⁸ Adanya sinergi antara sekolah, orang tua dan masyarakat dapat diupayakan sekolah dalam penerapan kurikulum 2013 secara optimal dengan mengaktualisasikan kompetensi dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Hal ini dikarenakan pada hakikatnya pengetahuan yang didapat di sekolah bermanfaat bagi kepentingan peserta didik hidup di masyarakat sehingga sekolah perlu memahami kebutuhan belajar yang dibutuhkan peserta didik untuk terjun langsung di masyarakat. Oleh karena itu sekolah sangat membutuhkan manajemen pendidikan dalam menumbuhkembangkan sinergitas hubungan sekolah dan masyarakat secara efektif.¹⁰⁹

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

¹⁰⁸ Ryna Rachmawati, "Analisis Keterkaitan Standar Kompetensi Lulusan (Skl), Kompetensi Inti (KI), dan Kompetensi Dasar (KD) dalam Implementasi Kurikulum 2013," *Tatar Pasundan : Jurnal Diklat Keagamaan* 12, no. 34 (2020): 235.

¹⁰⁹ Dinn Wahyudin, Rusman Rusman, and Yulia Rahmawati, "Penguatan Life Skills Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Pada SMA (Sekolah Menengah Atas) di Jawa Barat," *Mimbar Pendidikan* 2, no. 1 (2017): 75.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan kegiatan ilmiah guna mendapatkan data yang berhubungan dengan tujuan dan masalah tertentu.¹¹⁰ Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

A. Jenis Penelitian

Penelitian Pengelolaan Program Kerjasama Pendidikan untuk Memperkuat Kompetensi Peserta Didik di SD Muhammadiyah Manyar Gresik menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang dapat diungkap melalui narasi bahasa atau kata-kata. Pengumpulan data penelitian kualitatif tidak menggunakan angka perhitungan statistik tetapi peneliti memberikan penafsiran terhadap multi perspektif partisipan yang terlibat dalam penelitian.¹¹¹

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif bermaksud untuk mengkaji pandangan partisipan dengan strategi - strategi yang interaktif dan fleksibel. Dapat dimaknai bahwa penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek secara alamiah sesuai fenomena-fenomena sosial perpektif partisipan dimana posisi peneliti sebagai instrument kunci.¹¹² Maksud instrument kunci

¹¹⁰ Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian* (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), 1.

¹¹¹ Muh Fitrah and Luthfiah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus* (Sukabumi: CV. Jejak Publisher, 2017), 44.

¹¹² Tegor, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Klaten: CV. Penerbit Lakeisha, 2019), 14.

disini yaitu peneliti sebagai instrument utama yang langsung ke lapangan dan berupaya mengumpulkan data dan informasi.¹¹³ Tujuan penelitian ini untuk menggambarkan dan menjabarkan kondisi nyata menggunakan data-data yang ada berkaitan dengan Pengelolaan Program Kerjasama Pendidikan untuk Memperkuat Kompetensi Peserta Didik di SD Muhammadiyah Manyar Gresik.

Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang menggambarkan masalah atau peristiwa yang terjadi saat ini dengan tujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan sesuatu terjadi sebagaimana mestinya pada saat penelitian dilakukan.¹¹⁴ Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena bermaksud untuk menemukan data yang dibutuhkan di lapangan dan penjelasan dari informan penelitian yang mengarah pada kesimpulan penelitian sehingga peneliti dapat mendeskripsikan, memaparkan, dan menganalisis pengelolaan program kerjasama pendidikan untuk memperkuat kompetensi peserta didik di SD Muhammadiyah Manyar Gresik secara komprehensif.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah Manyar Gresik yang merupakan sekolah swasta dibawah naungan majelis DIKDASMEN Manyar Gresik dan berlokasi di Jalan Amuntai No.1 Pongangrejo, Yosowilangun, Kecamatan Manyar, Gresik Jawa Timur.

¹¹³ Salim and Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012), 124.

¹¹⁴ Siti Fadjarajani, *Metodologi Penelitian Pendekatan Multidisipliner* (Gorontalo: Ideas Publishing, 2020), 59.

Lokasi sekolah inilah yang dipilih sebagai objek penelitian dengan beberapa alasan, pertama SD Muhammadiyah Manyar Gresik telah menjalin program kerjasama pendidikan dengan beberapa lembaga baik formal, non formal, dan masyarakat guna memperkuat kompetensi peserta didik di sekolah. Kedua, SD Muhammadiyah Manyar Gresik merupakan salah satu sekolah swasta terbaik yang mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lainnya di Kabupaten Gresik, terbukti dengan jumlah siswa yang dimiliki dan prestasi-prestasi yang diraih dalam berbagai ajang baik tingkat kabupaten hingga internasional.

C. Sumber Data dan Informan Penelitian

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian kualitatif merupakan sebuah informasi baik berbentuk tulisan maupun perkataan yang nantinya diperoleh peneliti.¹¹⁵ Teknik *purposeful sampling* digunakan oleh peneliti dalam menentukan informan. Maksud dari teknik *purposeful sampling* yakni suatu teknik mengambil sumber data dengan berbagai pertimbangan tertentu dalam memilih informan yang dianggap paling mengetahui dan bertanggung jawab terkait fokus penelitian sehingga mengkaji objek penelitian lebih mudah dilakukan.¹¹⁶ Sumber data tersebut dapat diperoleh peneliti dari dua sumber yakni:

1. Sumber data primer

Data primer diperoleh peneliti secara langsung dari sumbernya baik berbentuk lisan maupun perilaku subjek penelitian yang memiliki

¹¹⁵ Lexy Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 125.

¹¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 300.

wewenang dan berpengaruh dalam kegiatan untuk memperoleh data.¹¹⁷ Dapat dikatakan bahwa data primer diperoleh secara dari informan penelitian dan digunakan peneliti untuk mendukung informasi yang dilakukan melalui observasi dan wawancara. Adapun data primer penelitian ini diperoleh dari beberapa pihak yang berpengaruh sesuai judul penelitian yakni :

Tabel 1. Informan Penelitian

No	Informan
1.	Kepala SD Muhammadiyah Manyar Gresik
2.	Koordinator Humas
3.	Koordinator Kesiswaan
4.	Penanggung Jawab Program Kerjasama Pendidikan
5.	Peserta Didik

2. Sumber data sekunder

Data sekunder diperoleh peneliti dari berbagai sumber yang ada seperti buku, jurnal, hasil penelitian, arsip, laporan, foto, media masa dan lain sebagainya. Data sekunder berfungsi sebagai pelengkap dan pendukung dari sumber data primer.¹¹⁸ Data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu skripsi, jurnal, buku, profil sekolah, MoU kerjasama, foto kegiatan kerjasama, dan data lainnya yang berkaitan dengan fokus penelitian tersebut.

¹¹⁷ Ibid., 126.

¹¹⁸ Sandu Siyoto and Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 68.

D. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data bertujuan untuk mendapatkan data sehingga dapat dikatakan pengumpulan data adalah langkah esensial dalam suatu penelitian. Dengan mengetahui metode pengumpulan data maka peneliti dapat memperoleh data sesuai standar yang dibutuhkan.¹¹⁹ Peneliti menggunakan metode pengumpulan data yang sesuai dengan fokus penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yakni metode pengumpulan data dengan cara mengamati apa yang peneliti lihat dan saksikan terkait kegiatan yang dilakukan.¹²⁰ Adanya observasi atau pengamatan, peneliti dapat melihat secara nyata fenomena di lapangan terkait persoalan penelitian yang mampu menjawab fokus yang dikaji.¹²¹

Kehadiran peneliti dalam observasi dilakukan secara teliti dan cermat untuk memperoleh data yang dibutuhkan yakni tentang pengelolaan program kerjasama pendidikan untuk memperkuat kompetensi peserta didik di SD Muhammadiyah Manyar Gresik. Hasil dari pengamatan tersebut menggambarkan keadaan nyata dan menyeluruh di lapangan sehingga data yang diperoleh dapat diolah secara optimal.

Tabel 2. Kebutuhan Data Observasi

No	Kebutuhan Data
1.	Pengelolaan program kerjasama pendidikan
2.	Kegiatan penguatan kompetensi peserta didik

¹¹⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010), 62.

¹²⁰ M. Suparmoko, *Metode Penelitian Praktis* (Yogyakarta: BPF, 1999), 68.

¹²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 298.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan secara lisan atau langsung kepada responden atau informan penelitian.¹²² Kegiatan wawancara ini dilakukan oleh peneliti dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan sehingga nantinya peneliti dapat memahami persepsi, pendapat, perasaan, dan pemikiran dari informan terkait fokus penelitian. Dengan demikian, peneliti dapat menangkap maksud informan dari pengalamannya melalui wawancara yang mendalam. Wawancara ini ditujukan untuk memperoleh data individu dilaksanakan secara individual, oleh karena itu dibutuhkan kesediaan informan untuk menjawab pertanyaan tetapi sebelum itu peneliti harus terlebih dahulu membuat daftar pertanyaan terkait fokus yang dikaji agar proses wawancara berjalan lancar.¹²³

Tabel 3. Kebutuhan Data Wawancara

No	Informan	Kebutuhan Data
1.	Kepala Sekolah	<ol style="list-style-type: none">1. Pengelolaan Program Kerjasama Pendidikan2. Dampak program kerjasama pendidikan terhadap kompetensi peserta didik3. Faktor pendukung dan penghambat pengelolaan program kerjasama pendidikan untuk memperkuat kompetensi peserta didik
2.	Wakil Kepala Bagian Humas dan Kerjasama	<ol style="list-style-type: none">1. Pengelolaan Program Kerjasama Pendidikan2. Dampak program kerjasama pendidikan terhadap kompetensi peserta didik3. Faktor pendukung dan penghambat

¹²² Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 75.

¹²³ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2016), 83.

		pengelolaan program kerjasama pendidikan untuk memperkuat kompetensi peserta didik
3.	Wakil Kepala Bagian Kesiswaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengelolaan Program Kerjasama Pendidikan 2. Dampak program kerjasama pendidikan terhadap kompetensi peserta didik 3. Faktor pendukung dan penghambat pengelolaan program kerjasama pendidikan untuk memperkuat kompetensi peserta didik
4.	Koordinator Program Kerjasama Pendidikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengelolaan Program Kerjasama Pendidikan 2. Dampak program kerjasama pendidikan terhadap kompetensi peserta didik 3. Faktor pendukung dan penghambat pengelolaan program kerjasama pendidikan untuk memperkuat kompetensi peserta didik
5.	Peserta Didik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengelolaan Program Kerjasama Pendidikan 2. Dampak program kerjasama pendidikan terhadap kompetensi peserta didik

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu cara pengumpulan data yang berhubungan dengan fokus penelitian dengan mencari dokumen-dokumen yang dibutuhkan.¹²⁴ Data dokumentasi berupa foto, naskah, dokumen, atau berkas yang berkaitan erat dengan subyek yang diteliti.¹²⁵ Dengan melakukan metode pengumpulan data dokumentasi dapat mendukung metode observasi dan wawancara agar data yang diperoleh semakin

¹²⁴ Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r&d*, 223.

¹²⁵ Irfan Tamwifi, *Metode Penelitian* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), 222.

kredibel melalui dokumen fisik yang diamati dan diperoleh langsung oleh peneliti dari subyek penelitian .¹²⁶

Tabel 4. Indikator Kebutuhan Data Dokumentasi

No	Kebutuhan Data
1.	Profil sekolah
2.	Struktur organisasi sekolah
3.	MoU program kerjasama pendidikan
4.	Dokumen rencana kerja sekolah
5.	Dokumen rencana kegiatan sekolah
6.	Kegiatan kerjasama pendidikan
7.	Karya peserta didik dari kerjasama pendidikan

E. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan suatu cara menyederhanakan data dalam bentuk tertentu agar mudah dipahami dan ditafsirkan.¹²⁷ Kegiatan dalam analisis data ini dilakukan peneliti secara sistematis dengan menata data atau informasi yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan mengklasifikasikan, mencocokkan, dan mencari keterkaitan antar data.

Peneliti menggunakan analisis data menurut Miles dan Huberman dengan tahapan sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah suatu kegiatan dalam menghimpun, memilah, memilih data utama, memusatkan pada poin penting, mencari keterkaitan dengan fokus penelitian dan menghilangkan apa yang tidak diperlukan.¹²⁸

Adanya reduksi data ini memudahkan peneliti untuk menyederhanakan data yang diperlukan sesuai fokus penelitian. Tahap reduksi data pada

¹²⁶ Djunaidi Ghoni and Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 200.

¹²⁷ Siyoto and Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, 68.

¹²⁸ *Ibid.*, 123.

penelitian ini dimaksudkan agar dapat mendeskripsikan secara eksplisit terkait pengelolaan program kerjasama pendidikan untuk memperkuat kompetensi peserta didik di SD Muhammadiyah Manyar Gresik.

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan kumpulan data atau informasi yang tersusun secara sistematis sehingga memungkinkan untuk digunakan dalam penarikan kesimpulan. Adanya penyajian data ini dimaksudkan untuk mengetahui gambaran penelitian secara utuh yang disajikan dalam bentuk narasi.¹²⁹

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap terakhir dalam analisis data. Peneliti melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan data yang utuh diperoleh dalam penelitian.¹³⁰ Penarikan kesimpulan ini dilakukan dengan meringkas secara singkat, padat, dan jelas maksud hasil akhir dari penelitian yang disesuaikan dengan konteks fokus penelitian.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan kegiatan dalam penelitian untuk mengecek derajat keshahihan data yang diperoleh agar kredibel. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi yaitu teknik dalam memeriksa keabsahan data dengan menggunakan sesuatu di luar data untuk mengecek atau membandingkan data yang diperoleh peneliti. Penelitian ini

¹²⁹ Ibid.

¹³⁰ Ibid., 124.

menggunakan triangulasi untuk menguji kredibilitas keabsahan data yang dilakukan sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber

Aktivitas dalam mengecek dan membandingkan kredibilitas suatu data melalui beberapa sumber yang berbeda. Triangulasi sumber dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, informan satu dengan lainnya, apa yang dikatakan informan di depan umum dengan yang dikatakan pribadi, dan membandingkan hasil wawancara dengan suatu dokumen terkait.

2. Triangulasi teknik

Aktivitas dalam mengecek dan menguji kredibilitas data dari sumber yang sama tetapi tekniknya berbeda. Misalnya mengecek data yang didapat melalui wawancara dengan teknik observasi maupun dokumentasi sehingga data yang diperoleh nantinya benar-benar sesuai dan dapat dipercaya

3. Triangulasi waktu

Kegiatan dalam menentukan kebenaran data dengan mengamati melalui berbagai waktu untuk melihat pengaruhnya terhadap data yang mengarah pada hasil yang berbeda dari pengamatan yang dijalankan.¹³¹

Diantara ketiga macam triangulasi diatas, triangulasi sumber dan teknik digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini dikarenakan jika menggunakan triangulasi sumber lalu data yang diperoleh kurang maka peneliti dapat

¹³¹ Fitrah and Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas Dan Studi Kasus*, 94.

menggunakan triangulasi teknik sebagai pelengkap data yang dibutuhkan agar benar-benar valid. Jika dengan teknik wawancara dirasa peneliti kurang sesuai hanya dengan satu informan yang memberi informasi maka teknik observasi dan dokumentasi digunakan peneliti untuk melengkapi data tersebut. Jadi penelitian ini diuji secara kredibilitas melalui pengecekan kebenaran data dengan sumber dan teknik.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Subjek Penelitian

1. Profil Sekolah

SD Muhammadiyah Manyar berdiri dilatar belakang oleh pertumbuhan penduduk dengan jumlah besar di wilayah perumahan. Dimana saat itu terdapat komunitas warga Muhammadiyah yang bertempat tinggal di Perumahan Pongangan Indah (PPI) GKB Gresik yang bercita-cita untuk membentuk pimpinan ranting di bawah Pimpinan Cabang Muhammadiyah Manyar naungan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Gresik. Langkah awal tokoh pejuang untuk mendirikan sekolah ini bermula dengan membangun fasilitas ibadah masjid kemudian melakukan negosiasi dengan pemilik perumahan untuk mendapatkan fasilitas tanah. Hal ini juga mendapat dukungan dana dari berbagai pihak. Kemudian didatangkan Prof Amien Rais yang berada di Pimpinan Muhammadiyah Jawa Timur sehingga memperoleh bantuan dana hibah pendirian masjid baru sebesar 96 juta dari Pimpinan Pusat Muhammadiyah. Berawal dari pendirian masjid tersebut bermunculan ide dan gagasan untuk membangun dan mengembangkan amal usaha Muhammadiyah di lingkup PPI dengan merintis Taman Kanak-Kanak kemudian disusul dengan mendirikan SD Muhammadiyah Manyar Gresik pada 1 April 2004 dan mendapat SK pendirian pada 29 November 2006.

SD swasta yang berlokasi di Jl. Amuntai No. 1 GKB, Manyar, Gresik ini memiliki pendidik sebanyak 52 orang dan memiliki 515 aktif pada tahun 2022. SD Muhammadiyah Manyar Gresik dibawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta dibawah yayasan Majelis Dikdasmen Pimpinan Ranting Muhammadiyah (PRM) Perumahan Pongangan Indah (PPI) Manyar Gresik. Pembelajaran yang dilakukan di sekolah ini yakni setiap jenjang kelas terdiri dari tiga rombongan belajar masing-masing kuota maksimal 28 siswa dengan didampingi oleh 2 guru kelas untuk kelas 1,2, dan 3. Waktu belajar efektif adalah Senin hingga Jum'at mulai pukul 07.00-15.30 kelas kecil dan 07.00-15.45 untuk kelas besar. Sekolah yang dipimpin oleh Ria Pusvita Sari, M.Pd menekankan pada pembiasaan islami, pelayanan prima, banyak program yang bermanfaat, menggali potensi siswa untuk berprestasi, fullday school dan pembelajaran yang menyenangkan. Hal ini sesuai dengan adanya klub, ekstrakurikuler, dan program khusus yang ditawarkan sekolah.

SD Muhammadiyah Manyar Gresik memiliki banyak ekstrakurikuler yang terbagi dalam science, english, ismubaris, mekatronikom, dan literacy club. Diantara ekstrakurikuler yang menunjang minat dan bakat peserta didik di SD Muhamadiyah Manyar yaitu tapak suci putera Muhamadiyah, kepanduan hizbul wathan, robotika, seni teater dan sinematografi, jurnalistik dan retorika, pintar matematika nalaria realistik, bina qiro'ah, seni kaligrafi, patroli keamanan sekolah, futsal, catur, tenis meja, dokter cilik dan kader tiwisada UKS, seni

rupa, bina musik dan band, bina vokalia dan paduan suara, renang, bahasa jepang, mewarnai dan menggambar. SD Muhammadiyah Manyar Gresik juga memiliki banyak program khusus sebagai ciri khas sekolah yang dirancang untuk peserta didik seperti sholat berjama'ah, makan siang bersama, life skill, latihan kepemimpinan, kultum after dhuhur, bimbingan dan konseling, siraman (silaturahmi antar teman), pemeriksaan kesehatan, outdoor-outbound, guru tamu, home visit, dering telepon, barbequ (belajar bersama dan qiyamul lail), kejar kalistung, bakti sosial dan peduli sesama, bina prestasi, tahfidz Al-Qur'an juz 28,29,30, TC darul arqam, english day, native speaker dari luar negeri, sister school, one week english holiday, student entrepreneur, reporter cilik majalah CIKAL, munaqasyah, kesenian dan olahraga prestasi.

2. Visi, Misi, dan Tujuan

Visi SD Muhammadiyah Manyar Gresik yakni “Menjadi sekolah islami dan kreatif yang unggul dalam ketaqwaan, kecerdasan, dan kemandirian.” Guna mencapai visi tersebut maka SD Muhammadiyah Manyar Gresik memiliki misi sebagai berikut :

- a. Membiasakan peserta didik berpikir terbuka dan ilmiah, memiliki rasa ingin tahu yang besar dan senantiasa berpikir positif.
- b. Meluluskan peserta didik yang bertauhid, berakhlakul karimah, dan berprestasi akademis yang optimal

- c. Mempersiapkan peserta didik agar dapat hidup dalam dunia realitas dan membekalinya dengan latihan kepemimpinan, *life skill* serta kemampuan bersyukur

Tujuan pendidikan yang ingin dicapai oleh SD Muhammadiyah Manyar yakni untuk membentuk manusia muslim yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, cerdas, percaya diri, disiplin, bertanggung jawab, cinta tanah air, memajukan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan serta beramal menuju terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.

3. Kurikulum

- a. Kurikulum Islami, yang memuat Al Islam (Aqidah, Akhlak, Fiqih, dan Tarikh), Al-Qur'an Learning metode tajdied, Let's Play Together (hafalan juz 'amma, hadits, dan do'a harian), dan Ibadah Praktis (thaharah, wudhu, tayamum, sholat berjama'ah, semua sholat sunnah, ZIS, manasik haji, dan aktivitas ibadah lainnya sesuai tuntunan Al-Qur'an dan As Sunnah).
- b. Kurikulum Nasional (Kurikulum 2013), memuat mata pelajaran PPKN, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, Seni Budaya dan Prakarya, Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan.
- c. Kurikulum Khusus Kelas ICP (*Cambridge Assessment International Examination/CAIE*) dengan muatan *Maths, Science, dan English as a second language*).

- d. Muatan Plus dengan adanya kelas tahfidz, kemuhammadiyah, bahasa Arab, Inggris, Jawa, TIK, dan Pendidikan Lingkungan Hidup.

4. Sarana dan Prasarana

- a. 3 unit gedung milik sendiri
- b. Ruang kelas nyaman
- c. Komputer dan LCD tiap kelas
- d. Laboratorium sains
- e. Laboratorium computer
- f. Laboratorium multimedia
- g. HACHI library
- h. Ruang UKS
- i. Ruang bimbingan konseling
- j. Ruang rapat guru, majelis, dan komite
- k. Ruang alat olahraga dan kesenian
- l. Ruang makan dan dapur
- m. Ruang catering surya amanah
- n. Minimarket
- o. Aula serbaguna
- p. Arena dan alat bermain outdoor
- q. Taman dan kolam ikan
- r. Kamar mandi tiap sudut
- s. Tempat wudhu dan cuci tangan
- t. Wifi spot dan net tower

u. Masjid at Taqwa

v. Pos satpam

5. Deskripsi Informan

Penelitian yang dilakukan di SD Muhammadiyah Manyar Gresik ini berlangsung dalam kurun waktu 3 bulan sejak Agustus sampai November. Awal mula peneliti melakukan observasi singkat ke sekolah, kemudian mengajukan surat izin ke pihak sekolah. Setelah itu peneliti melakukan penelitian dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi di SD Muhammadiyah Manyar Gresik. Peneliti memilih informan penelitian dengan mempertimbangkan judul dan fokus penelitian. Beberapa informan sebagai berikut:

a. Kepala SD Muhammadiyah Manyar Gresik

Informan pertama yaitu RPS M.Pd atau dalam penelitian ini disebut RPS selaku Kepala SD Muhammadiyah Manyar Gresik. Peneliti melakukan wawancara dengan beliau pada Selasa, 1 November 2022 pukul 13.30-14.30 bertempat di ruang kepala SD Muhammadiyah Manyar Gresik.

b. Koordinator Humas SD Muhammadiyah Manyar Gresik

Informan kedua yaitu ZAW, S.T., M.Pd atau dalam penelitian ini disebut ZAW selaku Koordinator Humas SD Muhammadiyah Manyar Gresik. Peneliti melakukan wawancara dengan beliau pada Sabtu, 17 September 2022 pukul 10.30-11.40 dan Selasa, 1 November 2022

pukul 13.00-13.30 bertempat di ruang Koordinator SD Muhammadiyah Manyar Gresik.

c. Koordinator Kesiswaan SD Muhammadiyah Manyar Gresik

Informan ketiga yaitu RP, M.Pd atau dalam penelitian ini disebut RP selaku Koordinator Kesiswaan SD Muhammadiyah Manyar Gresik. Peneliti melakukan wawancara dengan beliau pada Sabtu, 17 September 2022 pukul 11.40-12.30 bertempat di ruang Koordinator SD Muhammadiyah Manyar Gresik.

d. Penanggung Jawab Program Kerjasama SD Muhammadiyah Manyar Gresik

Informan keempat yaitu AW, S.Pd atau dalam penelitian ini disebut AW selaku Penanggung Jawab *School Partnership Programme* dan PEP, S.Pd atau dalam penelitian ini disebut PEP selaku Penanggung Jawab *International Class Programme*. Peneliti melakukan wawancara dengan beliau pada Jum'at, 10 Oktober 2022 pukul 13.30-14.30 bertempat di ruang Laboratorium Komputer SD Muhammadiyah Manyar Gresik.

e. Peserta Didik SD Muhammadiyah Manyar Gresik

Informan kelima yaitu S selaku peserta didik kelas 6 di *International Class Programme*, A selaku peserta didik kelas 6 yang tergabung dalam ekstrakurikuler robotik, dan N selaku peserta didik kelas 4 yang tergabung dalam jurnalistik. Peneliti melakukan wawancara dengan beliau pada Jum'at, 10 Oktober 2022 pukul 13.30-

14.30 bertempat di ruang Laboratorium Komputer SD Muhammadiyah Manyar Gresik.

B. Temuan Penelitian

Pada bagian ini memaparkan terkait hasil temuan yang memberi jawaban mengarah pada fokus penelitian.

1. Pengelolaan Program Kerjasama Pendidikan untuk Memperkuat Kompetensi Peserta Didik di SD Muhammadiyah Manyar Gresik

Pengelolaan merupakan suatu hal substansial dilakukan oleh sekolah guna mendayagunakan sumber daya yang ada dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan tentunya tidak lepas hubungannya dengan keluarga, masyarakat, maupun lembaga lain yang berguna untuk saling memberi manfaat diantara keduanya. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Manyar sebagai berikut:

“Kerjasama yang terjalin antara sekolah dengan masyarakat, keluarga, dan lembaga pemerintah maupun non pemerintah merupakan hal penting yang wajib dilakukan oleh sekolah untuk menebar manfaat dan memberikan kontribusi positif dalam memberikan pendidikan yang berkualitas. Jadi ibaratnya kita ini sekolah tidak bisa berdiri sendiri untuk mencapai tujuan pendidikan jika hanya mengandalkan kemampuan kita tanpa adanya kerjasama dengan masyarakat maupun lembaga lain.”¹³²
Hal ini diperjelas lagi oleh Koordinator Humas yang menyatakan

bahwa:

“Kerjasama pendidikan merupakan suatu kesepakatan saling menguntungkan yang dilakukan sekolah dengan pihak luar yang bermanfaat bagi keduanya terutama dalam rangka memberikan

¹³² Hasil Wawancara dengan RPS selaku Kepala SD Muhammadiyah Manyar Gresik, Selasa, 1 November 2022 pukul 13.30 WIB.

nilai tambah bagi pembelajaran peserta didik di sekolah oleh karena itu pihak sekolah perlu melakukan pengelolaan dari perencanaan sampai evaluasi agar program tersebut terlaksana dengan baik.”¹³³

Lebih lanjut koordinator kesiswaan juga mengungkapkan sebagai berikut:

“Kegiatan mengelola suatu program sekolah sebagai bentuk hubungan timbal balik yang saling menguntungkan antara sekolah dengan pihak eksternal untuk meningkatkan mutu pendidikan.”¹³⁴

Dari pemaparan informan diatas dapat dikatakan bahwa pengelolaan program kerjasama pendidikan merupakan kegiatan mengelola hubungan sekolah dengan keluarga, masyarakat, dan lembaga lainnya untuk memberikan layanan pendidikan yang berkualitas terutama bagi peserta didik.

a. Pengelolaan (Perencanaan) Program Kerjasama Pendidikan untuk Memperkuat Kompetensi Peserta Didik di SD Muhammadiyah Manyar Gresik

Perencanaan dalam pengelolaan program kerjasama pendidikan merupakan salah satu fungsi manajemen yang amat penting. Suatu rencana dapat mempengaruhi berhasil atau tidaknya program dan kegiatan yang akan dijalankan. Proses perencanaan program kerjasama pendidikan berawal dari adanya interaksi langsung yang melibatkan seluruh jajaran sekolah yakni kepala sekolah, koordinator, guru, dan karyawan pada rapat kerja tahunan yang membahas terkait program, agenda, dan kegiatan sekolah setahun mendatang.

¹³³ Hasil Wawancara dengan ZAW selaku Koordinator Humas SD Muhammadiyah Manyar Gresik, Sabtu, 17 September 2022 pukul 10.30 WIB.

¹³⁴ Hasil Wawancara dengan RP selaku Koordinator Kesiswaan SD Muhammadiyah Manyar Gresik, Sabtu, 17 September 2022 pukul 11.40 WIB

Peneliti menggali tentang kegiatan perencanaan yang dilakukan oleh sekolah dalam program kerjasama pendidikan. Penjelasan Kepala SD Muhammadiyah Manyar Gresik terkait perencanaan program kerjasama pendidikan sebagai berikut:

“Perencanaan atau penyusunan semua program sekolah termasuk program kerjasama pendidikan itu kita awali dari adanya evaluasi diri sekolah. Kita berkaca kurangnya dimana saja setelah itu baru kita masukkan di rapat kerja dengan melibatkan seluruh jajaran sekolah dibagi beberapa komisi dan di setiap komisi akan merencanakan program tahun mendatang yang disahkan pada rapat pleno. Tapi sebelum mengusulkan program harus ada dasar kebutuhan sekolah terlebih dahulu dan mempertimbangkan kondisi sekolah setelah itu baru kita susun rencana program dan kegiatan kerjasamanya. Intinya kita harus menganalisis yang dibutuhkan sekolah ini apa, tentunya sebelum itu ya kita harus mau mendengarkan pendapat semua pihak baik dari wali siswa, siswa, internal kita, maupun masyarakat sekitar. Nah, dalam evaluasi diri sekolah itu kan sekolah kami menilai program yang layak dilanjutkan atau tidaknya. Jadi ada program kerjasama pendidikan yang terus kita lanjutkan sampai sekarang. Contohnya saja kerjasama dengan SD Labs School Universitas Negeri Malang dari tahun 2009 sampai sekarang kami lanjutkan dengan memperbaharui MoU tiap tiga tahun sekali. Dari kerjasama ini kami mendapatkan banyak keuntungan dari sana dalam penyusunan dan pengembangan kurikulum. Saya dan Ustadz/ustadzah juga memperoleh pelatihan dan pendampingan sesuai standar nasional dan Internasional Cambridge untuk meningkatkan mutu layanan pembelajaran bagi peserta didik.”¹³⁵

Sejalan dengan yang diutarakan oleh Kepala Sekolah,

Koordinator Humas juga mengatakan:

”Setiap tahun kita melakukan Evaluasi Diri Sekolah (EDS) dan menjalankan rapat kerja (Raker) untuk mengevaluasi apakah program kerjasama yang dijalankan sekolah layak dilanjutkan atau tidak, sesuai kebutuhan atau tidak sehingga dari adanya rapat kerja dengan melibatkan seluruh guru dan karyawan. Disertai dengan data dan informasi kinerja sekolah tahun lalu

¹³⁵ Hasil Wawancara dengan RPS selaku Kepala SD Muhammadiyah Manyar Gresik, Selasa, 1 November 2022 pukul 13.30 WIB.

dan adanya masukan yang kami terima dari wali murid pihak sekolah dapat mempertimbangkan program, agenda, kegiatan, dan mitra kerjasama tahun lalu maupun mitra yang sekiranya berpotensi untuk diajak bekerjasama di tahun mendatang. Jadi setelah kita mengenali kebutuhan sekolah terkait aspek mana yang harus diadakan kerjasama maka selanjutnya kita dapat menyusun rencana program dan kegiatan kerjasama. Misal aspeknya pengembangan kurikulum, kita bekerjasama dengan lembaga Cambridge, ekstrakurikuler dengan lembaga pelatihan, maupun bekerjasama dengan masyarakat dalam kegiatan pembelajaran. Kami pernah menjalankan program kerjasama pendidikan dengan sekolah yang ada di luar negeri atau bahasa trendnya waktu itu *sister school* terakhir tahun 2018, tahun 2019nya kami kembali merencanakan untuk dilaksanakan tahun 2020 namun karena terhalang oleh pandemi jadi sekolah kami tidak bisa melakukannya lagi jadi diganti oleh program kerjasama dengan sekolah dalam negeri yang dimaksudkan untuk saling membina, bertukar pikiran maupun pengalaman dengan sekolah-sekolah Muhammadiyah ataupun lainnya. Rencananya jika tidak ada hambatan lagi tahun depan akan kita adakan *sister school* mengingat kondisi pandemi saat ini perlahan pulih.”¹³⁶

Hal ini juga dipertegas oleh Koordinator Kesiswaan yang mengungkapkan bahwa:

“Kalau proses perencanaan semua program sekolah itu diawali dengan adanya rapat kerja tahunan, disana kita membahas rencana agenda maupun program sekolah setahun mendatang berdasarkan evaluasi program sekolah tahun lalu. Jadi pelaksanaan dalam rapat kerja (raker) ini kami penyusun program dengan dibagi menjadi beberapa macam komisi, meliputi umum, sarpras, humas, kesiswaan, dan kurikulum. Nah seluruh peserta raker yang terbagi dalam beberapa komisi tadi saling memberikan ide dan berkontribusi dalam merencanakan program atau kegiatan sekolah termasuk didalamnya program kerjasama pendidikan mendatang. Nah disitu kita harus berkaca pada mitra tahun lalu dan mitra lain yang cocok untuk diajak berkolaborasi.”¹³⁷

Terkait perencanaan program kerjasama pendidikan

berdasarkan evaluasi diri sekolah tersebut ada beberapa program

¹³⁶ Hasil Wawancara dengan ZAW selaku Koordinator Humas SD Muhammadiyah Manyar Gresik, Sabtu, 17 September 2022 pukul 10.30 WIB.

¹³⁷ Hasil Wawancara dengan RP selaku Koordinator Kesiswaan SD Muhammadiyah Manyar Gresik, Sabtu, 17 September 2022 pukul 11.40 WIB.

kerjasama pendidikan yang masih dilanjutkan oleh sekolah dan ada yang digantikan oleh program kerjasama pendidikan lainnya. Hasil dari adanya perencanaan program kerjasama pendidikan tersebut adalah Rencana Kerja Sekolah (RKS) yang disusun oleh masing-masing komisi. Rencana Kerja Sekolah (RKS) tersebut terdiri dari beberapa program yang diuraikan dalam beberapa jenis kegiatan.

Perencanaan program kerjasama pendidikan memerlukan banyak persiapan terutama dalam hal kesiapan sumber daya manusia, ketersediaan anggaran, waktu, perlengkapan sarana dan prasarana serta target atau tujuan sehingga sekolah terlebih dahulu menganalisis kebutuhan dan *partnership* yang efektif. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Koordinator Humas sebagai berikut:

“Tentunya dalam merencanakan program kerjasama pendidikan kita tidak bisa asal-asalan, harus ada tujuannya apa, arah pelaksanaannya nanti mengarah ke siapa, sehingga kami terlebih dahulu menganalisis yang dibutuhkan sekolah ini program kerjasama dalam bentuk kegiatan yang seperti apa, kira-kira lembaga mitra yang cocok untuk kami ajak kerjasama ini siapa selain itu juga sumber daya manusia sekolah harus kita persiapkan, waktu, dan anggaran. Jika sudah siap baru kita bentuk panitia untuk menjalankan program tersebut.”¹³⁸
Lebih lanjut Koordinator Kesiswaan memaparkan bahwa:

“Yang perlu dipersiapkan yakni sumber daya manusia, tujuan, anggaran serta rencana kegiatan program kerjasama yang dijabarkan dalam rencana waktu dan tempat pelaksanaan.”¹³⁹

Dipertegas oleh pernyataan dari Kepala Sekolah yang menyampaikan:

¹³⁸ Hasil Wawancara dengan ZAW selaku Koordinator Humas SD Muhammadiyah Manyar Gresik, Sabtu, 17 September 2022 pukul 10.30 WIB.

¹³⁹ Hasil Wawancara dengan RP selaku Koordinator Kesiswaan SD Muhammadiyah Manyar Gresik, Sabtu, 17 September 2022 pukul 11.40 WIB.

“Dalam menyusun rencana program kerjasama pendidikan ini sebenarnya berdasar pada kebutuhan sekolah sehingga selanjutnya kami perlu menelaah partnership yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pendidikan di sekolah. Dari adanya analisis kebutuhan dan partnership tersebut sekolah dapat menentukan kegiatan kerjasama seperti apa yang nanti akan dilakukan disamping itu juga harus mempertimbangkan sumber daya seperti manusia, anggaran, waktu pelaksanaan ataupun sarana prasarana terkait rencana tempat pelaksanaannya. Tentu penyusunan program maupun kegiatan kerjasama tersebut didasarkan pada pencapaian tujuan pendidikan, kemampuan sekolah, dan perkembangan IPTEK. Dalam menyusun kegiatan tersebut harus disepakati oleh semua pihak jadi nanti dalam pelaksanaannya tidak ada yang merasa terbebani. Perencanaan program kerjasama pendidikan tersebut dituangkan dalam bentuk rencana kegiatan dan anggaran sekolah, tapi yang dibagikan ke guru-guru itu rencana kegiatan sekolah tiap semester yang tersusun tiap kelas dengan mengacu pada kalender pendidikan di sekolah.”¹⁴⁰

Hal ini ditunjukkan dengan adanya Rencana Kegiatan Sekolah yang memuat adanya rencana kegiatan kerjasama untuk salah satu kelas berikut.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

¹⁴⁰ Hasil Wawancara dengan RPS selaku Kepala SD Muhammadiyah Manyar Gresik, Selasa, 1 November 2022 pukul 13.30 WIB

MAJLIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGGAH
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH MANYAR GRESIK
TERAKREDITASI
No. 200190 Nss. 10100010020
Alamat: Jln. Amprahi No. 1 Gresik Telp: 031-7922447 Fax: 031-7954839
e-mail: sd_muhammadiyah_manyar@yahoo.co.id Website: www.sdmsu.sch.id

RENCANA KEGIATAN SEKOLAH
KELAS : 5 (LIMA)
SEMESTER : II (DUA)
TAHUN PELAJARAN : 2022/2023

No	URAIAN RENCANA KEGIATAN	RENCANA PELAKSANAAN	
		WAKTU	TEMPAT
2023	Awal Masuk Semester II	2 Januari 2023	SDMM
	Pemeriksaan Kesehatan Ke-1	12 Januari 2023	SDMM
2023	Haras Taqwa (PT, Salsab, Al-Qur'an)	7 Februari 2023	SDMM
	Outdoor (HW Camp)	5-4 Maret 2023	Baper Semen Gresik
2023	Penyuluhan Kesehatan II	5 Maret 2023	SDMM
	Pembagian Raport Semester II	15-17 Maret 2023	SDMM
2023	Libur Awal Pukul	17-18 Maret 2023	
	Pembagian Raport dengan Pengantar II	7 April 2023	
2023	Fasilitas Kesehatan	10-12 April 2023	
	TKDA	17-18 April 2023	SDMM
2023	Libur Sekolah Hari Jawa	20-22 April 2023	
	Ujian Seleksi Kelas VI	1-5 Mei 2023	SDMM
2023	Pemeriksaan Kesehatan Ke-2	12 Mei 2023	SDMM
	Ujian UPT Kelas I-IV	23-25 Mei 2023	SDMM
2023	Manasik Haji	5-9 Juni 2023	
	Manasik Haji	7 Juni 2023	
2023	Perencanaan Akhir Tahun (PAT)	22-25 Juni 2023	
	Pengayaan dan Class Meeting	19-25 Juni 2023	SDMM
2023	Pembagian Raport Kelas I-IV	28 Juni 2023	
	Pembagian Raport Kelas V dan Purnawidya Siswa Kelas VI I	24 Juni 2023	
2023	Libur Semester II	26 Juni - 30 Juli 2023	
	Libur Semester I	26 Juni - 14 Juli 2023	
2023	Masuk Tahun Pelajaran 2023/2024	17 Juli 2023	SDMM

Perencanaan dan format pelaksanaan kegiatan akan disampaikan melalui surat atau key library
kepada orang tua.

Wakil Kepala Sekolah,
Ria Purwati Sari, M.Pd
NBM. 953.476

Koordinator Kurikulum,
Athiq Amillyah, S.Pd
NBM. 1005.918

Gambar 3. Dokumen Rencana Kegiatan Sekolah

Berdasarkan dokumentasi Rencana Kerja Sekolah dan Rencana Kegiatan Sekolah tersebut, peneliti meresmume perencanaan program kerjasama pendidikan dijabarkan dalam berbagai bentuk kegiatan selama satu tahun oleh masing-masing koordinator dalam aspek kurikulum, kesiswaan, dan humas pada tahun pelajaran 2021-2022 di SD Muhammadiyah Manyar Gresik berikut.

Tabel 4. Rencana Kegiatan Kerjasama Sekolah

Koordinator	Uraian Rencana Kegiatan	Rencana Pelaksanaan	
		Waktu	Tempat
Kurikulum	Pembaruan MoU (Sekolah Centre SD Labs UM)	13 Juli 2022	Malang
	One Week English Holiday	18-24 Desember 2022	Pare Kediri
Humas	Guest Teacher (RS. Semen Gresik)	26 Juli 2022	SDMM
	Guest Teacher (PT. Kelola Mina Laut)	7 Februari 2023	SDMM
	School Partnership	3-9 Maret 2022	Kondisional
	Kunjungan Tim Robotik	20 Maret 2023	Sekolah Robotik Indonesia Surabaya
	PHBI Baksos Idul Adha	1 Juli 2023	Kondisional
Kesiswaan	Outbond	1 Oktober 2022	Malang
	Outdoor	1 Oktober 2022	Malang
	Pelatihan Jurnalistik	5 Desember 2022	SDMM

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada 17 September hingga 1 November 2022, tampak bahwa tiap bulannya masing-masing koordinator saling mengingatkan dalam mengecek kalender pendidikan maupun rencana kegiatan sekolah tiap kelas guna mempersiapkan program kerjasama pendidikan yang akan dijalankan sehingga jika ada program yang membutuhkan kerjasama antar koordinator maka kegiatan tersebut bisa dirundingkan dan ditindaklanjuti.

Sekolah melakukan kerjasama pendidikan dengan pihak luar memiliki maksud dan tujuan yang dituangkan pada waktu perencanaan. Tujuan kerjasama pendidikan yaitu mengembangkan layanan pendidikan, memfasilitasi dan memaksimalkan pembelajaran yang bermuara pada peserta didik. Sesuai pernyataan dari Kepala Sekolah sebagai berikut:

“Diharapkan dengan adanya kerjasama pendidikan ini, visi dan misi sekolah dapat tergal, peserta didik mempunyai wawasan global yang sesuai dengan perkembangan Iptek, guru-guru semakin berkualitas, khazanah pembelajaran bertambah sehingga bermuara pada pemberian layanan yang berkualitas.”¹⁴¹

Dipertegas lagi dengan pendapat dari Koordinator Humas yang mengemukakan sebagai berikut:

“Kami berharap dengan adanya kerjasama pendidikan dapat meningkatkan kualitas pendidikan terutama sebagai tambahan dalam menyalurkan kemampuan, minat, bakat, dan keterampilan peserta didik.”¹⁴²

Hal senada juga diungkapkan oleh Koordinator Kesiswaan yang menyatakan bahwa:

“Agar visi dan misi sekolah bisa tergal terutama ditekankan pada peningkatan kemampuan, minat, bakat, dan sikap peserta didik baik dalam hal akademik maupun non akademik”¹⁴³

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa perencanaan program kerjasama pendidikan untuk memperkuat kompetensi peserta didik di SD Muhammadiyah Manyar Gresik diawali dengan adanya rapat kerja

¹⁴¹ Hasil Wawancara dengan RPS selaku Kepala SD Muhammadiyah Manyar Gresik, Selasa, 1 November 2022 pukul 13.30 WIB.

¹⁴² Hasil Wawancara dengan ZAW selaku Koordinator Humas SD Muhammadiyah Manyar Gresik, Sabtu, 17 September 2022 pukul 10.30 WIB.

¹⁴³ Hasil Wawancara dengan RP selaku Koordinator Kesiswaan SD Muhammadiyah Manyar Gresik, Sabtu, 17 September 2022 pukul 11.40 WIB.

tahunan yang membahas program kerja sekolah tahun mendatang sehingga menghasilkan Rencana Kerja Sekolah (RKS) yang dijabarkan dalam Rencana Kegiatan Sekolah (RKS) termasuk dalam hal ini penyusunan program kerjasama pendidikan dengan menganalisis kebutuhan sekolah dan mitra yang sesuai kemampuan sumber daya sekolah kemudian mengembangkannya dalam rencana kegiatan kerjasama sekolah untuk meningkatkan layanan pendidikan dan pembelajaran bagi peserta didik.

- b. Pengelolaan (Pengorganisasian) Program Kerjasama Pendidikan untuk Memperkuat Kompetensi Peserta Didik di SD Muhammadiyah Manyar Gresik

Setelah perencanaan, sekolah melakukan pengorganisasian. Dalam tahap pengorganisasian ini kepala sekolah membagi tugas dan menetapkan hubungan kerja untuk menjalankan program sekolah yang tercatat pada uraian tugas sekolah yang dibagikan kepada masing-masing. Koordinator Humas menyampaikan bahwa:

“Tiap tahun kita dibagi tugas oleh kepala sekolah untuk menjalankan program sekolah. Koordinator sekolah memiliki penanggung jawab untuk memudahkan kita dalam menjalankan program. Seperti halnya Koordinator Humas dibantu oleh penanggung jawab *Partnership School Program* dalam menjalankan program kerjasama sekolah dengan sekolah lain maupun masyarakat seperti sister school, sekolah di dalam negeri, guru tamu. Koordinator Kurikulum dibantu oleh penanggung jawab *International Class Programme* dalam pelaksanaan kurikulum *Cambridge* di sekolah maupun dalam lembaga pelatihan kursus bahasa Inggris di Pare Kediri. Koordinator Kesiswaan dibantu oleh penanggung jawab masing-masing ekstrakurikuler dan program yang berkaitan dengan pembinaan khusus siswa seperti kerjasama dengan

sekolah robotik, lembaga outbound dan outdoor, lembaga pelatihan jurnalistik, dan lainnya. Semua beban tugas telah ditulis secara rinci dan didistribusikan kepada yang bersangkutan. Program kerjasama pendidikan ini kan dilakukan oleh koordinator Humas, Kurikulum, dan Kesiswaan dengan dibagi masing-masing penanggung jawab yang dipilih oleh Kepala Sekolah. Nah penanggung jawab program itu dalam menjalankan kegiatan kerjasama tidak bisa berjalan sendirian perlu adanya tim yang turut menyukseskan kegiatan tersebut. Jadi dibentuklah kepanitiaan agar lebih memudahkan koordinasi antar beberapa bagian. Dari program kerjasama itu kan melahirkan kegiatan kerjasama yang akan kami lakukan dengan masyarakat. Jadi setelah kita membentuk panitia untuk kegiatan kerjasama X misalnya, kami mencari kemudian memilih partner yang sesuai dengan kegiatan kerjasama tersebut, kemudian jika dirasa panitia cocok akan mitra tersebut baru kita menghubungi pihak mitra untuk menanyakan kesediaannya dengan mengenalkan program atau kegiatan apa yang akan kita jalankan. Jika nanti perlu adanya MoU maka pihak kami yang tergabung dalam kepanitiaan tersebut akan membuat MoU dengan persetujuan, kesepakatan dan perundingan antara sekolah dan lembaga lain. Setelah MoU tersebut sudah dibuat, disetujui dan dirundingkan dengan pihak mitra maka lanjut kita tandatangani MoU bersama. Namun jika pihak mitra tidak memerlukan MoU maka sekolah membentuk panitia, menghubungi mitra, dan membuat teknis pelaksanaan.”¹⁴⁴ Dibuktikan dengan adanya susunan koordinator dan penanggung jawab berikut.

NO.	STAF	Nama
1	Kepala Sekolah	Ria Nurca Sari, M.Pd.
	Kurikulum	Adhij Anitrah, S.Pd.
2	Kesiswaan	Rudi Permana, M.Pd.
	Humas	Zaki Abdul Wahid, S.T., M.Pd.
	Sarana dan Prasarana	Nurani Mahara, S.Pd.
	Quality Assurance	M. Fatholi Anor, S.Si., S.Pd.
3	Bimbingan Kereseleng	Ria Eka Lestari, S.Si.
	Laboratorium Komputer	Shofan Hartiyanto, M.Pd.
	Studio Musik dan Audio	Sri Irena Wardani, S.Pd.
	International Class Programme	Pradita Eka Putri, S.Pd.
	Al-Islam dan Kemahmadiyah	Ahmad Fauzan, S.Soc.
	Multimedia	Achmad Nazarudin, M.Pd.I.
	Partnership Programme	Arif Wahyudi, S.Pd.
4	Bina Prestasi	Nur Anis Octafiya, S.Pd.
	Administrasi	Henri Megandiandari, S.Pd.
	Asisten Administrasi	Shovi Andina Hartiyanti, S.I.Kom.
	Bendahara 1	Rarna Novitiani Qurrotulayun, S.Ak.
	Bendahara 2	Navifatal Laila, A.Md.
	Pustakawan	Ir. Siti Faizah
	Laboran	Muhammad Ilham Yabra, S.Pd.
		Ditandatangani di Gresik
		Pada tanggal : 02.Dzulhijah 1444
		01 Juli 2023

Gambar 4. Susunan Koordinator dan Penanggung Jawab Program

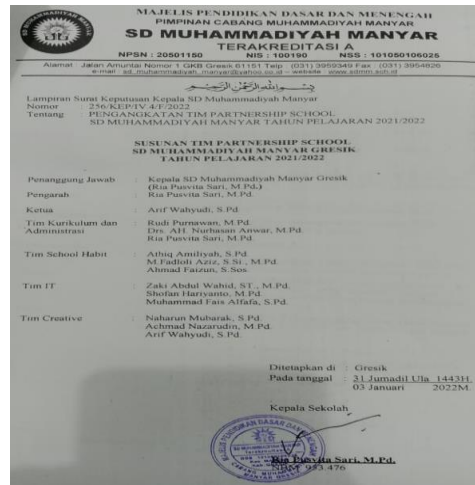
¹⁴⁴ Hasil Wawancara dengan ZAW selaku Koordinator Humas SD Muhammadiyah Manyar Gresik, Sabtu, 17 September 2022 pukul 10.30 WIB.

Kepala sekolah juga menjelaskan bahwa dalam mengorganisir program kerjasama pendidikan ini membutuhkan koordinator dan penanggung jawab yang mumpuni dan berkompeten dalam bidangnya. Hal ini sebagaimana disampaikan sebagai berikut:

“Kepala sekolah menaungi dan membagi tugas kepada koordinator sehingga program-program kecil tersebut ada dibawah naungan koordinator yang dibantu oleh penanggung jawab program. Jadi kepala sekolah tidak seberapa ikut campur dalam urusan pelaksanaan program, tetapi lebih ke pengembangan sekolah. Tapi nanti kepala sekolah misalnya mau menanyakan progresnya kurikulum tinggal tanya ke koordinator kurikulum, jika mau menanyakan pengembangan sekolah tentang sarpras tanya ke koordinator sarpras begitu pula lainnya. Kepala sekolah berhak merombak koordinator jika selama setahun tersebut kinerjanya bagus maka akan kami lanjutkan dan jika sebaliknya maka kami ganti sehingga semua berkesempatan untuk belajar dan menambah pengalaman. Tentunya yang kami pilih sebagai koordinator tersebut yakni guru yang ahli dalam bidangnya terutama cakap berkomunikasi, bernegosiasi dengan mitra dan mempunyai semangat belajar lebih. Koordinator dan penanggung jawab program itu nanti kalau melaksanakan kerjasama dengan pihak lain maka akan membentuk tim dulu dan kita buat SK. Setelah itu mereka akan memilih mitra yang sesuai dengan programnya, jika semisal pihak mitranya ingin adanya MoU maka kami merundingkan atau buat kesepakatan terlebih dahulu terkait aspek-aspek apa saja yang semestinya menguntungkan kedua belah pihak dalam kerjasama itu kemudian kita tandatangani bersama pihak mitra. Namun jika kerjasama informal kita hanya bentuk panitia, memilih mitra, dan menghubunginya dengan menyepakati pelaksanaan kegiatannya nanti seperti apa”¹⁴⁵

Dibuktikan dengan adanya dokumentasi salah satu SK berikut.

¹⁴⁵ Hasil Wawancara dengan RPS selaku Kepala SD Muhammadiyah Manyar Gresik, Selasa, 1 November 2022 pukul 13.30 WIB.



Gambar 5. Susunan Panitia Partnership Program
 Koordinator Kesiswaan menambahkan bahwa terkait

pengorganisasian program kerjasama pendidikan sebagai berikut:

“Kalau untuk program kerjasamanya untuk kegiatan kesiswaan biasanya kita membentuk panitia kemudian kita mencari dan memilih partner yang sekiranya pas untuk kita ajak bekerjasama dalam penyelenggaraan kegiatan itu. Tentu nanti kita bagi tugas dan akan dibuatkan SK oleh Kepala Sekolah.”¹⁴⁶

Terkait pengorganisasian dalam pelaksanaan program kerjasama pendidikan nantinya masing-masing koordinator dan penanggung jawab diberikan tugas untuk handle kegiatan kerjasama dengan membuat kepanitiaan khusus yang membahas teknis kegiatan tersebut.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada 17 September – 1 November 2022, tampak bahwa koordinator dan penanggung jawab serta tim yang tergabung dalam kepanitiaan membagi tugas dalam menjalankan program kerjasama sehingga tugas yang dijalankan benar-

¹⁴⁶ Hasil Wawancara dengan RP selaku Koordinator Kesiswaan SD Muhammadiyah Manyar Gresik, Sabtu, 17 September 2022 pukul 11.40 WIB.

benar terarah dan komunikasi dengan mitra telah berjalan sebelum terlaksananya program kerjasama.

Dari pemaparan tersebut dapat diketahui bahwa pengorganisasian program kerjasama pendidikan di SD Muhammadiyah Manyar Gresik dilakukan dengan berkoordinasi membentuk kepanitiaan yang dinaungi oleh koordinator dan penanggung jawab program kerjasama pada masing-masing kegiatan sehingga panitia tersebut dapat mencari, memilih mitra, memperkenalkan program yang akan dilaksanakan dengan mitra, merundingkan kesepakatan yang tertuang dalam nota kesepakatan atau MoU kemudian ditandatangani oleh kedua belah pihak sebagai bentuk kerjasama secara formal. Namun jika kerjasama yang dilakukan berbentuk informal maka sekolah dapat membentuk kepanitiaan, mencari dan memilih mitra, serta mengkomunikasikan program kepada mitra terkait teknis pelaksanaan kegiatan kerjasama.

- c. Pengelolaan (Pelaksanaan) Program Kerjasama Pendidikan untuk Memperkuat Kompetensi Peserta Didik di SD Muhammadiyah Manyar Gresik

Tahap pelaksanaan program kerjasama pendidikan ini dilakukan dengan berkomunikasi dan menggerakkan sumber daya yang dimiliki agar program yang telah direncanakan berjalan dengan baik.

Pelaksanaan program kerjasama pendidikan dapat dilakukan secara formal maupun informal. Kepala Sekolah menjelaskan

terkait program kerjasama pendidikan secara formal yang telah dilakukan sekolah sebagai berikut:

“Semuanya telah diberikan tugas dan sudah ada jadwal programnya, oleh karena itu sebelum melaksanakan program kerjasama maka harus berkomunikasi dulu antara koordinator, penanggung jawab dan panitia kegiatan, kepala sekolah disini juga memotivasi dan memantau perkembangannya agar program yang dilakukan sukses. Terkait pelaksanaannya, kami telah melaksanakan kerjasama formal dalam penyelenggaraan kurikulum Cambridge atau biasa kita kenal International Class Program. Dalam hal ini kami tidak langsung bekerjasama dengan Cambridge University karena kami bukan sekolah centre, kami menginduk ke SD Lab Universitas Negeri Malang sejak 2009 dimana pada Februari kemarin kami teken pembaruan MoU dengan sekolah centre tersebut.”¹⁴⁷



Gambar 6. Teken MoU Pembaruan dengan Cambridge Centre

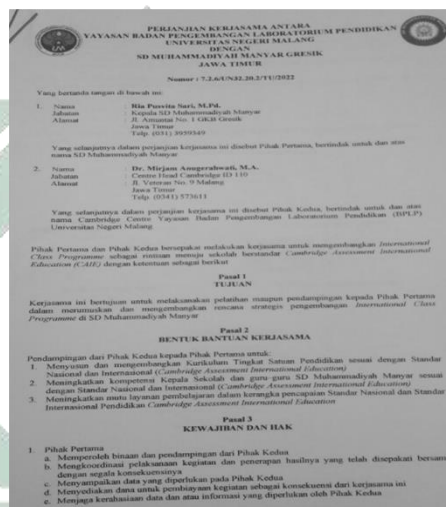
Hal ini diperkuat lagi oleh penjelasan dari Penanggung Jawab

International Class Programme sebagai berikut:

“Kerjasama kurikulum Cambridge untuk kelas ICP dilakukan secara formal dimana ada MoUnya. Kerjasama ini kita lakukan dengan cambdridge centre SD Lab Universitas Negeri Malang yang tiap tiga tahun sekali kita perbarui MoUnya. Hal ini kami lakukan untuk mengembangkan kurikulum, meningkatkan kompetensi kepala sekolah dan guru, serta meningkatkan mutu

¹⁴⁷ Hasil Wawancara dengan RPS selaku Kepala SD Muhammadiyah Manyar Gresik, Selasa, 1 November 2022 pukul 13.30 WIB.

layanan pembelajaran untuk mencapai standar nasional dan internasional. Tiap semester guru-guru kami akan di monev dari dosen-dosen Universitas Negeri Malang. Jadi kualitas mengajar cambridgenya betul-betul dipantau oleh pihak mitra. Adanya kerjasama tersebut, peserta didik akan dibekali pengetahuan dan keterampilan serta dibiasakan komunikasi bahasa Inggris dalam mata pelajaran *math, science, english* selain itu juga peserta didik melakukan ujian international (*Primary Check Point*) pada kelas 6 yang dilaksanakan di sekolah centre kemudian mendapat sertifikat yang diakui secara international.”¹⁴⁸ Sebagaimana dibuktikan dengan adanya MoU berikut.



Gambar 7. MoU *International Class Programme*

Hal tersebut juga ditambahkan oleh pernyataan dari peserta

didik sebagai berikut:

“Iya, kami di kelas diajari pelajaran matematika, sains, inggris yang berbeda dengan kelas lain. Tapi kami merasa senang dengan adanya guru yang sabar dan menyenangkan dalam pembelajaran menggunakan bahasa Inggris, jadi kami dilatih agar paham bahasa Inggris dalam *conversation*. Sebelumnya kita di seleksi dulu di kelas 1 melalui ujian untuk bisa masuk kelas ICP, nanti juga kelas 6 ada ujian akhir yang menentukan kelulusan kita secara Internasional.”¹⁴⁹

¹⁴⁸Hasil Wawancara dengan PEP selaku Penanggung Jawab *International Class Programme*, Jum’at, 10 Oktober 2022 pukul 13.30 WIB.

¹⁴⁹ Hasil Wawancara dengan S selaku Peserta Didik Kelas 6 di *International Class Programme* SD Muhammadiyah Manyar Gresik, Jum’at, 10 Oktober 2022 pukul 13.30 WIB.



Gambar 8. Primary Check Point Kelas ICP

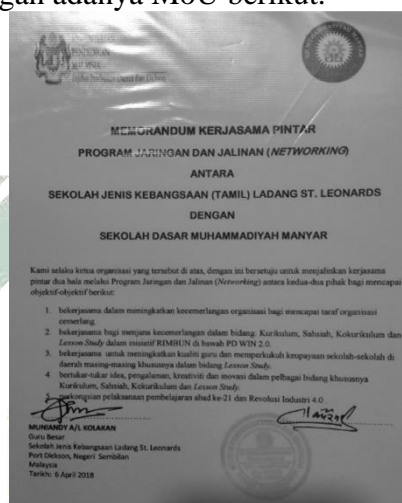
Berdasarkan observasi di yang dilakukan pada 17 September – 1 November 2022, tampak bahwa pelaksanaan program kerjasama sekolah untuk kelas ICP berjalan dengan baik. Sekolah mengadopsi subjek materi pembelajaran math, science, english dan outputnya peserta didik memiliki dua ijazah yakni dari Dinas Pendidikan Gresik dan sertifikasi lulusan *cambridge primary program*.

Dari pemaparan diatas, SD Muhammadiyah Manyar Gresik telah melakukan kerjasama secara formal dengan Universitas Negeri Malang dalam penyelenggaraan kurikulum Cambridge dalam *International Class Programme* sejak tahun 2009 yang tiap tiga tahun sekali akan diperbarui MoUnya guna meningkatkan layanan pembelajaran terutama untuk memperkuat kompetensi berbahasa Inggris peserta didik sehingga output dari kelas tersebut memiliki dua ijazah secara nasional dan internasional.

Koordinator Humas menambahkan adanya kerjasama formal lainnya. Hal ini disampaikan sebagai berikut:

“Kami juga pernah mengadakan *Sister School Partnership Program* terakhir pada tahun 2018 dengan sekolah di ASEAN yakni Malaysia, Singapura, dan Thailand. *Sister School Partnership Program* dilakukan selama seminggu. Saat di

Malaysia kami berkunjung ke Sekolah Kebangsaan CIJ 1 Melaka dan Matrix Global School Seremban, Sekolah Jenis Kebangsaan (Tamil) Ladang ST. Leonards sedangkan di Thailand peserta didik mengunjungi Boonlert Anusorn School. Selain itu juga peserta didik diajak wisata pendidikan ke Singapura seperti Sentosa Island, New Water, dan Wings of Time. Namun karena terhalang pandemi sampai saat ini kami belum bisa melakukannya kembali diganti dengan program kerjasama sekolah lingkup dalam negeri saja untuk saat ini.”¹⁵⁰ Dibuktikan dengan adanya MoU berikut.



Gambar 9. MoU Sister School

Hal ini lebih lanjut dijelaskan juga oleh Penanggung Jawab

School Partnership Programme sebagai berikut:

“Jadi untuk sister school ini kami melakukannya dengan sekolah yang ada di Malaysia, Thailand dan Singapura. Tidak semua peserta didik mengikuti. Jadi ada proses seleksinya. Hanya yang berminat, bisa, dan mampu berbahasa Inggris. Mereka disana seminggu dan hanya didampingi beberapa guru. Jadi mereka disana tidak hanya untuk bersenang-senang saja, tetapi juga bertukar ide, pengalaman, kreativitas, inovasi dalam berbagai hal khususnya kurikulum, pembelajaran, sahsiah, dan kokurikulum.”¹⁵¹

¹⁵⁰ Hasil Wawancara dengan ZAW selaku Koordinator Humas SD Muhammadiyah Manyar Gresik, Sabtu, 17 September 2022 pukul 10.30 WIB.

¹⁵¹ Hasil Wawancara dengan AW selaku Penanggung Jawab *School Partnership Programme*, Jum’at, 10 Oktober 2022 pukul 13.30 WIB.



Gambar 10. Dokumentasi *Sister School*

Dari pemaparan diatas, kerjasama secara formal SD Muhammadiyah Manyar Gresik yakni *Sister School Partnership Program* yang dilakukan dengan sekolah Malaysia, Singapura, dan Thailand melalui tahapan seleksi peserta didik yang mampu berbahasa Inggris dengan tujuan untuk bertukar dan belajar berbagai hal dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Tak hanya bekerjasama dalam bentuk formal yang ditandai dengan dokumen kerjasama (MoU) saja, SD Muhammadiyah Manyar Gresik juga menjalankan kerjasama bentuk informal. Jalinan kerjasama informal dilakukan dengan lembaga pelatihan atau kursus, perusahaan, dan instansi lainnya. Sebagaimana hal ini dikemukakan oleh Koordinator Humas sebagai berikut:

“Sangat banyak sekali program kerjasama yang kami lakukan secara informal seperti dengan masjid At Taqwa PPI, lembaga pelatihan atau kursus yakni Sekolah Robotik Indonesia di Surabaya, pelatihan jurnalistik reporter cilik dengan Media Indonesia, dan masih banyak lainnya. Kalau dengan perusahaan kami pernah bekerjasama PT. Kelola Mina Laut. Dengan instansi lainnya kami tentunya bekerjasama dengan Lazizmu untuk program kegiatan filantropi maupun dengan pimpinan ranting Muhammadiyah atau panti asuhan dalam kegiatan baksos. Untuk pelaksanaannya terkadang dikunjungi dan

mereka juga mengunjungi sekolah kami. Pelaksanaannya lebih fleksibel sesuai kebutuhan karena pihak sekolah saling kenal dengan mereka. Misalnya kami membutuhkan adanya pelatihan dengan pihak luar, disitu pihak kami menghubungi pihak mitra dan memintanya untuk mengisi kegiatan tersebut”¹⁵²

Koordinator Kesiswaan juga menyampaikan program kerjasama yang dijalankan oleh sekolah sebagai berikut:

“Program kerjasama informal kami lakukan dengan banyak instansi seperti dalam kegiatan outdoor/outbond kami bekerjasama dengan pihak penyelenggara tersebut, ekstrakurikuler juga kami bekerjasama dengan sekolah robotik di Surabaya, kegiatan sosial dengan mengelola uang infaq dari kegiatan filantropis untuk dikirim ke Lazizmu, selain itu kami juga bekerjasama dengan instansi lain dalam penyelenggaraan kegiatan guru tamu seperti dengan PT. Kelola Mina Laut, RS Semen Gresik, lembaga pelatihan bahasa Inggris di Pare Kediri, pelatihan jurnalistik dengan Media Indonesia untuk mengasah kemampuan peserta didik. Jadi disini Kesiswaan dan Humas saling berkoordinasi dengan Humas untuk berhubungan dengan instansi lain dalam membantu proses pembelajaran siswa.”¹⁵³ Dibuktikan dengan salah satu dokumentasi kerjasama informal berikut



Gambar 11. Program Filantropi Cilik dengan Lazizmu Gresik

Pelaksanaan program kerjasama pendidikan secara informal dilakukan jika memang membutuhkan dan pihak sekolah dengan pihak

¹⁵² Hasil Wawancara dengan ZAW selaku Koordinator Humas SD Muhammadiyah Manyar Gresik, Sabtu, 17 September 2022 pukul 10.30 WIB.

¹⁵³ Hasil Wawancara dengan RP selaku Koordinator Kesiswaan SD Muhammadiyah Manyar Gresik, Sabtu, 17 September 2022 pukul 11.40 WIB.

yang bermitra saling kenal serta memiliki kedekatan personal. Sekolah dapat mengunjungi tempat mitra ataupun sekolah yang dikunjungi mereka tergantung komunikasi dan kesepakatan bersama.

Dari pemaparan diatas, pelaksanaan program kerjasama pendidikan yang dijalin SD Muhammadiyah Manyar Gresik dilakukan dalam bentuk formal dan informal dengan sekolah lain, masyarakat, maupun instansi lain yang sesuai rencana kegiatan sekolah dengan terlebih dahulu berkoordinasi dengan koordinator, penanggung jawab, dan panitia kegiatan kerjasama tersebut.

- d. Pengelolaan (Pengendalian) Program Kerjasama Pendidikan untuk Memperkuat Kompetensi Peserta Didik di SD Muhammadiyah Manyar Gresik

Pengendalian merupakan tahapan terakhir dalam pengelolaan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui dan meninjau pelaksanaan program kerjasama pendidikan berjalan efektif atau tidak. Kepala sekolah memaparkan sebagai berikut :

“Pengendalian program kerjasama pendidikan ini bentuk pengawasannya tidak hanya kami lakukan pada saat berlangsungnya kegiatan program kerjasama pendidikan saja namun juga kami lakukan terus menerus untuk memantau dan melihat dampak dan pengaruh yang dihasilkan dari adanya program tersebut terhadap kompetensi peserta didik kita. Selain itu ya kami melakukan evaluasi kegiatan setelah beberapa hari pelaksanaan kegiatan kerjasama itu di forum sabtuannya bersama koordinator, penanggung jawab, maupun panitia lengkap beserta LPJnya. Evaluasi program kerjasama itu juga nanti akan kita bawa ke Rapat Kerja Tahunan Sekolah untuk dinilai apakah masih layak lanjut atau tidak. Jadi kegiatan pengendalian ini dilakukan secara internal dengan tujuan untuk mengetahui seberapa efektifkah program kerjasama tersebut

untuk meningkatkan kompetensi peserta didik dan kemajuan pendidikan di sekolah. Dengan cara tersebut harapannya sekolah dapat mengetahui serta mengukur ketercapaian tujuan program kerjasama tersebut dan dapat menemukan hambatan atau kendala yang dihadapi sebagai bahan catatan penting dalam menyusun program dan kegiatan kerjasama tahun selanjutnya.”¹⁵⁴

Senada dengan yang disampaikan oleh Koordinator Humas sebagai berikut:

“Terkait pengawasan atau pengendalian program kerjasama sih biasanya dilakukan pada saat kegiatan tersebut berlangsung dengan mengecek dan memastikan apakah peserta didik itu dalam mengikuti kegiatan aktif atau tidak, antusias atau tidak sehingga kami pada saat kegiatan kerjasama tersebut berlangsung harus pandai-pandai membuat mereka senang bersama pihak mitra. Setelah itu tiap selesai kegiatan kami harus mengevaluasi program yang telah kami jalankan di forum sabtuan yang membahas terkait program dan kegiatan yang telah kami lakukan selama seminggu. Jadi disana kita bersama panitia yang terlibat dalam pelaksanaannya mengevaluasi kekurangan program kerjasama yang telah kami jalankan ini apakah sudah sesuai tujuan yang telah direncanakan atau tidak sehingga harapannya kekurangan tersebut bisa diperbaiki di kemudian hari dan sebelumnya kita membuat LPJ untuk dilaporkan kepada kepala sekolah pada forum itu.”¹⁵⁵

Berdasarkan observasi, tampak bahwa di forum sabtuan seluruh guru dan karyawan berkumpul untuk membahas program yang akan dijalankan, mengevaluasi program yang telah lalu, dan seluruh tim yang terlibat dalam pelaksanaan program kerjasama menyetorkan sekaligus melaporkan LPJ sehingga program kerjasama yang telah dijalankan benar-benar menjadi bahan pertimbangan untuk menjalankan program kerjasama selanjutnya.

¹⁵⁴ Hasil Wawancara dengan RPS selaku Kepala SD Muhammadiyah Manyar Gresik, Selasa, 1 November 2022 pukul 13.30 WIB.

¹⁵⁵ Hasil Wawancara dengan ZAW selaku Koordinator Humas SD Muhammadiyah Manyar Gresik, Sabtu, 17 September 2022 pukul 10.30 WIB.

Dari penjelasan tersebut menunjukkan bahwa pengendalian program kerjasama pendidikan untuk memperkuat kompetensi peserta didik di SD Muhammadiyah Manyar Gresik dilakukan dengan memantau saat berlangsungnya pelaksanaan, mengevaluasi sejauhmana tujuan program kerjasama tersebut dapat dicapai sehingga dapat memberikan dampak atau pengaruh dalam memperkuat kompetensi peserta didik, serta melaporkan kegiatan kerjasama tersebut dalam bentuk laporan pertanggung jawaban dalam forum sabtu yang hasil akhirnya mengarah pada rapat tahunan sekolah sebagai catatan penting dalam menyusun program dan kegiatan kerjasama tahun selanjutnya.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengelolaan Program Kerjasama Pendidikan untuk Memperkuat Kompetensi Peserta Didik di SD Muhammadiyah Manyar Gresik

Program kerjasama pendidikan tentunya terdapat faktor pendukung dan penghambat program tersebut. Sebagaimana hal ini disampaikan oleh Kepala Sekolah sebagai berikut:

“Kalau faktor pendukung terkait program kerjasama poin pentingnya yakni kebutuhan itu yang sangat mendukung kita untuk melakukan kerjasama sehingga kita melakukan perencanaan program secara sistematis dan menyeluruh untuk menampung kebutuhan sekolah, jika kita merasa puas tidak ada kebutuhan mending tidak usah kerjasama akhirnya lambat laun akan tertinggal. Kedua dukungan dari berbagai pihak seperti wali murid karena pembiayaannya semua dari sana, kemudian dukungan dari majelis dikedasmen sebagai pemegang kebijakan akhir, personil kami juga selalu kompak sejalan untuk berkoordinasi dalam menjalankan program dan terakhir yakni sarana prasarana yang dimiliki sekolah termasuk halnya

kemajuan teknologi yang mengharuskan kami melakukan kerjasama sehingga kerjasama yang kami lakukan menghasilkan anak-anak yang *up to date* tidak ketinggalan zaman oleh karena itu kami harus mempertahankan faktor pendukung tersebut dengan meningkatkan layanan pendidikan sehingga kepercayaan pada sekolah kami meningkat dan laporan progresnya harus semakin baik.”¹⁵⁶

Lebih lanjut Koordinator Humas memaparkan sebagai berikut:

“Tentu dukungan dari stakeholder sekolah baik itu dari internal maupun eksternal. Terutama yang internal yakni dukungan pendanaan dari wali murid. Selain itu juga bantuan dari wali murid ataupun lembaga lain jika kami mengadakan agenda baik secara tenaga ataupun materiil sehingga kita perlu untuk selalu berkomunikasi dan berbagi informasi kepada stakeholder jika mengadakan suatu kegiatan serta kepercayaan pelanggan harus kita jaga.”¹⁵⁷

Hal ini senada dengan Koordinator Kesiswaan yang mengungkapkan berikut:

“Sumber daya manusia, sarana prasarana, bantuan lembaga lain ketika sekolah mengadakan agenda baik secara materiil maupun tenaga. Oleh karena itu sekolah perlu berkomunikasi dengan stakeholder pendidikan.”¹⁵⁸

Terkait faktor pendukung secara khusus juga dikemukakan oleh Penanggung Jawab Program ICP sebagai berikut:

“Pendukungnya itu dari segi sumber daya manusia yang memang terseleksi ketat sehingga menghasilkan SDM yang memang terampil, jadi kita harus selalu berkomunikasi dengan mitra terkait perkembangan terbaru dari kerjasama ini.”¹⁵⁹

Lebih lanjut Penanggung Jawab School Partnership Programme juga mengatakan bahwa:

“Antusiasme wali murid untuk mengikuti peserta didik dalam program sister school sehingga kita harus mengoptimalkan pelayanan saat kegiatan sister school berlangsung.”¹⁶⁰

¹⁵⁶ Hasil Wawancara dengan RPS selaku Kepala SD Muhammadiyah Manyar Gresik, Selasa, 1 November 2022 pukul 13.30 WIB.

¹⁵⁷ Hasil Wawancara dengan ZAW selaku Koordinator Humas SD Muhammadiyah Manyar Gresik, Sabtu, 17 September 2022 pukul 10.30 WIB.

¹⁵⁸ Hasil Wawancara dengan RP selaku Koordinator Kesiswaan SD Muhammadiyah Manyar Gresik, Sabtu, 17 September 2022 pukul 11.40 WIB.

¹⁵⁹ Hasil Wawancara dengan PEP selaku Penanggung Jawab *International Class Programme*, Jum'at, 10 Oktober 2022 pukul 13.30 WIB.

¹⁶⁰ Hasil Wawancara dengan AW selaku Penanggung Jawab *School Partnership Programme*, Jum'at, 10 Oktober 2022 pukul 13.30 WIB.

Dari pemaparan hasil wawancara diatas, faktor pendukung dalam pengelolaan program kerjasama pendidikan yaitu perencanaan yang baik dilandasi adanya kebutuhan sekolah, personil sekolah yang kompak dan sejalan dalam menjalankan program serta dukungan dari stakeholder pendidikan, dan sarana prasarana termasuk teknologi.

Berdasarkan observasi, tampak bahwa sekolah selalu berkomunikasi dengan stakeholder pendidikan baik itu wali murid atau majelis melalui pertemuan langsung ataupun media sosial sekolah untuk memberitahu program sekolah kerjasama yang akan atau sedang dijalankan sehingga mereka dapat memberikan dukungan dan berpartisipasi dalam kegiatan sekolah tersebut.

Selain faktor pendukung diatas, dalam menjalankan program kerjasama pendidikan juga masih terdapat hambatan. Hal ini disampaikan Kepala Sekolah sebagai berikut:

“Ada sih hambatan tapi masih bisa diatasi diantaranya yakni kompetensi. Tidak semua peserta didik memiliki kompetensi unggul yang sama, oleh karena itu kami harus mengikutkannya pelatihan dan mendukung mereka untuk bisa berprestasi.”¹⁶¹

Koordinator Humas juga menambahkan sebagai berikut:

“Pengahambatnya bisa dari dalam dan luar. Kalau dari dalam yakni waktu atau kesibukan masing-masing sesuai jobdisk dalam mengelolanya. Selain itu juga pesaing yang memiliki program kerjasama pendidikan yang sama sehingga menghambat laju jalannya PPDB sehingga sekolah kami harus mengadakan program yang lebih baik dan unggul dari pesaing.”¹⁶²

¹⁶¹ Hasil Wawancara dengan RPS selaku Kepala SD Muhammadiyah Manyar Gresik, Selasa, 1 November 2022 pukul 13.30 WIB.

¹⁶² Hasil Wawancara dengan ZAW selaku Koordinator Humas SD Muhammadiyah Manyar Gresik, Sabtu, 17 September 2022 pukul 10.30 WIB.

Senada dengan yang diungkapkan oleh Koordinator Kesiswaan sebagai berikut:

“Pesaing memiliki program kerjasama yang sama sehingga kita berusaha memberikan program sekolah yang lebih baik dari pesaing.”¹⁶³

Terkait faktor penghambat secara khusus juga dikemukakan oleh Penanggung Jawab Program ICP sebagai berikut:

“Membutuhkan biaya yang tidak sedikit untuk bisa menjadi sekolah centre. Karena sekolah kami ini masih belum mengalokasikan dana lebih untuk menjadi sekolah centre jadi sekolah kami mau tidak mau ya harus mengekor dengan sekolah centre.”¹⁶⁴

Lebih lanjut Penanggung Jawab School Partnership Programme juga mengatakan bahwa:

“Pandemi yang membuat kita belum kembali melaksanakan program tersebut sehingga kami harus menunda untuk sementara waktu.”¹⁶⁵

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara diatas, faktor penghambat pengelolaan kerjasama yakni kompetensi sumber daya manusia sekolah yang berbeda-beda, kesibukan masing-masing penanggung jawab, dan pesaing memiliki program yang sama.

Berdasarkan observasi, tampak bahwa sekolah telah menerapkan solusi alternatif guna menyelesaikan hambatan yang terjadi terkait program kerjasama yang dimiliki oleh sekolah.

Berdasarkan dokumentasi terkait solusi untuk program kerjasama sekolah sama dengan pesaing yang menjadi salah satu faktor penghambat, sekolah ada program-program kerjasama unggulan lainnya yang dapat diunggah dan dilihat pada dokumen website, youtube, facebook, dan instagram SDMM.

¹⁶³ Hasil Wawancara dengan RP selaku Koordinator Kesiswaan SD Muhammadiyah Manyar Gresik, Sabtu, 17 September 2022 pukul 11.40 WIB.

¹⁶⁴ Hasil Wawancara dengan PEP selaku Penanggung Jawab *International Class Programme*, Jum'at, 10 Oktober 2022 pukul 13.30 WIB.

¹⁶⁵ Hasil Wawancara dengan AW selaku Penanggung Jawab *School Partnership Programme*, Jum'at, 10 Oktober 2022 pukul 13.30 WIB.

3. Dampak Pengelolaan Program Kerjasama Pendidikan untuk Memperkuat Kompetensi Peserta Didik di SD Muhammadiyah Manyar Gresik

Program kerjasama pendidikan merupakan salah satu jalinan kerjasama yang dilakukan sekolah keluarga, masyarakat maupun instansi pemerintah dan non pemerintah dalam rangka memberikan layanan pendidikan, memaksimalkan dan mengembangkan pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Terkait pengelolaan program kerjasama pendidikan, di SD Muhammadiyah Manyar Gresik sendiri telah melewati beberapa tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian dengan melibatkan seluruh sumber daya yang dimiliki sekolah.

Adanya pengelolaan program kerjasama yang efektif dilakukan sekolah berdampak positif bagi lembaga dan peserta didik seperti dalam mengembangkan kemampuan, keterampilan, menyalurkan minat bakatnya sehingga menghasilkan suatu karya atau prestasi. Sebagaimana disampaikan oleh Kepala SD Muhammadiyah Manyar Gresik sebagai berikut:

“Program kerjasama yang kami jalankan memberi dampak positif bagi lembaga dan peserta didik. Lembaga banyak jaringan, makin dikenal sehingga kuota PPDB terpenuhi tiap tahunnya, selain itu yang lebih penting kompetensi peserta didik berkembang. Mereka dapat menggali minat, bakat, kemampuan, keterampilannya dan menghasilkan karya atau prestasi.”¹⁶⁶

Hal ini juga dipaparkan oleh Koordinator Humas sebagai berikut:

¹⁶⁶ Hasil Wawancara dengan RPS selaku Kepala SD Muhammadiyah Manyar Gresik, Selasa, 1 November 2022 pukul 13.30 WIB.

“Dampak bagi peserta didik yakni potensi dan kemampuannya tergali serta peluang untuk mengikuti perlombaan semakin luas, selain itu kerjasama dengan lembaga lain juga berdampak untuk branding sekolah dan relasi lembaga semakin banyak.”¹⁶⁷
Selanjutnya dampak yang dirasakan dengan adanya pengelolaan

program kerjasama pendidikan untuk memperkuat kompetensi peserta didik sebagaimana yang disampaikan oleh Koordinator Kesiswaan sebagai berikut:

“Kerjasama pendidikan dapat memperkuat kompetensi peserta didik, tidak hanya dalam ranah pengetahuan dan keterampilannya yang semakin bertambah dan berkembang tapi sikap yang dimilikinya juga semakin terarah.”¹⁶⁸

Melalui program khusus diterapkan di sekolah bekerjasama dengan tempat ibadah, peserta didik dilatih untuk memiliki sikap spiritual yang baik dalam taat beribadah. Koordinator Kesiswaan mengemukakan sebagai berikut:

“Untuk melatih dan memperkuat sikap spiritual peserta didik kita melakukan pembiasaan dengan sholat berjama’ah dhuhur ashur dan kultum after dhuhur. Dimana kita bekerjasama secara informal dengan masjid at Taqwa PPI Gresik. Disitu kita dari guru memberikan contoh terlebih dahulu terkait pembiasaan sholat tata cara dan lainnya kemudian baru peserta didik mencontoh dan membiasakan dirinya sendiri untuk rajin, taat, dan tertib beribadah, mempraktikkan adab yang sesuai syariat saat di masjid. Kita juga melatih peserta didik untuk mengamalkan pengetahuannya tentang keislaman dengan tampil percaya diri dalam kegiatan kultum after dhuhur. Jadi disini kerjasama yang kita jalankan dengan pihak masjid berhubungan dengan penyediaan sarana tempat ibadah dan pihak takmir masjid juga memberikan bimbingan dasar spiritual kepada siswa”¹⁶⁹

Senada dengan Koordinator Humas yang mengungkapkan bahwa:

¹⁶⁷ Hasil Wawancara dengan ZAW selaku Koordinator Humas SD Muhammadiyah Manyar Gresik, Sabtu, 17 September 2022 pukul 10.30 WIB.

¹⁶⁸ Hasil Wawancara dengan RP selaku Koordinator Kesiswaan SD Muhammadiyah Manyar Gresik, Sabtu, 17 September 2022 pukul 11.40 WIB.

¹⁶⁹ Hasil Wawancara dengan RP selaku Koordinator Kesiswaan SD Muhammadiyah Manyar Gresik, Sabtu, 17 September 2022 pukul 11.40 WIB.

“Kami bekerjasama secara informal dengan pihak takmir masjid sekolah untuk membiasakan diri peserta didik dalam melaksanakan sholat berjama’ah tepat waktu, kultum after dhuhur untuk menumbuhkan sikap spiritualnya kepada Allah SWT sekaligus mengawali pelajaran dengan do’a dan ngaji morning.”¹⁷⁰

Hal ini diperkuat oleh penjelasan dari Kepala Sekolah yang memaparkan bahwa:

“Tiap sholat dhuhur dan ashar kita melaksanakan sholat berjama’ah di masjid at Taqwa, itu melatih peserta didik untuk memiliki sikap spiritual yang baik sebagaimana kita sekolah Islam jadi ruh-ruh keislaman kita harus tampak dengan membiasakannya menjalankan kewajiban sholat berjama’ah tepat waktu. Misal ada pelajaran di kelas kemudian ada suara adzan maka peserta didik harus bergegas untuk ke masjid nanti pelajarannya dilanjut setelah selesai sholat. Ada bel waktu sholat semua siswa langsung baris semua di halaman sekolah kemudian kita berangkat bersama ke masjid tentunya didampingi oleh guru-guru. Kebetulan masjidnya itu berbaur dengan masyarakat maka kita biasakan untuk tertib dan kita ajarkan adab seperti etika di jalan saat mau ke masjid, berdo’a sebelum dan keluar masjid, adab jama’ah dan ibadah di masjid, serta kembali ke sekolah sehingga ibadah bersama dengan masyarakat umum tetap berjalan khushyuk.”¹⁷¹



Gambar 12. Pembiasaan Program Keislaman Bekerjasama dengan Masjid

Berdasarkan observasi, tampak bahwa peserta didik berbaris rapi ketika hendak pergi ke masjid yang tergabung dengan masyarakat sekitar.

¹⁷⁰ Hasil Wawancara dengan ZAW selaku Koordinator Humas SD Muhammadiyah Manyar Gresik, Sabtu, 17 September 2022 pukul 10.30 WIB.

¹⁷¹ Hasil Wawancara dengan RPS selaku Kepala SD Muhammadiyah Manyar Gresik, Selasa, 1 November 2022 pukul 13.30 WIB.

Saat sampai di masjid peserta didik bergegas untuk berwudhu, merapikan shof, kemudian sholat jama'ah dan dilanjutkan dengan kultum sehingga pembiasaan dan pemahaman spiritualitasnya terpupuk dari dini.

Kerjasama SD Muhammadiyah Manyar Gresik dengan LazizMu, panti asuhan, dan Pimpinan Ranting Muhammadiyah dalam bakti sosial juga melatih dan memperkuat kompetensi sosial peserta didik untuk peka terhadap kondisi sekitar, cinta terhadap sesama manusia, sopan dan santun terhadap masyarakat. Hal ini diungkapkan oleh Koordinator Kesiswaan sebagai berikut:

“Kami melakukan penguatan kompetensi sosial dengan mengadakan program filantropis cilik yang diserahkan kepada Lazizmu Kabupaten Gresik sebagai bentuk kepedulian kepada masyarakat yang membutuhkan. Selain itu juga kami mengadakan bakti sosial Idul Adha dengan mendatangi dan menyembelih hewan kurban sehingga menumbuhkan kepedulian dan santun terhadap sesama. Ada lagi program kesiswaan yang bekerjasama dengan penyelenggara outbond dan outdoor untuk melatih sikap kemandirian, kepemimpinan, serta percaya diri peserta didik.”¹⁷²

Lebih lanjut Koordinator Humas menambahkan hal sebagai berikut:

“Adanya kerjasama sekolah dengan Lazizmu dalam penyaluran dana program filantropi cilik membuat peserta didik mau menyisihkan sedikit uang sakunya, mereka peka terhadap kondisi sekitar mereka yang lebih membutuhkan dan bersyukur dengan apa yang mereka punya. Selain itu program koordinaor humas juga ada kegiatan bakti sosial idul adha ke desa-desa pelosok dimana kita bekerjasama dengan pihak pimpinan ranting Muhammadiyah disana dan peserta didik kita suruh membantu untuk membagikannya kepada warga sehingga sikap sopan santunnya kepada masyarakat dapat terjaga. Kami juga pernah mengunjungi panti asuhan untuk menyalurkan dana yang kita himpun dari wali murid dalam kegiatan bakti bakti

¹⁷² Hasil Wawancara dengan RP selaku Koordinator Kesiswaan SD Muhammadiyah Manyar Gresik, Sabtu, 17 September 2022 pukul 11.40 WIB.

sosial dengan mengajak peserta didik sehingga sikap peduli sosialnya dan mencintai sesama sejak dini sudah ada.”¹⁷³
Pernyataan tersebut juga senada dengan pemaparan Kepala Sekolah

berikut:

“Jadi untuk memperkuat kompetensi sikap sosial peserta didik kita lakukan melalui kegiatan untuk menumbuhkan karakter prososial atau menolong orang lain. Seperti halnya dalam kegiatan bakti sosial untuk panti asuhan. Kita himpun dananya kemudian kita salurkan kepada yayasan anak yatim piatu yang membutuhkan. Tentu kita mengajak perwakilan peserta didik untuk mengunjungi panti asuhan tersebut sehingga jiwa membantu atau tolong menolongnya itu tergugah. Jadi membentuk karakter prososial peserta didik. Seperti halnya kegiatan bakti sosial lain juga dapat membentuk keperibadian peserta didik untuk saling peduli, sopan santun terhadap masyarakat baik itu dalam tutur kata maupun tingkah lakunya, bertanggung jawab dalam menjalankan tugas dan kewajibannya untuk membantu sesama.”¹⁷⁴



Gambar 13. Kegiatan Bakti Sosial Bekerjasama dengan Pimpinan Ranting Muhammadiyah

Melalui program kerjasama pendidikan yang dilakukan sekolah dapat memperkuat kompetensi pengetahuan peserta didik. Hal ini dikemukakan oleh Kepala Sekolah sebagai berikut:

¹⁷³ Hasil Wawancara dengan ZAW selaku Koordinator Humas SD Muhammadiyah Manyar Gresik, Sabtu, 17 September 2022 pukul 10.30 WIB.

¹⁷⁴ Hasil Wawancara dengan RPS selaku Kepala SD Muhammadiyah Manyar Gresik, Selasa, 1 November 2022 pukul 13.30 WIB.

“Kerjasama yang kami lakukan dengan sekolah cambrigde dan sekolah robot dapat membuat peserta didik paham terkait pengetahuan tentang pembuatan robot berbasis teknologi serta peserta didik juga dapat memperoleh pengetahuan bahasa Inggris maupun budaya-budaya Internasional.”¹⁷⁵

Koordinator Humas juga menjelaskan kompetensi pengetahuan yang didapatkan dari adanya program kerjasama sebagai berikut :

“Kami juga bekerjasama dengan UM dalam penyelenggaraan kurikulum Cambridge di International Class Program (ICP) untuk melatih dan mengajarkan siswa mahir bahasa Inggris, sains, dan matematika sejak sekolah dasar.”¹⁷⁶

Terkait dengan kompetensi pengetahuan dari program kerjasama lainnya juga dsampaikan oleh Koordinator Kesiswaan sebagai berikut:

“Program kegiatan ekstrakurikuler robotika kami pernah bekerjasama dengan Sekolah Robotika Indonesia. Dalam pelaksanaannya peserta didik berusaha mencari tau tentang robot yang berhubungan dengan teknologi, mereka mampu memahami, menanyakan banyak hal terkait bagaimana pengaplikasiannya lalu mengerti sehingga hasil akhirnya mereka dapat berpikir mencari ide dan mengaplikasikannya dengan menghasilkan robot bersama teman-teman yang didampingi oleh guru ahli.”¹⁷⁷

Lebih lanjut Penanggung Jawab Program ICP juga menyampaikan adanya penguatan kompetensi pengetahuan yang diperoleh peserta didik melalui program kerjasama pendidikan sebagai berikut:

“Di kelas ICP ini tentu banyak kompetensi pengetahuan yang didapat peserta didik terutama melalui pelajaran *Math, Science, and English* yang pembelajarannya selalu menggunakan bahasa

¹⁷⁵ Hasil Wawancara dengan RPS selaku Kepala SD Muhammadiyah Manyar Gresik, Selasa, 1 November 2022 pukul 13.30 WIB.

¹⁷⁶ Hasil Wawancara dengan ZAW selaku Koordinator Humas SD Muhammadiyah Manyar Gresik, Sabtu, 17 September 2022 pukul 10.30 WIB.

¹⁷⁷ Hasil Wawancara dengan RP selaku Koordinator Kesiswaan SD Muhammadiyah Manyar Gresik, Sabtu, 17 September 2022 pukul 11.40 WIB.

Inggris sesuai dengan kurikulum Cambridge. Jadi disini peserta didik tidak hanya dibekali pengetahuan, wawasan, dan budaya lingkup Negara sendiri tapi juga Negara lain sehingga kemampuan, pengetahuan, dan pembiasaan komunikasi dalam bahasa Inggris tersebut terasah sejak dini dengan harapan mereka nanti siap bersaing di kancah Internasional. Jadi bisa dikatakan peserta didik yang masuk kelas ICP ini pengetahuan matematika, sains, dan bahasa Inggrisnya lebih mahir dari kelas regular karena ada interaksi yang memadukan antara bahasa Inggris dan Indonesia.”¹⁷⁸

Berdasarkan penjelasan diatas, terbukti bahwa pengelolaan program kerjasama pendidikan dapat memperkuat kompetensi dimensi pengetahuan peserta didik sehingga mereka dapat mengetahui, memahami, menerapkan, dan mampu menciptakan suatu karya yang berhubungan dengan teknologi serta peserta didik juga memperoleh pengetahuan lebih dalam bahasa Inggris dan budaya Internasional untuk dapat berkompetisi di skala Internasional.

Sejalan dengan adanya pengelolaan program kerjasama pendidikan maka berdampak juga pada keterampilan peserta didik. Sebagaimana hal ini disampaikan oleh Kepala Sekolah berikut:

“Dalam ekstra robotika itu menuntut peserta didik untuk berpikir kritis agar bisa memecahkan masalah membuat karya robot dan dalam kelas ICP juga dibekali soal HOTS sehingga dapat merangsang kemampuan berpikir kritisnya.”¹⁷⁹

Jawaban senada disampaikan oleh Koordinator Humas yang mengungkapkan bahwa:

“Kami mengadakan kerjasama dengan Sekolah Robot Indonesia untuk mengasah kemampuan berpikir kritis peserta didik di bidang pengaplikasian teknologi dan informasi selain itu kami juga mengajarkan coding agar bisa menjadi

¹⁷⁸ Hasil Wawancara dengan PEP selaku Penanggung Jawab *International Class Programme*, Jum'at, 10 Oktober 2022 pukul 13.30 WIB.

¹⁷⁹ Hasil Wawancara dengan RPS selaku Kepala SD Muhammadiyah Manyar Gresik, Selasa, 1 November 2022 pukul 13.30 WIB.

programer. Selain itu kita juga dalam kelas ICP ditekankan memecahkan soal berbentuk HOTS.¹⁸⁰

Lebih lanjut Koordinator Kesiswaan menjelaskan sebagai berikut:

“Program kerjasama yang kita jalin dengan pihak lain memberi dampak pada penguatan keterampilan terutama keterampilan yang dibutuhkan peserta didik pada abad 21 saat ini. Contohnya sekolah kami memiliki ekstrakurikuler robotika, nah ekstrakurikuler tersebut pernah bekerjasama dengan Sekolah Robot Surabaya. Hasil dari program kerjasama itu peserta didik dapat belajar berpikir kritis dengan pihak mitra, merangsang rasa keingintahuannya, berpikir kritis dalam menciptakan ide, mampu menganalisis dan berpikir secara sistematis untuk menyelesaikan masalah dalam pembuatan robot yang sulit dipecahkan. Setelah mereka mengunjungi pihak mitra, maka pihak kami memberikan tugas kepada mereka membuat karya robot untuk nantinya dilombakan.”¹⁸¹



Gambar 14. Tim Mentari Robotik SDMM Berkunjung ke Sekolah Robot Surabaya

Keterampilan berpikir kritis peserta didik juga diperkuat dengan adanya soal-soal HOTS dalam kelas ICP. Penanggung Jawab ICP menuturkan sebagai berikut:

¹⁸⁰ Hasil Wawancara dengan ZAW selaku Koordinator Humas SD Muhammadiyah Manyar Gresik, Sabtu, 17 September 2022 pukul 10.30 WIB.

¹⁸¹ Hasil Wawancara dengan RP selaku Koordinator Kesiswaan SD Muhammadiyah Manyar Gresik, Sabtu, 17 September 2022 pukul 11.40 WIB.

“Pada kelas ICP diajarkan untuk menghadapi soal ujian dengan muatan HOTS. Peserta didik diberikan tantangan untuk memecahkan masalah Matematika dan Sains dengan konsep dan karakteristik soal HOTS dengan bahasa Inggris.”¹⁸²



Gambar 15. Ujian Soal HOTS Kelas ICP

Dari pemaparan diatas, keterampilan berpikir kritis siswa diperkuat dengan adanya penugasan yang diberikan untuk membuat karya berupa robot dan memecahkan soal HOTS dengan tahapan mencari tahu, menganalisis, menciptakan ide, dan mengaplikasikan sehingga keterampilan berpikir kritis peserta didik terlatih.

Selain itu keterampilan berkomunikasi juga diperkuat dengan adanya program kerjasama yang dilakukan sekolah. Hal ini diungkapkan oleh Kepala Sekolah sebagai berikut:

“Di kelas ICP itu kita dituntut untuk berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris baik secara lisan maupun tulis sehingga kita mampu menghasilkan prestasi-prestasi yang hebat dari peserta didik ICP di berbagai perlombaan. Kita juga meluncurkan buku bahasa Inggris karya siswa ICP ini yang

¹⁸² Hasil Wawancara dengan PEP selaku Penanggung Jawab *International Class Programme*, Jum'at, 10 Oktober 2022 pukul 13.30 WIB.

berISBN. Dalam ekstra jurnalistik juga keterampilan komunikasi diasah sehingga menghasilkan majalah sekolah.”¹⁸³

Terkait hal tersebut Koordinator Humas juga mengungkapkan bahwa:

“Adanya program sister school ini peserta didik belajar bersama memperluas wawasan dengan melatih percakapan menggunakan bahasa Inggris dengan siswa sekolah luar negeri yang kita kunjungi sehingga mereka tau dan paham perkembangan pendidikan di sekolah luar negeri. Selain itu mereka disana juga saling bertukar budaya dan pengalaman. Kelas ICP juga menggunakan bahasa Inggris saat di kelas, kami juga pernah bekerjasama dengan lembaga pelatihan jurnalistik untuk mengasah kemampuan berkomunikasi peserta didik. Keterampilan itu kita asah dan kita ikutkan lomba.”¹⁸⁴

Lebih lanjut keterampilan berkomunikasi banyak didapatkan dari kerjasama sekolah dengan SD Labs School UM dalam penyelenggaraan kurikulum *Cambridge* di kelas *International Class Program* (ICP).

Penanggung Jawab ICP menjelaskan sebagai berikut:

“Adanya kelas ICP yang bekerjasama dengan Universitas Negeri Malang, peserta didik dapat mengembangkan keterampilan berkomunikasi bahasa Inggris. Peserta didik dibiasakan untuk berinteraksi dengan guru dan teman-temannya menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar. Empat keterampilan bahasa Inggris yang wajib diajarkan dan dibiasakan guru dalam proses pembelajaran ICP yakni *speaking, listening, writing, dan reading*. Sebagai bentuk kepedulian dalam membangun tradisi literasi sekolah, peserta didik telah membuat karya tulis dan karya rupa yang berasal dari idenya sendiri dalam bahasa Inggris yang dituangkan dalam buku karya siswa, yang Alhamdulillah ber-ISBN.”¹⁸⁵

¹⁸³ Hasil Wawancara dengan RPS selaku Kepala SD Muhammadiyah Manyar Gresik, Selasa, 1 November 2022 pukul 13.30 WIB.

¹⁸⁴ Hasil Wawancara dengan ZAW selaku Koordinator Humas SD Muhammadiyah Manyar Gresik, Sabtu, 17 September 2022 pukul 10.30 WIB.

¹⁸⁵ Hasil Wawancara dengan PEP selaku Penanggung Jawab *International Class Programme*, Jum'at, 10 Oktober 2022 pukul 13.30 WIB.



Gambar 16. Buku Karya Siswa Kelas ICP SDMM Gresik



Gambar 17. Peluncuran Buku Karya Siswa Kelas ICP bersama Tim CAIE ID 110 P2LP UM

Keterampilan berkomunikasi juga diperkuat adanya kerjasama sekolah dengan Cambridge English Course Pare Kediri. Sebagaimana dijelaskan oleh Penanggung Jawab ICP bahwa:

“Kita juga memiliki program OWEH (*One Week English Holiday*) dengan *Cambridge English Course* di Pare Kediri yang merupakan program tahunan sekolah untuk melatih, membiasakan, dan menumbuhkan keberanian peserta didik untuk berkomunikasi bahasa Inggris. Selama seminggu kita sebisa mungkin berkomunikasi bahasa Inggris, selain itu disana juga peserta didik dapat menulis tentang kegiatannya selama disana dengan bahasa Inggris”¹⁸⁶



Gambar 18. Komunikasi Bahasa Inggris dalam Kegiatan OWEH

Berdasarkan observasi, tampak bahwa peserta didik di kelas ICP memiliki kemampuan berkomunikasi bahasa Inggris lebih unggul jika dibandingkan dengan kelas reguler. Komunikasi bahasa Inggris tersebut di asah melalui pembelajaran di kelas maupun di luar kelas dengan adanya penguatan di lembaga kursus bahasa Inggris Pare Kediri.

Program *Sister School* juga dapat melatih komunikasi bahasa Inggris peserta didik dengan teman sebayanya di sekolah luar negeri. Hal ini disampaikan oleh Penanggung Jawab Partnership School Programme berikut:

“Adanya program *sister school* ini peserta didik belajar bersama memperluas wawasan dengan melatih percakapan menggunakan bahasa Inggris dengan siswa sekolah luar negeri

¹⁸⁶ Hasil Wawancara dengan PEP selaku Penanggung Jawab *International Class Programme*, Jum'at, 10 Oktober 2022 pukul 13.30 WIB.

yang kita kunjungi sehingga mereka tau dan paham perkembangan pendidikan di sekolah luar negeri. Selain itu mereka disana juga saling bertukar budaya dan pengalaman.”¹⁸⁷

Keterampilan berkomunikasi juga didapatkan peserta didik dengan adanya program kerjasama dalam pelatihan jurnalistik. Hal ini diungkapkan oleh Koordinator Kesiswaan sebagai berikut:

“Melalui kerjasama dalam pelatihan jurnalistik reporter cilik dengan Media Indonesia, peserta didik dapat mengembangkan keterampilan berkomunikasi di bidang jurnalistik sehingga mereka setelah mengikuti pelatihan tersebut siap untuk berkarya dan berkembang. Ilmu yang mereka dapatkan dari sana juga diaplikasikan di sekolah untuk mengisi majalah Cikal SDMM bersama guru dan alumni.”¹⁸⁸

Hal ini juga diperkuat dari pernyataan salah satu Peserta Didik yang mengikuti pelatihan Jurnalistik Reporter Cilik sebagai berikut:

“Saya yang mengikuti pelatihan Jurnalistik Reporter Cilik itu merasa sangat senang karena cita-cita saya menjadi reporter bisa terasah dan berkembang, disana saya diajari etika dan wawancara yang menarik, dituntut untuk aktif bertanya, nanti juga akan diberi kesempatan oleh sekolah untuk melakukan liputan di luar sekolah sebagai bahan untuk mengisi majalah sekolah”¹⁸⁹



Gambar 19. Pelatihan Jurnalistik Reporter Cilik dengan Media Indonesia

¹⁸⁷ Hasil Wawancara dengan AW selaku Penanggung Jawab *School Partnership Programme*, Jum’at, 10 Oktober 2022 pukul 13.30 WIB.

¹⁸⁸ Hasil Wawancara dengan RP selaku Koordinator Kesiswaan SD Muhammadiyah Manyar Gresik, Sabtu, 17 September 2022 pukul 11.40 WIB.

¹⁸⁹ Hasil Wawancara dengan N selaku peserta didik kelas 4 yang tergabung dalam jurnalistik SD Muhammadiyah Manyar Gresik, Jum’at, 10 Oktober 2022 pukul 13.30 WIB.

Majalah Cikal dari tahun ke tahun di ajang ME Award 2016 - 2022



Gambar 20. Majalah Cikal Hasil Karya Jurnalistik

Dari pemaparan diatas, terbukti bahwa dengan adanya program kerjasama pendidikan membantu peserta didik untuk memperkuat keterampilan berkomunikasi dimana dengan keterampilan ini peserta didik dilatih untuk mampu menyampaikan ide atau gagasan baik itu secara langsung maupun lewat karya tulisan yang mengandung informasi sehingga mudah di pahami oleh orang lain. Karya tersebut berupa buku dan majalah yang diisi oleh peserta didik.

Keterampilan berkolaborasi juga diperkuat dengan adanya program kerjasama pendidikan. Hal ini disampaikan oleh Kepala Sekolah bahwa :

“Semua program kerjasama yang kami jalankan ya menuntut kita untuk bisa berkolaborasi dengan sesama dalam artian dengan berkolaborasi membuat kita bekerjasama untuk menyelesaikan project.”¹⁹⁰

¹⁹⁰ Hasil Wawancara dengan RPS selaku Kepala SD Muhammadiyah Manyar Gresik, Selasa, 1 November 2022 pukul 13.30 WIB.

Koordinator Humas mengungkapkan terkait keterampilan berkolaborasi yang didapat dengan adanya program kerjasama sebagai berikut:

“Kami bekerjasama dengan sekolah-sekolah Muhammadiyah di Jawa Timur maupun sekolah luar negeri dalam penyelenggaraan program sister school. Selain itu dalam ekstra robotika juga diajarkan berkolaborasi dengan teman sebaya dalam membuat robot.”¹⁹¹

Lebih lanjut Koordinator Kesiswaan juga menambahkan sebagai berikut:

“Kalau keterampilan berkolaborasi ini kalo dikaitkan dengan program kerjasama pendidikan itu hubungannya dengan pembelajarannya. Robotik SDMM mengasah peserta didik untuk saling bekerjasama, saling memahami, membuat sebuah karya berupa robot, dan menghargai karya tersebut. Peserta didik diberikan tugas membuat robot dengan berkolaborasi, secara bersama-sama menentukan dan membuat robot, sehingga pada akhirnya mereka akan bertanggung jawab untuk menyelesaikan karya tersebut dan pada saat karya mereka diperlombakan secara tidak langsung mereka berkolaborasi dengan sekolah lain bagaimana mereka mengatur strategi.”¹⁹²
Dibuktikan dengan adanya dokumentasi berikut.



Gambar 21. Keterampilan Berkolaborasi dalam Robotika

Berdasarkan observasi, tampak bahwa mentor dalam ekstrakurikuler robotika memberikan pemahaman terlebih dahulu kepada peserta didik

¹⁹¹ Hasil Wawancara dengan ZAW selaku Koordinator Humas SD Muhammadiyah Manyar Gresik, Sabtu, 17 September 2022 pukul 10.30 WIB.

¹⁹² Hasil Wawancara dengan RP selaku Koordinator Kesiswaan SD Muhammadiyah Manyar Gresik, Sabtu, 17 September 2022 pukul 11.40 WIB.

terkait jenis-jenis robot kemudian mulai menunjukkan cara dalam mengaplikasikannya, merangsang peserta didik untuk mengembangkan rasa keingintahuannya dengan membagi kelompok untuk bersama-sama mencoba merancang robot sederhana.

Tidak hanya itu, Penanggung Jawab School Partnership Program juga memaparkan sebagai berikut:

“Adanya kerjasama sekolah dalam sister school, peserta didik dapat berkomunikasi, berkolaborasi, saling belajar, berbagi pengetahuan dan pengalaman serta bertukar budaya dengan peserta didik di luar negeri. Dengan begitu tumbuh nilai karakter positif seperti rasa peduli, toleransi, semangat kerjasama, dan kebersamaan diantara mereka.”¹⁹³



Gambar 22. Keterampilan Berkolaborasi dalam Sister School

Dari pemaparan diatas, terbukti dengan adanya program kerjasama pendidikan yang dilakukan dalam kegiatan robotik dan sister school dapat mengembangkan dan mengasah keterampilan berkolaborasi dengan rekannya untuk saling belajar, bekerjasama memecahkan masalah, tanggung jawab, dan menghargai hasil karya yang mereka buat.

¹⁹³ Hasil Wawancara dengan AW selaku Penanggung Jawab *School Partnership Programme*, Jum'at, 10 Oktober 2022 pukul 13.30 WIB.

Keterampilan lain yang dimiliki peserta didik SDMM yakni berpikir kreatif dan inovatif. Koordinator Kesiswaan mengungkapkan bahwa :

“Kreativitas dan inovasi peserta didik kita asah dengan mengikutkannya lomba baik tingkat kabupaten sampai internasional.”¹⁹⁴

Lebih lanjut Koordinator Humas menjelaskan terkait keterampilan berpikir kreatif dan inovatif sebagai berikut:

“Dalam pembuatan robot peserta didik dituntut untuk berpikir kreatif. Melalui robotika peserta didik tidak hanya ditugaskan untuk membuat karya tetapi juga melakukan kegiatan sambil bermain, mengoperasikan, dan merakit robot sehingga mereka tidak merasa jenuh dan lelah. Mereka membuatnya dengan ide yang kreatif. Seperti halnya mereka membuat robot edukasi media pembelajaran yang bernama E-Jams (*Electronic Japanese Multiplication System*) terinspirasi dari teman-teman yang kurang cakap dan kesulitan menghafal perkalian pembagian sehingga pembuatan robot ini bertujuan memotivasi agar semangat belajar matematika ataupun coding. Hal ini merupakan hasil dari berpikir kreatif dan berinovasi untuk memecahkan permasalahan yang ada. Dan Alhamdulillah hasil karya E-Jams tersebut diperlombakan di kancah Internasional mendapat bronze medal.”¹⁹⁵

Adanya kerjasama dengan Sekolah Robotik Indonesia tersebut juga dapat dirasakan oleh peserta didik sebagai berikut:

“Kami merasa bersemangat mengikuti ekstrakurikuler robotik ini. Pembelajarannya tidak membosankan, kami bisa bermain sambil belajar robot dengan kakak-kakak sekolah robotik. Adanya inspirasi dalam mengajar itu kemudian kami mencoba untuk mencari tau kira-kira permasalahan disekitar ini apa, kemudian baru kita ciptakan ide untuk memecahkan masalah tersebut dengan membuat robot. Kita diberikan kesempatan dan dibimbing guru untuk membuat karya robot kemudian jika hasilnya dirasa bagus nanti akan diikuti lomba.”¹⁹⁶

¹⁹⁴ Hasil Wawancara dengan RP selaku Koordinator Kesiswaan SD Muhammadiyah Manyar Gresik, Sabtu, 17 September 2022 pukul 11.40 WIB.

¹⁹⁵ Hasil Wawancara dengan ZAW selaku Koordinator Humas SD Muhammadiyah Manyar Gresik, Sabtu, 17 September 2022 pukul 10.30 WIB.

¹⁹⁶ Hasil Wawancara dengan A selaku peserta didik kelas 6 yang tergabung dalam ekstrakurikuler robotik SD Muhammadiyah Manyar Gresik, Jum'at, 10 Oktober 2022 pukul 13.30 WIB.



Gambar 23. Keterampilan Berpikir Kreatif dan Inovatif dalam Robotika

Tak hanya itu, terkait keterampilan berpikir kreatif dan inovatif yang menghasilkan suatu karya tersebut telah diarsipkan oleh pihak sekolah dalam bentuk buku. Hal ini disampaikan oleh Kepala Sekolah sebagai berikut:

“Hasil karya peserta didik terkait kreativitas dan inovasinya tersebut kita himpun dalam buku Jejak Inovasi dan Inovasi SDMM yang memuat banyak sekali karya peserta didik disana dan telah memenangkan berbagai macam perlombaan baik tingkat kabupaten hingga internasional. Budaya meneliti kami gencarkan baik oleh guru maupun siswa kemudian kami teruskan dan kami dorong sesuai tagline baru SDMM sebagai sekolah Scientechis yang bercirikan Science, Technology, dan English, maka dari itu diterbitkan buku ini bukan hanya sekedar dokumentasi karya saja tetapi juga sebagai bagian dari gerakan literasi dengan tujuan untuk menularkan inspirasi pada sekolah lain.”¹⁹⁷

¹⁹⁷ Hasil Wawancara dengan RPS selaku Kepala SD Muhammadiyah Manyar Gresik, Selasa, 1 November 2022 pukul 13.30 WIB.



Gambar 24. Buku Jejak Inovasi dan Inovensi SDMM

Pemaparan diatas menunjukkan bahwa dengan adanya program kerjasama pendidikan dapat memperkuat keterampilan berpikir kreatif dan inovatif peserta didik dalam memecahkan masalah sehingga dapat meningkatkan rasa percaya diri dalam mengekspresikan ide dan gagasannya serta mampu menghasilkan karya baru berbeda dari sebelumnya.

C. Analisis Temuan Penelitian

1. Pengelolaan Program Kerjasama Pendidikan untuk Memperkuat Kompetensi Peserta Didik di SD Muhammadiyah Manyar Gresik

Pengelolaan adalah suatu cara yang sistematis dalam melakukan sesuatu melalui perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*) dengan memanfaatkan sumber daya guna mencapai sasaran yang ditentukan.¹⁹⁸ Program merupakan kesatuan kegiatan berupa realisasi dari suatu

¹⁹⁸ Musthofa Abi Hamid et al., *Pengelolaan Pendidikan*, 2.

kebijakan yang berkesinambungan dan melibatkan sekelompok orang dalam organisasi.¹⁹⁹

Kerjasama pendidikan didefinisikan sebagai kolaborasi yang terjalin antara lembaga pendidikan dengan lembaga pendidikan formal maupun non formal, lembaga pendidikan dengan masyarakat atau lembaga pendidikan dengan pihak swasta.²⁰⁰ Kerjasama pendidikan menunjukkan hubungan dua atau lebih lembaga dengan bersama-sama melakukan suatu kegiatan yang memberikan nilai lebih terhadap kualitas layanan pendidikan guna memaksimalkan dan mengembangkan pembelajaran dan hasil belajar siswa.²⁰¹

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti, pengelolaan program kerjasama pendidikan merupakan kegiatan mengelola hubungan sekolah dengan keluarga, masyarakat, dan lembaga lainnya untuk memberikan layanan pendidikan yang berkualitas terutama bagi peserta didik.

Dengan demikian berdasarkan hasil wawancara peneliti dapat menginterpretasikan bahwa definisi dari pengelolaan program kerjasama pendidikan sesuai dengan teori. SD Muhammadiyah Manyar Gresik telah memahami apa yang dimaksud dengan pengelolaan program kerjasama pendidikan. Hal ini ditandai dengan pemahaman informan bahwasannya

¹⁹⁹ Arikunto and Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, 4.

²⁰⁰ Muhammad Amin, Muhammad Isnaini, and Joni Syafrin Rambey, "Implementation of the Independent Learning Curriculum in Schools Through a Synergistic Partnership Model," *ICIESC* (2021): 2.

²⁰¹ Rahman, Saodi, and Irfan, "Education Partnerships between Local Education Authorities and Universities : A Promising Strategy but Undeveloped," 122.

pengelolaan program kerjasama pendidikan merupakan kegiatan mengelola program sekolah dengan menjalin kolaborasi baik dengan masyarakat ataupun lembaga lainnya dalam mengembangkan layanan pendidikan berkualitas terutama bagi pembelajaran peserta didik.

Pengelolaan program kerjasama pendidikan dalam penelitian ini yaitu serangkaian cara yang dilakukan oleh lembaga pendidikan dalam mengelola program kerjasama yang dilakukan dengan lembaga lain untuk memperkuat kompetensi peserta didik secara sistematis melalui tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian yang sesuai dengan teori Terry. Pengelolaan program kerjasama pendidikan telah dijalankan oleh SD Muhammadiyah Manyar Gresik melalui keempat tahapan tersebut dengan penjabaran berikut:

- a) Pengelolaan (Perencanaan) Program Kerjasama Pendidikan untuk Memperkuat Kompetensi Peserta Didik di SD Muhammadiyah Manyar Gresik

Perencanaan yaitu rangkaian kegiatan untuk menentukan tujuan yang diharapkan dalam jangka waktu yang telah ditetapkan dan tahapan-tahapan yang akan dilalui untuk mencapai tujuan tersebut.²⁰² Lebih lanjut T. Hani Handoko berpendapat bahwa perencanaan meliputi penetapan tujuan organisasi dan penentuan strategi, kebijakan,

²⁰² Ahmad Qurthubi, *Administrasi Pendidikan: Tinjauan Teori Dan Implementasi*, 15.

program, prosedur, system, metode, anggaran, dan standar yang dibutuhkan guna mencapai tujuan.²⁰³

Berdasarkan hasil wawancara, perencanaan program kerjasama pendidikan dilakukan di SD Muhammadiyah Manyar Gresik melalui rapat kerja tahunan sekolah dengan mempertimbangkan evaluasi diri sekolah tahun lalu yang diikuti oleh seluruh jajaran sekolah untuk merencanakan program sekolah tahun mendatang. Jajaran sekolah tersebut tergabung dalam beberapa macam komisi (Humas, Kesiswaan, dan Kurikulum) dan tiap komisi memiliki program yang bertujuan dapat bekerjasama dengan pihak lain.

Berdasarkan hasil dokumentasi, hasil dari perencanaan program kerjasama yakni dokumen rencana kerja sekolah dan rencana kegiatan sekolah secara keseluruhan yang dipilah dari beberapa komisi.

Dengan demikian berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi, peneliti menafsirkan bahwa dalam perencanaan program kerjasama pendidikan sekolah yang dilakukan sekolah dengan merencanakan program kerjasama dalam jangka waktu kedepan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sekolah sebelumnya sehingga menghasilkan suatu keputusan ataupun standar yang dijadikan acuan dalam melaksanakan program kerjasama tersebut.

Perencanaan berarti merencanakan sekaligus mengupayakan penggunaan sumber daya yang ada di suatu organisasi baik itu sumber

²⁰³ Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 77.

daya alam, sumber daya manusia, maupun sumber daya lainnya guna mencapai tujuan tersebut.²⁰⁴

Berdasarkan hasil wawancara, hal yang perlu dipersiapkan dalam kerjasama pendidikan yaitu sumber daya manusia, ketersediaan anggaran, waktu, perlengkapan sarana dan prasarana serta target atau tujuan.

Dengan demikian berdasarkan hasil wawancara, peneliti menafsirkan bahwa persiapan kerjasama pendidikan di SD Muhammadiyah Manyar Gresik telah sesuai dengan teori tersebut.

Tahapan perencanaan program kerjasama pendidikan dapat dilakukan oleh sekolah dengan menganalisis kebutuhan dan menyusun rencana kegiatan program kerjasama.²⁰⁵

Berdasarkan hasil wawancara, tahapan dalam perencanaan program kerjasama pendidikan yakni menganalisis kebutuhan sekolah melalui pendapat dari seluruh pihak baik dari pihak sekolah, wali siswa, peserta didik ataupun masyarakat, mengidentifikasi mitra yang pernah terlibat dalam program kerjasama sekolah tahun lalu maupun mengidentifikasi mitra yang sekiranya berpotensi untuk diajak bekerjasama terkait aspek yang diperlukan sekolah kemudian sekolah dapat menyusun rencana program dan kegiatan kerjasama yang tertulis dalam rencana kerja sekolah dan rencana kegiatan sekolah selama setahun.

²⁰⁴ H.B. Siswanto, *Pengantar Manajemen*, 42.

²⁰⁵ Nandang Hidayat et al., *Kemitraan Sekolah Dengan Keluarga dan Masyarakat*, 23.

Berdasarkan observasi, tiap bulannya masing-masing koordinator saling mengingatkan dalam mengecek kalender pendidikan maupun rencana kegiatan sekolah tiap kelas guna mempersiapkan program kerjasama pendidikan yang akan dijalankan sehingga jika ada program yang membutuhkan kerjasama antar koordinator maka kegiatan tersebut bisa dirundingkan dan ditindaklanjuti.

Dengan demikian, peneliti dapat menginterpretasikan bahwa tahapan perencanaan program kerjasama pendidikan di SD Muhammadiyah Manyar Gresik sesuai teori diatas. Sekolah melakukan perencanaan program secara komprehensif yang didasarkan pada analisis kebutuhan dan menghasilkan rencana program kerjasama dalam jangka yang dibutuhkan oleh sekolah sehingga pelaksana program dapat mempersiapkan teknis pelaksanaannya.

Kerjasama dapat berjalan dengan baik jika terencana, berkelanjutan, kolaboratif, saling berbagi pengetahuan, keahlian, sumber daya, dan keterampilan yang efektif serta memberikan pengaruh positif antar pemangku kepentingan. Ketika para pemangku kepentingan saling mengenali, berkontribusi, belajar, dan mampu berkolaborasi untuk menciptakan kualitas dan program yang relevan maka hasil kerjasama dikatakan meningkat.²⁰⁶ Perencanaan kerjasama pendidikan dibuat berdasarkan prinsip kerjasama yakni sesuai

²⁰⁶ Als-est Handbook, *ALS-EST Handbook for Implementers Partnerships*, 2019.

kebutuhan dan peraturan undang-undang serta saling memberi manfaat.²⁰⁷

Berdasarkan hasil wawancara, perencanaan kerjasama pendidikan yang dijalankan oleh SD Muhammadiyah Manyar Gresik berpedoman pada kebutuhan sekolah dengan merancang kegiatan yang dapat mengarahkan pada pencapaian tujuan dan pemberian layanan pendidikan yang berkualitas sehingga potensi, minat, dan bakat peserta didik dapat tergali sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dengan demikian peneliti dapat menafsirkan bahwa sekolah telah merencanakan program kerjasama sesuai tujuan pendidikan, kemampuan dalam mengelola dan perkembangan teknologi sehingga antara pihak sekolah dan mitra nantinya sama-sama mendapat keuntungan dari kerjasama yang dijalankan.

- b) Pengelolaan (Pengorganisasian) Program Kerjasama Pendidikan untuk Memperkuat Kompetensi Peserta Didik di SD Muhammadiyah Manyar Gresik

Perencanaan yang baik tidak akan terlaksana dengan baik jika tidak ada yang menjalankannya. Oleh karena itu perlu adanya pengorganisasian dalam membagi tugas, tanggung jawab, dan wewenang yang tepat dan jelas kepada seseorang ataupun sekelompok orang sehingga program dapat dilaksanakan tepat tujuan dan

²⁰⁷ Pusat Pengembangan Tenaga Pendidikan, *Kemitraan Sekolah dengan Pihak Eksternal*, 27.

komprehensif. Pengorganisasian merupakan adalah suatu aktivitas dalam membagi kerja dalam tugas-tugas yang lebih kecil, memberikannya kepada orang-orang yang memiliki keahlian, mengalokasikan sumber daya, dan mengoordinasikannya demi efektivitas pencapaian tujuan organisasi.²⁰⁸ Kepala sekolah sebagai manajer harus cermat dalam mengenali potensi warga sekolah. Semua warga sekolah memiliki potensi yang wajib untuk diberdayakan melalui program-program yang telah direncanakan dalam rangka mencapai tujuan sekolah.²⁰⁹

Berdasarkan temuan di lapangan, pengorganisasian program kerjasama pendidikan di SD Muhammadiyah Manyar Gresik dilakukan oleh Kepala Sekolah dengan membagi tugas dan menetapkan hubungan kerja untuk menjalankan program sekolah yang tercatat pada uraian tugas sekolah yang dibagikan kepada masing-masing pihak bersangkutan. Kepala Sekolah memilih Koordinator dan Penanggung Jawab program untuk menjalankan tugas yang telah direncanakan dari hasil rapat kerja sekolah. Masing-masing Koordinator menjalankan tugasnya dibantu dengan Penanggung Jawab untuk menjalankan program-program yang sifatnya spesifik. Dalam melaksanakan program kerjasama tersebut, koordinator dan penanggung jawab membentuk kepanitiaan untuk menjalankan kegiatan kerjasama pendidikan. Koordinator dan Penanggung Jawab

²⁰⁸ Hasbiyallah and Nayif Sujudi, *Pengelolaan Pendidikan Islam: Teori Dan Praktik*, 12.

²⁰⁹ Ilham Kamaruddin, et al., *Manajemen Pendidikan*, 92.

program kerjasama tersebut dipilih Kepala Sekolah berdasarkan kecakapan dan keahlian di bidangnya seperti memilih, berkomunikasi dan bernegosiasi dengan mitra serta memiliki kemauan belajar lebih. Panitia yang mengorganisir pelaksanaan kegiatan kerjasama sekolah juga dipilih berdasarkan kemampuannya berkomunikasi dengan mitra.

Dengan demikian, peneliti menafsirkan bahwa langkah awal pengorganisasian program kerjasama pendidikan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah telah sesuai teori diatas dengan membagi tugas kepada pihak yang memiliki keahlian suatu bidang dalam mengelola program sehingga program kerjasama pendidikan yang akan dijalankan dapat terkelola dan terkoordinasi dengan baik.

Langkah pengorganisasian setelah membentuk kepanitiaan yakni panitia tersebut mencari kemudian memilih lembaga mitra yang sesuai dengan kebutuhan dan kriteria dalam kegiatan kerjasama yang akan dijalankan. Dalam hal ini sekolah dan lembaga mitra menjalin komunikasi sebagai langkah memperkenalkan program kerjasama pendidikan kepada mitra agar bisa menerima program yang akan dilaksanakan. Setelah lembaga mitra setuju dan menerima program yang akan dijalankan tersebut maka kedua belah pihak merundingkan terkait peraturan seperti tujuan, bentuk kerjasama, waktu pelaksanaan, dana, hak dan kewajiban kedua belah pihak, serta lainnya yang tertuang dalam nota kesepahaman atau MoU (*Momerandum of Understanding*). Adanya MoU yang sifatnya memperkuat dan

melegalkan kerjasama tersebut wajib dipahami, dimengerti, dan dipatuhi oleh kedua belah pihak sehingga nantinya diharapkan tidak ada kesalahpahaman terkait kerjasama yang dilakukan karena sebelumnya pihak sekolah dan lembaga mitra menandatangani MoU tersebut.²¹⁰

Berdasarkan temuan di lapangan, tahapan pengorganisasian kerjasama pendidikan dilakukan dengan membentuk kepanitiaan, mencari dan memilih mitra, memperkenalkan program kepada mitra, merundingkan kesepakatan yang tertuang dalam nota kesepakatan atau MoU kemudian ditandatangani oleh kedua belah pihak sebagai bentuk kerjasama secara formal. Namun jika kerjasama yang dilakukan berbentuk informal maka sekolah dapat membentuk kepanitiaan, mencari dan memilih mitra, serta mengkomunikasikan program kepada mitra terkait teknis pelaksanaan kegiatan kerjasama.

Dengan demikian, peneliti menafsirkan bahwa tahapan pengorganisasian kerjasama pendidikan di SD Muhammadiyah Manyar Gresik telah sesuai dengan teori diatas yakni membentuk panitia, memilih mitra, mensosialisasikan program kepada mitra, dan melakukan kesepakatan sehingga antara sekolah dan mitra sama-sama paham dan patuh terhadap garis besar pelaksanaan program kerjasama.

²¹⁰ Balai Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat (BP-PAUD dan DIKMAS) Kalimantan Selatan, *Bahan Ajar Membangun Kemitraan* (Kalimantan Selatan, 2018), 15.

c) Pengelolaan (Pelaksanaan) Program Kerjasama Pendidikan untuk Memperkuat Kompetensi Peserta Didik di SD Muhammadiyah Manyar Gresik

E.Vrasmas dalam I. Gurlui menyatakan bahwa kerjasama pendidikan adalah suatu bentuk konektivitas antara lembaga pendidikan (keluarga, sekolah, dan masyarakat), agen lembaga pendidikan (anak, orang tua, guru, psikolog, terapis, dan lainnya), dan anggota masyarakat (dokter, polisi, tempat ibadah, instansi lainnya) yang berpengaruh pada pendidikan, pertumbuhan, dan perkembangan anak.²¹¹ Menurut Epstein terdapat enam bentuk kerjasama yang dapat diimplementasikan dalam kegiatan pendidikan di sekolah yaitu *parenting, communicating, volunteering, learning at home, decision making, dan collaborating with community.*²¹²

Berdasarkan temuan di lapangan, SD Muhammadiyah Manyar Gresik telah berkolaborasi dengan masyarakat baik itu dengan kelompok agama tempat ibadah masjid sebagai tempat pembentukan sikap spiritualitas anak, masyarakat sekitar sebagai tempat pembentukan sikap sosial serta instansi atau perusahaan lain seperti SD Lab Universitas Negeri Malang, sekolah luar negeri, Sekolah Robotik Indonesia, Media Indonesia, Lazizmu, Rumah Sakit Semen Gresik, dan PT Kelola Mina Laut.

²¹¹ Gurlui, "Educational Partnership in Primary Education," 607.

²¹² Joyce L. Epstein et al., *School, Family, and Community Partnerships: Your Handbook for Action*, 41.

Dengan demikian, peneliti menafsirkan bahwa sekolah telah melakukan kerjasama pendidikan sesuai teori diatas yang mengarah pada kegiatan untuk berkolaborasi dengan masyarakat baik itu melibatkan kelompok agama, perusahaan, lembaga lain, ataupun masyarakat sekitar dalam membantu pembelajaran dan pengembangan minat, bakat, serta pengalaman kepada peserta didik.

Menurut klasifikasinya, kerjasama antar instansi terbagi menjadi empat yakni kerjasama secara formal, informal, formal dan informal serta formal bilateral atau multilateral.²¹³

Berdasarkan temuan di lapangan, SD Muhammadiyah Manyar Gresik telah menjalin kerjasama dalam dua bentuk yakni formal dan informal. Secara formal bekerjasama dengan SD Lab Universitas Negeri Malang dalam penyelenggaran kurikulum Cambridge sejak tahun 2009 dan bekerjasama dengan sekolah yang ada di Malaysia, Thailand, dan Singapura dalam *Sister School Partnership Program*. Dalam menjalankan kerjasama formal tersebut sekolah membuat MoU berisi kesepakatan terkait peraturan pelaksanaan program tersebut. Sedangkan kerjasama informal dijalankan dengan lembaga pelatihan atau kursus, perusahaan, maupun instansi lain. Kerjasama sekolah yang dilakukan dengan lembaga pelatihan atau kursus yakni Sekolah Robotik Indonesia di Surabaya, pelatihan jurnalistik reporter cilik dengan Media Indonesia, PT. Kelola Mina Laut dan Rumah Sakit

²¹³ Balai Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat (BP-PAUD dan DIKMAS) Kalimantan Selatan, *Bahan Ajar Membangun Kemitraan*, 5.

Semen Gresik dalam kegiatan guru tamu, serta instansi lain seperti Lazizmu dalam program kegiatan filantropi dan tempat ibadah masjid dalam kegiatan pembinaan keagamaan.

Dengan demikian, peneliti dapat menafsirkan bahwa sekolah masih menjalin kerjasama dalam bentuk formal yang ditandai dengan MoU dan informal tanpa adanya MoU guna meningkatkan layanan pembelajaran bagi peserta didik.

d) Pengelolaan (Pengendalian) Program Kerjasama Pendidikan untuk Memperkuat Kompetensi Peserta Didik di SD Muhammadiyah Manyar Gresik

Pengendalian merupakan kegiatan dalam mengontrol atau mengendalikan pelaksanaan kegiatan yang dijalankan sesuai rencana dan tujuan. Lingkup pengendalian yakni monitoring, evaluating, dan reporting. Tahap ini dilakukan untuk memantau apakah seluruh kegiatan tersebut berjalan dengan lancar ataukah ada hambatan, memberikan hasil efektif dan efisien serta bernilai guna dan berhasil guna.²¹⁴

Berdasarkan temuan di lapangan, SD Muhammadiyah Manyar Gresik melakukan pengendalian melalui kegiatan monitoring, evaluasi, dan reporting. Kegiatan monitoring dilakukan saat berlangsung maupun setelah pelaksanaan program kerjasama pendidikan sehingga pihak sekolah dapat melihat dampak maupun pengaruh yang

²¹⁴ Tasdin Tahrim et al., *Pengantar Manajemen Pendidikan*, 8.

didapatkan dari adanya program tersebut bagi peserta didik maupun kualitas pendidikan di sekolah secara berkelanjutan. Sedangkan evaluasi setelah beberapa hari pelaksanaan dalam forum sabtu yang diadakan rutin secara internal guna menilai pelaksanaan program kerjasama pendidikan tersebut apakah telah sesuai dengan tujuan dan rencana serta kekurangan atau hambatan pada pelaksanaannya dijadikan bahan pertimbangan penyusunan program kerjasama pendidikan selanjutnya dalam evaluasi tahunan melalui Rapat Kerja Tahunan. Hasil akhir dari pengendalian yakni reporting, dalam hal ini Koordinator, Penanggung Jawab, dan panitia kegiatan kerjasama wajib membuat laporan pertanggung jawaban untuk dinilai oleh Kepala Sekolah seberapa efektif terlaksananya program kerjasama tersebut untuk peserta didik maupun sekolah.

Dengan demikian, peneliti menafsirkan bahwa pengendalian program kerjasama telah sesuai dengan teori di atas sehingga dapat berguna bagi kelanjutan program kerjasama pendidikan di tahun berikutnya. Apabila menurut hasil monitoring dan evaluasi program kerjasama tersebut masih layak untuk dijalankan maka tahun selanjutnya akan dilanjutkan atau bahkan ditingkatkan, namun jika sebaliknya maka sekolah perlu menganalisa kekurangan atau hambatan dalam pelaksanaan program tersebut sebagai acuan dalam menyusun program kerjasama selanjutnya.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengelolaan Program Kerjasama Pendidikan untuk Memperkuat Kompetensi Peserta Didik di SD Muhammadiyah Manyar Gresik

Faktor pendukung merupakan faktor yang berpengaruh pada kesuksesan program yang dijalankan oleh sekolah. Terdapat beberapa faktor pendukung dari keberhasilan pengelolaan program kerjasama pendidikan.²¹⁵

- a. Kemajuan teknologi
- b. Partisipasi orang tua
- c. Kemampuan kepala sekolah dalam membangun kerjasama
- d. Team work kerja sekolah yang baik
- e. Sekolah telah memiliki modal kepercayaan
- f. Fasilitas yang diberikan oleh sekolah

Berdasarkan temuan di lapangan, faktor pendukung pengelolaan program kerjasama pendidikan di SD Muhammadiyah Manyar Gresik yaitu perencanaan program yang tersusun secara sistematis dan komprehensif, kelengkapan sarana dan prasarana termasuk teknologi, personil sekolah selalu kompak dan sejalan dalam menjalankan program, adanya dukungan dari wali murid maupun majelis dikkasmen berupa materiil dan non materiil. Hal ini dipertahankan sekolah dengan berkomunikasi secara langsung maupun lewat sosial media dan menjaga kepercayaan dengan pihak mitra

²¹⁵ Hernawan Syahputra, "Kemitraan Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA", 68.

Dengan demikian, peneliti dapat menginterpretasikan bahwa pendukung dalam mengelola program kerjasama pendidikan terdiri dua faktor yakni internal dan eksternal. Dari sisi pendukung internal meliputi perencanaan program yang tersusun secara sistematis dan komprehensif, kelengkapan fasilitas termasuk teknologi, serta personil sekolah selalu kompak dan sejalan dalam menjalankan program. Sedangkan dari sisi eksternal yakni adanya dukungan dari wali murid maupun majelis dikasmen sehingga sekolah terus mempertahankan dengan berbagai upaya.

Faktor yang menjadi penghambat dalam pengelolaan program kerjasama pendidikan sekolah juga mendapatkan beberapa hambatan dalam mengelola program kerjasama pendidikan diantaranya:²¹⁶

- a. Dari individu yang memiliki rasa malas, takut, dan kurang percaya diri
- b. Pembiayaan
- c. Waktu

Berdasarkan temuan di lapangan, faktor penghambat pengelolaan program kerjasama pendidikan untuk memperkuat kompetensi peserta didik di SD Muhammadiyah Manyar Gresik yakni keterbatasan waktu karena kesibukan pengelola program kerjasama, kemampuan sumber daya manusia yang berbeda-beda, dana, dan pesaing sekolah memiliki program kerjasama pendidikan yang sama sehingga sekolah dapat mengantisipasi hambatan tersebut dengan mengelola program kerjasama yang

²¹⁶ Hernawan Syahputra, "Kemitraan Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA," 6069.

menghasilkan progress baik, memberikan pelatihan kepada personil sekolah, dan selalu berinovasi untuk membuat program kerjasama yang lebih baik dari pesaing.

Dengan demikian, peneliti dapat menginterpretasikan faktor penghambat sesuai dengan teori diatas yang dapat diperjelas berasal dari internal dan luar sekolah. Faktor penghambat dari internal sekolah yakni keterbatasan waktu karena kesibukan pengelola program kerjasama, kemampuan sumber daya manusia yang berbeda-beda, dan dana. Sedangkan faktor yang menghambat dari sisi eksternal yakni pesaing sekolah memiliki program kerjasama pendidikan yang sama.

3. Dampak Pengelolaan Program Kerjasama Pendidikan untuk Memperkuat Kompetensi Peserta Didik di SD Muhammadiyah Manyar Gresik

Pengelolaan program kerjasama pendidikan yang diterapkan di SD Muhammadiyah Manyar Gresik telah memperkuat kompetensi peserta didik yang ada pada kurikulum 2013. Berdasarkan hasil temuan penelitian, peneliti menganalisis kompetensi inti pada kurikulum 2013 mencakup dimensi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan yang berkaitan dengan abad 21. Kompetensi tersebut diuraikan sebagai berikut:

a. Sikap spiritual

Sikap spiritual yakni suatu perilaku berhubungan dengan Tuhan agar peserta didik beriman dan bertaqwa.²¹⁷ Indikator sikap spiritual

²¹⁷ Abdul Majid, *Penilaian Autentik Proses Dan Hasil Belajar*, 164.

yang perlu dibentuk dan dikuatkan dalam kurikulum 2013 meliputi taat beribadah dengan menjalankannya tepat waktu, bersyukur atas nikmat Tuhan, berdo'a sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, menjaga lingkungan / alam, memelihara hubungan baik dengan sesama ciptaan Tuhan, ikhtiar dan tawakkal, serta toleransi dalam beribadah.²¹⁸

Berdasarkan temuan di lapangan, peneliti menganalisis bahwa program kerjasama sekolah dengan tempat ibadah masjid dapat memperkuat kompetensi sikap spiritual peserta didik melalui pembiasaan kegiatan keagamaan seperti sholat dhuhur dan ashar berjama'ah tepat waktu, kultum after dhuhur, pembacaan al-qur'an dan lainnya.

Dengan demikian, peneliti dapat menafsirkan bahwa kerjasama sekolah dengan tempat ibadah masjid berperan penting dalam membentuk dan mengembangkan jiwa spiritual peserta didik untuk selalu menanamkan nilai-nilai disiplin dalam beribadah maupun pembiasaan yang baik sesuai ajaran agama Islam.

b. Sikap Sosial

Sikap sosial merupakan suatu perilaku yang perlu dibentuk oleh peserta didik berkaitan dengan hubungan baik dengan lingkungan sekitarnya.²¹⁹ Sikap sosial ini berhubungan erat dengan perilaku prososial karena adanya dampak positif yang saling menguntungkan misalnya tolong menolong. Indikator sikap sosial yang perlu dibentuk

²¹⁸ Martiyono, *Mengelola Dan Mendampingi Implementasi Kurikulum 2013: Adaptasi Hasil Pelatihan Kepala Sekolah, Guru Mata Pelajaran Dan Pendamping*, 40.

²¹⁹ Majid, *Penilaian Autentik Proses Dan Hasil Belajar*, 165.

dan dikuatkan pada kurikulum 2013 meliputi sikap jujur, tanggung jawab, peduli (toleransi dan gotong royong), disiplin, sopan santun, dan percaya diri.²²⁰

Berdasarkan temuan di lapangan, program kerjasama pendidikan dapat memperkuat kompetensi dimensi sikap sosial peserta didik dengan adanya jalinan kerjasama antara sekolah dengan lembaga sosial dalam kegiatan bakti sosial. Peserta didik dilatih sejak dini untuk memiliki sikap prososial dengan peduli terhadap lingkungan sekitar, memiliki sikap sopan santun pada masyarakat dalam tutur kata maupun tingkah lakunya, bertanggung jawab dalam menjalankan tugas dan kewajibannya untuk membantu sesama.

Dengan demikian, peneliti dapat menafsirkan bahwa kerjasama sekolah dengan lembaga sosial berdampak dalam membentuk perilaku prososial dan mengembangkan hubungan positif peserta didik dengan orang lain di lingkungan sekitarnya.

c. Pengetahuan

Aspek pengetahuan merupakan gambaran ilmu yang diperoleh saat sekolah dan bersifat kognitif melalui materi yang diajarkan dalam proses pembelajaran. Adanya aspek pengetahuan ini harapannya dapat membawa peserta didik untuk mampu memahami dan

²²⁰ Salim Wazdy and Suyitman, *Memahami Kurikulum 2013: Panduan Praktis Untuk Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti*, 148.

mengaplikasikan rasa keingintahuan terkait ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni dan budaya.²²¹

Berdasarkan temuan di lapangan, program kerjasama pendidikan yang dilakukan sekolah dengan SD Labs School Universitas Negeri Malang dan Sekolah Robotik Indonesia dapat memperkuat pengetahuan peserta didik dengan *International Class Programme* (ICP) yang mengintegrasikan kurikulum nasional dan internasional dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan pengetahuannya terkait penguasaan bahasa Inggris melalui tiga tambahan mata pelajaran yakni *math*, *science*, dan *english* yang diterapkan pada saat pelajaran, di luar kelas, maupun di ajang perlombaan. Selain itu peserta didik dapat mengetahui, memahami, menerapkan, dan mampu menciptakan suatu karya yang berhubungan dengan teknologi.

Dengan demikian, peneliti menginterpretasikan bahwa kerjasama sekolah pendidikan berdampak pada pengetahuan peserta didik yang diperoleh dengan pemahaman terkait pengetahuan matematika, sains, teknologi, dan bahasa sehingga peserta didik dapat berpikir kritis, rasional, dan sistematis.

d. Keterampilan

Keterampilan abad 21 pada kurikulum 2013 memberikan dampak yang luar biasa pada peserta didik dalam menghadapi era

²²¹ Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013*, 48.

tantangan dan persaingan hidup abad 21. Partnership for 21st Century Skills mengelompokkan keterampilan abad 21 meliputi:

1) Keterampilan berpikir kritis

Berpikir kritis merupakan suatu keterampilan yang menyikapi ilmu pengetahuan secara kritis dan mampu memecahkan masalah yang di hadapi dengan sistematis.²²² Keterampilan ini diajarkan kepada peserta didik agar mampu menyampaikan pendapat, berpikir secara sistematis, menyimpulkan sesuatu, dan menyelesaikan masalah dengan efektif.²²³

Berdasarkan temuan di lapangan, melalui kelas ICP dan ekstrakurikuler robotika yang bekerjasama dengan Sekolah Robot Indonesia maka dapat mengasah keterampilan berpikir kritis peserta didik dengan belajar berpikir kritis dengan pihak mitra, merangsang rasa keingintahuannya, menanyakan hal yang ingin di ketahui kepada mitra, berpikir kritis dalam menciptakan ide, mampu menganalisis dan berpikir secara sistematis untuk menyelesaikan masalah dalam pembuatan karya robot yang sulit dipecahkan. Hasil akhirnya peserta didik diberikan tugas membuat karya robot untuk nantinya dilombakan. Selain itu juga peserta didik mampu menyelesaikan soal berbentuk HOTS.

²²² Beni Junedi, Isnaini Mahuda, and Jaka Wijaya Kusuma, "Optimalisasi Keterampilan Pembelajaran Abad 21 dalam Proses Pembelajaran pada Guru MTs Massaratul Mut'allimin Banten," 64.

²²³ Hermansyah, Muslim, and Ihlas, "Urgensi Pengembangan Keterampilan Belajar Abad 21 di Pendidikan Dasar," 221.

Dengan demikian, peneliti menginterpretasikan bahwa pengelolaan program kerjasama pendidikan berdampak pada keterampilan berpikir kritis peserta didik dengan berpikir secara sistematis memecahkan masalah dalam menyelesaikan suatu project maupun soal HOTS sehingga dapat survive ke dalam persaingan global.

2) Keterampilan berkomunikasi

Kemampuan berkomunikasi merupakan keterampilan menyampaikan ide, pendapat, dan perintah dengan berbicara langsung ataupun tulisan sehingga dapat memotivasi orang lain melalui kemampuannya.²²⁴ Peserta didik pada abad 21 diharapkan memiliki keterampilan berkomunikasi global baik secara verbal maupun tulisan dengan menggunakan bahasa yang dapat dipahami secara Internasional yakni bahasa Inggris.²²⁵ Keterampilan berkomunikasi peserta didik dalam pembelajaran dapat diterapkan dengan mengelola komunikasi dan menyampaikan komunikasi baik secara lisan, tulisan, maupun ICT literacy, mampu berinteraksi dengan kelompok baik didalam maupun diluar kelas, menggunakan bahasa sesuai konten dan konteks pembahasan, mau mendengar dan

²²⁴ Siti Zubaidah, "Keterampilan Abad ke-21: Keterampilan yang Diajarkan melalui Pembelajaran," (Dipresentasikan pada Seminar Nasional Pendidikan, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Desember 10, 2016), 4.

²²⁵ Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, *Panduan Implementasi Kecakapan Abad 21 Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Atas* (Jakarta: 2017), 10.

menghargai pendapat lainnya, berpikir logis dan sistematis, serta mampu menggunakan dan memahami multi bahasa.²²⁶

Berdasarkan temuan di lapangan, program kerjasama pendidikan yang dilakukan sekolah dengan pihak eksternal seperti pada program ICP, sister school, dan lembaga pelatihan jurnalistik mampu mengasah peserta didik untuk menyampaikan ide atau gagasan baik itu secara langsung maupun lewat karya tulisan yang mengandung informasi sehingga peserta didik tidak hanya memiliki pemahaman untuk dirinya sendiri namun juga mengusahakan agar orang lain memahami konteks yang disampaikan. Hasil dari keterampilan berkomunikasi tersebut peserta didik dapat tampil percaya diri melakukan percakapan bahasa Inggris, menghasilkan buku karya siswa berbahasa Inggris, dan majalah sekolah.

Dengan demikian, peneliti menafsirkan bahwa pengelolaan program kerjasama pendidikan berdampak pada keterampilan berkomunikasi sehingga peserta didik mampu memahami dan berkomunikasi mempraktikkan bahasa Inggris serta mampu menghasilkan suatu karya.

3) Keterampilan berkolaborasi

Kolaborasi yaitu keterampilan menjalin kerjasama dengan orang lain dalam melaksanakan tugas tertentu. Adanya

²²⁶ Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, *Panduan Implementasi Kecakapan Abad 21 Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Atas* (Jakarta: 2017), 7.

keterampilan berkolaborasi ini peserta didik dapat dilatih untuk berdiskusi, berpartisipasi, dan beradaptasi dengan latar belakang pemikiran yang berbeda sehingga mereka mampu untuk menyelesaikan suatu permasalahan dan mendapatkan pengetahuan baru lebih dalam. Harapannya peserta didik dapat bertanggung jawab dalam berkolaborasi dengan orang lain, menghargai pendapat yang berbeda, dan bekerjasama secara efektif agar tujuan yang disepakati bersama terwujud.²²⁷

Berdasarkan temuan di lapangan, melalui program kerjasama pendidikan dalam program Sister School dan Sekolah Robotika peserta didik dapat mengasah kemampuan berkolaborasi yang berbeda latar belakang, kebudayaan, dan pemikiran sehingga mereka mampu berdiskusi, mencari solusi, menghargai pendapat, dan beradaptasi dengan lingkungan barunya. Selain itu peserta didik juga dapat menyelesaikan suatu project robot atau lainnya bersama teman sebayanya.

Dengan demikian, peneliti menginterpretasikan bahwa pengelolaan program kerjasama pendidikan memberikan dampak terhadap keterampilan berkolaborasi peserta didik untuk bekerjasama secara efektif, saling berbagi tugas dan tanggung jawab serta berpartisipasi aktif dalam kelompok sehingga dapat menyelesaikan project dengan baik.

²²⁷ Hermansyah, Muslim, and Ihlas, "Urgensi Pengembangan Keterampilan Belajar Abad 21 di Pendidikan Dasar," 221–223.

4) Keterampilan berpikir kreatif dan inovatif

Keterampilan kreativitas dan inovasi merupakan suatu keterampilan dalam menemukan dan mengemukakan gagasan baru dengan cara yang berbeda dari sebelumnya.²²⁸ Keterampilan ini dapat dilakukan dengan adanya dorongan secara internal dari rasa keingintahuan mendalam diri mereka sendiri dalam melakukan suatu perubahan sehingga menghasilkan suatu karya baru yang bermanfaat untuk dirinya maupun masyarakat dan dorongan eksternal yang berhubungan dengan proses pendidikan dalam mengasah serta mengasuh potensinya baik dari segi *softskill* maupun *hardskill*.²²⁹

Berdasarkan temuan di lapangan, adanya pengelolaan program kerjasama pendidikan dengan Sekolah Robotik Indonesia berdampak pada keterampilan berpikir kreatif dan inovatif peserta didik dapat berpikir terbuka untuk membuat ide dalam memecahkan masalah sehingga dapat meningkatkan rasa percaya diri dalam mengekspresikan ide dan gagasannya serta mampu menghasilkan karya baru berbeda dari sebelumnya. Hal ini didorong oleh kemauan kuat peserta didik dan dorongan dari guru untuk mengasah potensi serta memberikan motivasi dalam menghasilkan karya yang dapat dilombakan.

²²⁸ Beni Junedi, Isnaini Mahuda, and Jaka Wijaya Kusuma, "Optimalisasi Keterampilan Pembelajaran Abad 21 Dalam Proses Pembelajaran Pada Guru MTs Massaratul Mut'allimin Banten," 65.

²²⁹ Fenny Dwi Chaerunisa, "Membangun Kreatifitas dan Inovatif Peserta Didik Melalui Internet Sebagai Media Pembelajaran" *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP 2*, no. 1 (2019): 687.

Dengan demikian, peneliti menginterpretasikan bahwa pengelolaan program kerjasama pendidikan berdampak pada keterampilan berpikir kreatif dan inovatif peserta didik sehingga dapat berpikir terbuka dalam memecahkan masalah di sekitar dan menghasilkan karya yang orisinal didukung oleh motivasi dalam diri peserta didik dan guru.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pengelolaan program kerjasama pendidikan untuk memperkuat kompetensi peserta didik di SD Muhammadiyah Manyar Gresik

Perencanaan program kerjasama pendidikan dilakukan pada rapat kerja tahunan sekolah dengan menganalisis kebutuhan sekolah dan mengembangkannya dalam rencana program kegiatan kerjasama sekolah. Pengorganisasian dilakukan dengan membentuk kepanitiaan, mencari dan memilih mitra, mensosialisasikan program kepada mitra, dan merundingkan sekaligus menyepakati kesepakatan dengan mitra. Pelaksanaannya dilakukan berkolaborasi dengan masyarakat ataupun sekolah lain seperti kerjasama formal dengan SD Labs School Universitas Negeri Malang dan Sister School dengan Negara ASEAN sedangkan secara informal bekerjasama lembaga pelatihan atau kursus yakni Sekolah Robotik Indonesia di Surabaya, pelatihan jurnalistik reporter cilik dengan Media Indonesia, PT. Kelola Mina Laut dan Rumah Sakit Semen Gresik dalam kegiatan guru tamu, serta instansi lain seperti Lazizmu dalam program kegiatan filantropi dan tempat ibadah masjid dalam kegiatan pembinaan keagamaan. Pengendalian secara berkala setiap hari Sabtu dan akhir tahun pelajaran untuk memantau, mengevaluasi, dan melaporkan hasil dari pelaksanaan program kerjasama pendidikan sebagai

bahan pertimbangan keberlangsungan program kerjasama dengan pihak mitra.

2. Faktor pendukung dan penghambat pengelolaan program kerjasama pendidikan untuk memperkuat kompetensi peserta didik di SD Muhammadiyah Manyar Gresik

Faktor pendukung pengelolaan program kerjasama pendidikan untuk memperkuat kompetensi peserta didik di SD Muhammadiyah Manyar Gresik terdiri dari dua faktor yakni internal dan eksternal. Dari sisi internal meliputi perencanaan program yang tersusun secara sistematis dan komprehensif, kelengkapan sarana dan prasarana, serta personil sekolah selalu kompak dan sejalan dalam menjalankan program. Sedangkan dari sisi eksternal yakni adanya dukungan dari wali murid maupun majelis dikedasmen.

Faktor penghambatnya yaitu berasal dari internal sekolah dan luar sekolah. Faktor penghambat dari internal seperti keterbatasan waktu karena kesibukan pengelola program kerjasama dan kemampuan sumber daya manusia yang berbeda-beda. Sedangkan dari sisi eksternal yakni pesaing sekolah memiliki program kerjasama pendidikan yang sama.

3. Dampak pengelolaan program kerjasama pendidikan untuk memperkuat kompetensi peserta didik di SD Muhammadiyah Manyar Gresik

Program kerjasama pendidikan membawa dampak positif dalam hal sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan, dan keterampilan abad 21 (berpikir kritis, berkomunikasi, berkolaborasi, dan berpikir kreatif dan

inovatif). Karakter spiritual dan jiwa prososial peserta didik dapat terbentuk serta pengetahuannya dalam pembelajaran yang dapat diperlombakan dalam ajang nasional maupun internasional. Selain itu peserta didik dapat berpikir kritis dalam menyelesaikan soal berbentuk HOTS dan membuat karya robot, berkomunikasi menyampaikan ide dalam beragam bahasa dengan berbicara maupun menghasilkan karya tulis baik buku ataupun majalah sekolah yang diperlombakan, bekerjasama dalam menjalankan suatu project, dan mengasah kreativitas serta inovasinya untuk mampu menghasilkan karya yang berbeda dari sebelumnya.

Pengelolaan program kerjasama pendidikan memberikan dampak positif bagi peserta didik maupun sekolah. Kompetensi yang dihasilkan dapat membentuk sikap peserta didik serta menghasilkan suatu karya atau prestasi yang dapat membawa nama baik sekolah di kancah nasional maupun internasional sehingga bermuara pada mutu pendidikan di sekolah.

B. Saran

Saran menjadi bagian penutup dari skripsi ini dalam pengelolaan program kerjasama pendidikan untuk memperkuat kompetensi peserta didik di SD Muhammadiyah Manyar Gresik. Peneliti berharap dengan adanya saran dapat dipertimbangkan sekolah untuk menjadi acuan dalam pengelolaan program yang lebih baik kedepannya. Adapun saran yang peneliti berikan sebagai berikut:

1. Pengelolaan program kerjasama pendidikan di SD Muhammadiyah Manyar Gresik terus ditingkatkan dan dikembangkan dalam memperkuat kompetensi peserta didik dengan memaksimalkan potensi sumber daya sekolah.
2. Pihak mitra diharapkan untuk memberi dukungan, semangat, motivasi, dan berkoordinasi secara sinergis dan berkala agar mencapai tujuan yang diharapkan.
3. Pihak sekolah, wali murid, dan majelis diharapkan secara kontinyu untuk memberikan dukungan baik materil maupun non materil dalam menunjang keberlangsungan program kerjasama sekolah dengan masyarakat.
4. Koordinator dan penanggung jawab program kerjasama pendidikan diharapkan dapat memaksimalkan kinerjanya untuk mengelola program kerjasama dengan membuat kegiatan sesuai dengan tujuan sekolah.
5. Seluruh stakeholder sekolah diharapkan dapat terus meningkatkan sinerginya untuk membantu terlaksananya program sekolah.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Lia, and Suwatno Suwatno. "Peningkatan Kompetensi Siswa melalui Efektivitas Competency Based Training." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 1, no. 1 (2016): 30.
- Amin, Muhammad, Muhammad Isnaini, and Joni Rambey. "Implementation of the Independent Learning Curriculum in Schools Through a Synergistic Partnership Model" (2021).
- Ananda, Rusydi. *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing, 2017.
- Arikunto, Suharsimi, and Cepi Safruddin Abdul Jabar. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Armstrong, Paul. "Partnerships and Collaboration for School Improvement : A Review of the Evidence October 2015." *Research Report*, no. October (2015): 1–47. <https://www.gov.uk/government/publications/school-improvement-effective-school-partnerships>.
- Athiya h, Cut Ummu. "Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah sebagai Alternatif Desentralisasi Pendidikan di MAN 4 Jakarta." *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan* 7, no. 1 (2019): 130–145.
- Ayu, Putu Eka Sastrika. "Keterampilan Belajar dan Berinovasi Abad 21 pada Era Revolusi Industri 4.0." *Purwadita* 3, no. 1 (2019): 77–83.
- Balai Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat (BP-PAUD dan DIKMAS) Kalimantan Selatan. *Bahan Ajar Membangun Kemitraan*. Kalimantan Selatan, 2018.
- Bambang, Ixtiarto, and Sutrisno Budi. "Kemitraan Sekolah Menengah Kejuruan dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri." *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 26, no. 1 (2016): 57–96.
- Barnawi, and Mohammad Arifin. *Etika dan Profesi Kependidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Cahyani, Suci Aamlia, and Febrianti Yuli. "Curriculum 2013 Implementation at Sdsn Kalibata 11 Pagi." *Jurnal Pedagogik* 07, no. 02 (2020): 348–376. <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/pedagogik/article/download/1273/763>.
- Daryanto, and Mohammad Farid. *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Edited by Tejo Marjuki. 1st ed. Yogyakarta: Gava Media, 2013.
- Elis Meyana, Yulanda, and Nurul Ulfatin. "Kerjasama Lembaga Pendidikan dan Pelatihan dengan Lembaga Lain Bidang Kejuruan." *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* 2, no. 1 (2017): 157–165.

- Epstein, Joyce L., Mavis G. Sanders, Beth S. Simon, Karen Clark Salinas, Natalie Rodriguez Jansorn, and Frances L. Van Voorhis. *School, Family, and Community Partnerships: Your Handbook for Action*. 2nd ed. California: Corwin Press, 2002.
- Fadillah, M. *Implementasi Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Fadjarajani, Siti. *Metodologi Penelitian Pendekatan Multidisipliner*. Gorontalo: Ideas Publishing, 2020.
- Fahrudin. *Became an Excellent Principal*. Jakarta: Gramedia, 2014. Accessed May 6, 2022. https://www.google.co.id/books/edition/Became_an_Excellent_Principal/tYhKDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Became+An+Excellent+Principal+gramedia&pg=PR5&printsec=frontcover.
- Faisal, Muhammad, and Tabrani ZA. "Peran Serta Masyarakat dalam Pengelolaan Pendidikan Madrasah." *Jurnal Studi Pemikiran, Riset, dan Pengembangan Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2019): 209–222.
- Ferial, A B, Mattalatta, and Hasmin Tamsah. "Pengaruh Kompetensi terhadap Kinerja melalui Motivasi dan Disiplin Tutor pada Program Pendidikan Luar Sekolah pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Kota Makassar." *YUME: Journal of Management* 2, no. 1 (2019). <https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/yume/article/view/352>.
- Fitrah, Muh, and Luthfiah. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas Dan Studi Kasus*. Sukabumi: CV. Jejak Publisher, 2017.
- Ghoni, Djunaidi, and Fauzan Almanshur. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Gurlui, Ileana. "Educational Partnership in Primary Education." *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 180 (May 2015): 606–611.
- Hamid, Musthifa Abi, Ana Widyastuti, Erwin Firdaus, Dina Chamidah, and Rahman Tanjung. *Pengelolaan Pendidikan*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021. Accessed May 6, 2022. <https://kitamenulis.id/2021/06/30/pengelolaan-pendidikan/>.
- Hamu, Fransiskus Janu, Tri Joko Raharjo, and Titi Prihatin. "Synergistic Partnership Model to Improve the Quality Management of Religiously Affiliated High Schools in Central" 1, no. 5 (2021): 207–216.
- Handbook, Als-est. *ALS-EST Handbook for Implementers Partnerships*, 2019.
- Hasbiyallah, and Nayif Sujudi. *Pengelolaan Pendidikan Islam: Teori dan Praktik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019.
- Hermansyah, Muslim, and Ihlas. "Urgensi Pengembangan Keterampilan Belajar Abad 21 di Pendidikan Dasar." *Jurnal MODELING* 8, no. September (2021): 215–226.

- Hidayat, Nandang, Untung, Pusparani Yoanita, Nurmiyati, Sri Lestari Yiniarti, Nugroho Eko Prasetyo, Mohamad Roland Zakaria, and Lilis Hayati. *Kemitraan Sekolah dengan Keluarga Dan Masyarakat*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, 2016.
- Hidayati, Wiji, Syaefudin, and Umi Muslimah. *Manajemen Kurikulum dan Program Pendidikan*. Yogyakarta: Semesta Aksara, 2021.
- Hikmat. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Ikhsan, Komara Nur, and Supian Hadi. "Implementasi Dan Pengembangan Kurikulum 2013." *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan Dan Akuntansi)*, 2018.
- Islahuddin, Ismail Tolla, and Mansyur. "A Holistic Model of Partnership in Education." *International Journal of Environmental and Science Education* 11, no. 13 (2016): 5915–5924.
- Junedi, Beni, Isnaini Mahuda, and Jaka Wijaya Kusuma. "Optimalisasi Keterampilan Pembelajaran Abad 21 dalam Proses Pembelajaran pada Guru MTs Massaratul Mut'allimin Banten." *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 16, no. 1 (2020): 63–72.
- Kebijakan, Pusat Penelitian, and dan Teknologi Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset. "Meningkatkan Kemampuan Literasi Dasar Siswa Indonesia Berdasarkan Analisis Data PISA 2018." *Risalah Kebijakan*, no. 3 (n.d.). Accessed May 6, 2022. <http://jurnalpuslitjakdikbud.kemdikbud.go.id>.
- Kurniadin, Didin, and Imam Machali. *Manajemen Pendidikan: Konsep Dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Latif, Mukhtar, and Suryawahyuni Latief. *Teori Manajemen Pendidikan*. 1st ed. Jakarta: Kencana, 2018.
- Lubis, Joharis, and Haidir. *Administrasi dan Perencanaan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2019.
- Luis, Francisco, and Gil Moncayo. *Nine Elements of Effective School Community Partnerships to Address Student Mental Health, Physical Health, and Overall Wellness*, 2016.
- Mahmudi, Ihwan. "CIPP: Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan" 6, no. 1 (2011). Accessed May 10, 2022. <http://www3>.
- Majid, Abdul. *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Mardonovna, Abdullaeva Umaro. "Content Of Formation Of Competencies Of Elementary School Students Based On Pedagogical Technologies." *A Multidisciplinary Peer Reviewed Journal* (2020): 492–494.

- Mariane, Ine. *Jejaring Kebijakan Implementasi MPMBS*. Yogyakarta: Pandiva Buku, 2018.
- Martiyono. *Mengelola dan Mendampingi Implementasi Kurikulum 2013: Adaptasi Hasil Pelatihan Kepala Sekolah, Guru Mata Pelajaran Dan Pendamping*. Yogyakarta: CV. Aswaja Pressindo, 2014.
- Moeloeng, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Muhammad Amin, st, Nd Muhammad Isnaini, and Rd Joni Syafrin Rambey. "Implementation of the Independent Learning Curriculum in Schools Through a Synergistic Partnership Model." *ICIESC* (2021).
- Mumu, A. Majid, and Aang Rohyana. "Hubungan Kualitas Kerja Sama Sekolah dan Orang Tua dengan Intensitas Usaha Belajar Siswa di SMP Negeri Kota Tasikmalaya." *Metaedukasi* 1, no. 1 (2019): 37–51.
- Musthofa, Bisri, and Ali Hasan. *Pendidikan Manajemen*. Jakarta: Multi Kreasi Satu Delapan, 2010.
- Nurdayanti, Mery. "Implementasi Pengembangan Kurikulum untuk Pencapaian Kompetensi Siswa pada Pembelajaran Masa Pandemi di MTs PAB-1 Helvetia Medan." *JURNAL FADILLAH – Manajemen Pendidikan Islam & Umum* 1, no. 3 (2021): 5–24.
- Nurfajriah, Syifa, Prihantini, and Kuswanto. "Pengelolaan Hubungan Sekolah dan Masyarakat untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar." *Jurnal Kependidikan Dasar* 11, no. 2 (2021): 137–144.
- Organization for Economic Co-operation and Development. "The Future of Education and Skills: Education 2030." *OECD Education Working Papers* (2018): 4–23.
- Paik, Susan J., Shirlye Mae Mamaril Choe, Charlina Gozali, Christine W. Kang, and Anais Janyan. "School-Family-Community Partnerships: Supporting Underserved Students in the U.S." *Aula Abierta* 48, no. 1 (2019): 43–50.
- Pratama, Rheza. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Prayitno. *Dasar Teori dan Praksis Pendidikan*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2009.
- Prihatin, Eka, Imas Diana Aprilia, Johar Permana, and Liah Siti Syarifah. "Sinergitas Sekolah dengan Pemerintah, Masyarakat dan Dunia-Dunia Usaha/ Industri: Sebuah Langkah Optimalisasi Pengelolaan Pendidikan Life Skill pada Siswa Disabilitas." *Jurnal Penelitian Pendidikan* 19, no. 3 (2019): 334–343.
- Pusat Pengembangan Tenaga Pendidikan. *Kemitraan Sekolah dengan Pihak Eksternal*. Jakarta: Pusbangtendik, 2015.

- Qurthubi, Ahmad. *Administrasi Pendidikan: Tinjauan Teori dan Implementasi*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2019.
- Rachmawati, Ryna. “Analisis Keterkaitan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Kompetensi Inti (KI), dan Kompetensi Dasar (KD) dalam Implementasi Kurikulum 2013.” *Tatar Pasundan : Jurnal Diklat Keagamaan* 12, no. 34 (2020): 231–239.
- Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press, 2011.
- Rahman, Abdul, Syamsuardi Saodi, and Muhammad Irfan. “Education Partnerships between Local Education Authorities and Universities : A Promising Strategy but Undeveloped” 3, no. 2 (2022): 122–131.
- Ramdhan, Muhammad. *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021.
- Riduan, M. *Manajemen Pendidikan Islam*. Bogor: Guepedia, 2020.
- Ridwan, Mahmud. “Pembangunan Sumber Daya Manusia pada Sekolah Kejuruan di Indonesia: Tantangan dan Peluang di Era Revolusi Industri 4.0.” *Jurnal Studi Ilmu Pengetahuan Sosial* 2, no. 1 (2021): 1–10.
- Rosmaladewi, Okke. *Kemitraan Multistakeholder dalam Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- Rukmana, Nana. *Strategic Partnering For Educational Management : Model Manajemen Pendidikan Berbasis Kemitraan*. Bandung: Alfabeta, 2006.
- Saidah Yusrie, Chaira, Achmad Mudrikah, Ujang Cepi Barlian, Arman Paramansyah, Iai Nasional Laa Roiba Bogor, and Pascasarjana Universitas Islam Nusantara Bandung. “Standarisasi Dan Profesionalisasi Pendidikan Implementasi Kurikulum 2013 Revisi Dalam Era Industri 4.0: Studi Kasus MIN Kota Bogor.” *Jurnal Dirosah Islamiyah* 4 (2022): 184.
- Salim, and Syahrudin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media, 2012.
- Sitompul Martahi Saoloan. “Dampak Kerjasama Pendidikan Indonesia Dan Singapura (Studi Kasus: : Sister School SMA Labschool Jakarta dan Chij St. Joseph’s Convent Singapura 2008-2011).” *JOM FISIP* 5, no. 2 (2018): 1–12.
- Siyoto, Sandu, and Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sudaryono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sulistiyani, Ambar Teguh. *Kemitraan Dan Model-Model Pemberdayaan*. 2nd ed.

- Yogyakarta: Gava Media, 2017.
- Suparmoko, M. *Metode Penelitian Praktis*. Yogyakarta: BPFE, 1999.
- Sutrisno, Edi. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Syahputra, Hernawan. “Kemitraan Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMA Panca Budi Medan.” *Jurnal Kajian Islam Kontemporer (JURKAM)* 1, no. 2 (2020): 59–71.
- Tahrim, Tasdin, Rachmat Tullah, Jumadil, Agung Setia, Indah Afrianti, Retna Isti Pratiwi, Nur Salam, Nurmalina, and Rachmat Satria. *Pengantar Manajemen Pendidikan*. Belitung: Pohon Tua Pustaka, 2021.
- Tamwif, Irfan. *Metode Penelitian*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014.
- Tegor. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Klaten: CV. Penerbit Lakeisha, 2019.
- Uno, Hamzah B. *Assesment Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Usman, Husaini. *Manajemen: Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Wahyudin, Dinn, Rusman Rusman, and Yulia Rahmawati. “Penguatan Life Skills Dalam Implementasi Kurikulum 2013 pada SMA (Sekolah Menengah Atas) Di Jawa Barat.” *Mimbar Pendidikan* 2, no. 1 (2017): 65–80.
- Wazdy, Salim, and Suyitman. *Memahami Kurikulum 2013: Panduan Praktis untuk Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Kebumen: IAINU Kebumen, 2014.
- Widodo, Hendro, and Etyk Nurhayati. *Manajemen Pendidikan: Sekolah, Madrasah, dan Pesantren*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020.
- Widyastuti, Ana, Janner Simarmata, Etriana Meirista, Siti Saodah Susanti, Heri Dwiyanto, Masayu Rosyidah, Arin Tentrem Mawati, Harapan Simatupang, Rasinus, and Paulina Wula. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Perencanaan*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Zakir, Supratman. “Strategi Pengembangan Kompetensi Siswa dengan Manajemen Berbasis Sekolah.” *Jurnal Analis* 9, no. 1 (2012): 49–56.